

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI JAWA
TENGAH DI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Sugi Rahmadani

NIM. 1717402254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugi Rahmadani

NIM : 1717402254

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif
Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa
Tengah di Purbalingga.

Menyatakan bahwasannya skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Juli 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PUR



Sugi Rahmadani

1717402254

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

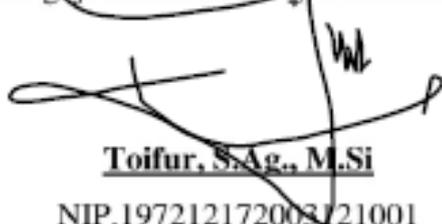
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Sugi Rahmadani, NIM : 1717402254, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 09 Agustus 2021

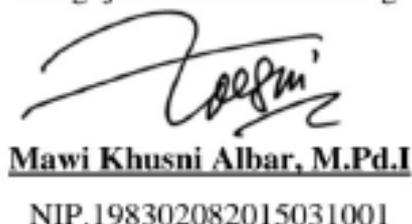
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing



Toifur, S.Ag., M.Si
NIP.197212172003721001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.198302082015031001

Penguji Utama



Dr. H. Moh. Khatib, M. Ag
NIP. 196808161994031004

Diketahui Oleh

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Sugi Rahmadani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Sugi Rahmadani
NIM : 1717402254
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Integratif Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP.197212172003121001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**

Oleh:

Sugi Rahmadani

NIM. 1717402254

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan harapan menjadikan manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Sayangnya, dalam kehidupan nyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara maksimal karena prosesnya yang kurang menarik, maupun kemampuan dan wawasan guru PAI yang kurang luas sehingga sulit berintegrasi baik secara interdisiplin atau multidisiplin. Padahal kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif juga sangat penting sebagai bekal anak menghadapi keberagaman masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri Jawa Tengah Purbalingga dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru PAI, pamong asrama putra dan putri, siswa, hingga alumni SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut *Miles & Huberman* yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif yang dilaksanakan selama masa Pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga baik lewat simulasi tatap muka maupaun daring. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif dikelas formal maupaun non formal dalam lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Model yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah model terhubung (*Connected*) yang terlihat baik di kelas formal maupun non formal dengan menghubungkan antara satu topik PAI dengan berbagai aspek dalam PAI seperti fikih, akhlak dan sebagainya. Selain itu juga model *integrated* dalam kelas formal dengan menyangkutpautkan antara materi satu dengan materi lain yang bersinggungan secara multidisiplin.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Integratif, Pandemi COVID-19

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د د ة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ع د ة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

ح ك م ة	ditulis	<i>Ĥikmah</i>
ح ز ي ة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

ك ر ا م ة ا ل و ل ي اء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهل ي ة	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	ت ن يس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	ك ر يم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai bainakum</i>
	ب ي ن ك م	Ditulis	
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au qaul</i>
	قول	Ditulis	

Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-asyams</i>

Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawī al-fūrūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Hiduplah sebagaimana semaumu, tetapi ingat, bahwa engkau akan mati. Dan cintailah siapa yang engkau sukai, namun ingat, engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat, engkau pasti akan menerima balasannya nanti.”

(Imam Ghazali)¹



¹ <https://m.bola.com/ragam/read/4346420/30-kata-kata-mutiara-islam-dari-tokoh-terkenal-penuh-makna-dan-menginspirasi> diakses pada minggu, 4 juli 2021 pukul. 21.42

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabiyullaah Muhammad ﷺ, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah nanti. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat dihati, menjadi penyemangat dan motivator hebat:

Orang tuaku tercinta Bapak Kusdi dan Ibu Suharti untuk do'a, ridho, kasih sayang, dukungan, dan merupakan motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dosen Penasihat Akademik PAI F angkatan 2017 sekaligus Pembimbing skripsiku Bapak Toifur, S.Ag, M.Si. yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan teliti demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Bapak Kurniawan Basuki, S.Pd, M.T. kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga atas dukungannya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Bapak Roni Eko Prastyono, S.Th.I. selaku guru PAI di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang tanpa bosan selalu merespon dan mendukung kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Pamong Asrama serta semua siswa hingga alumni SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga atas kesediannya membantu dengan sungguh-sungguh kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini Teman-teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 2017 yang selalu berjuang bersama dan menikmati pahit manisnya perkuliahan. Para kerabat dan sahabat penulis yang turut membantu, menemani, mendo'akan, serta memberi motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga mereka semua senantiasa sehat dan mendapatkan lindungan dari Allah SWT. Amiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta ridho-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabiyullaah Muhammad ﷺ yang telah membawa kita dari zaman kegelapan jahiliah ke zaman yang penuh cahaya dan peradaban ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik dalam bentuk dorongan semangat, sarana, prasarana, kritik dan saran, bimbingan, hingga do'a yang tulus terpanjat walau tanpa penulis sadari. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.KH.Moh.Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Toifur, S.Ag, M.Si, Penasihat Akademik PAI F angkatan 2017 IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Kurniawan Basuki, S.Pd, M.T. kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
10. Roni Eko Prastyono, S.Th.I. guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
11. Segenap guru dan karyawan termasuk pamong asrama serta semua perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi
12. Bapak Kusdi dan Ibu Suharti yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada penulis, serta dorongan, semangat juga do'a yang tak pernah putus untuk penulis dalam menyusun skripsi ini
13. Teman- teman satu angkatan dan satu perjuangan, khususnya mahasiswa/i PAI F 2017 yang telah banyak memberikan pengalaman dan mengukir kisah bersama, semoga senantiasa terkenang walau jarak dan waktu menghalang
14. Kerabat dan sahabat semua yang tak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta do'a-do'a terbaik kalian kepada penulis.

Tak ada kata yang sanggup penulis sampaikan, kecuali do'a kepada Allah SWT untuk memberikan balasan lebih baik kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis. Aamiin ya robbal alamin.

Purwokerto, 09 Juli 2021



Sugi Rahmadani

NIM. 1717402254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	.ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI	
COVID-19	15
A. Implementasi.....	15
1. Definisi Implementasi	15
2. Fungsi dan Tujuan Implementasi.....	16
3. Unsur-unsur dalam Proses Implementasi.....	17

B. Pendidikan Agama Islam	17
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	17
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	19
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
4. Urgensi Pendidikan Agama Islam.....	22
5. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	23
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	24
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif	24
1. Historis Integrasi Keilmuan	24
2. Definisi Pembelajaran Integratif	27
3. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif	30
D. Masa Pandemi COVID-19.....	32
1. Awal Mula Terjadinya Masa Pandemi COVID-19.....	32
2. Isu Pandemi COVID-19 di Indonesia	33
3. Dampak Pandemi COVID-19	35
E. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada masa Pandemi COVID-19.....	37
1. Model Terhubung (Connected).....	37
2. Model Sequenced.....	37
3. Model Webed	38
4. Model Integrated	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Pemeriksaan Validitas Data.....	47

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
	A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	50
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di masa Pandemi COVID-19 di SMK Negeri Jateng di Purbalingga.....	60
	C. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di masa Pandemi COVID-19 di SMK Negeri Jateng di Purbalingga	82
BAB V	PENUTUP	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	87
	C. Kata Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Program Keahlian di SMK N Jateng di Purbalingga

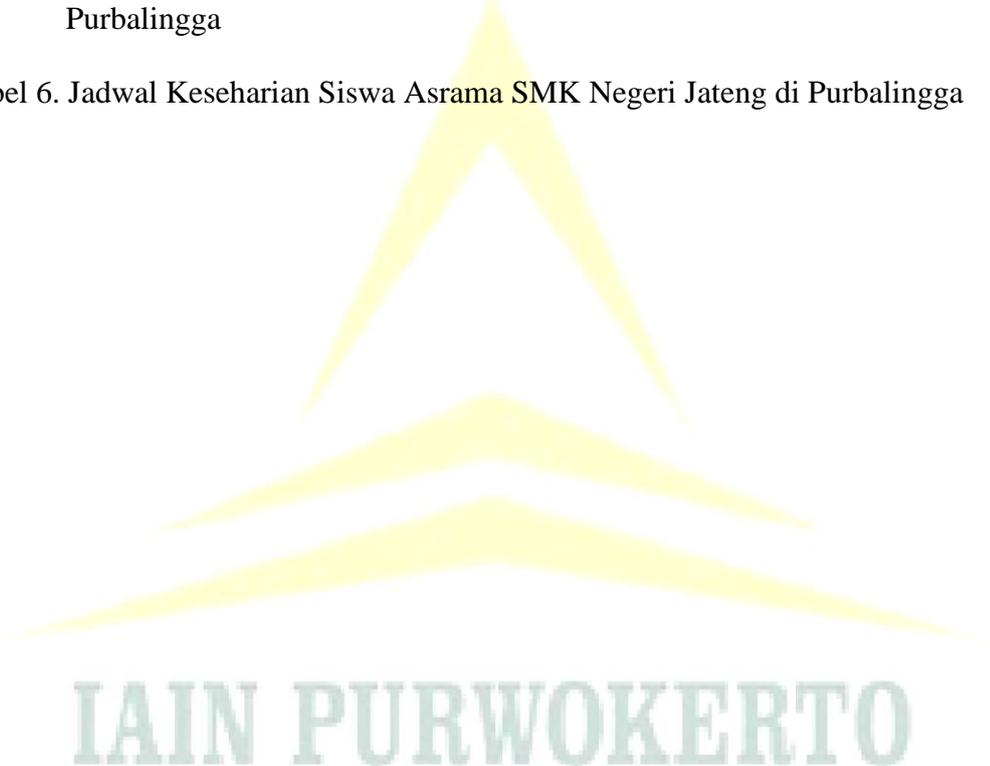
Tabel 2. Daftar Tahapan Kegiatan Penerimaan peserta didik baru SMK N Jateng di Purbalingga

Tabel 3. Daftar Pengadaan Sarana dan Prasarana SMK N Jateng di Purbalingga

Tabel 4. Daftar Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler SMK N Jateng di Purbalingga

Tabel 5. Daftar Nama Perusahaan yang telah di gandeng SMK N Jateng di Purbalingga

Tabel 6. Jadwal Keseharian Siswa Asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Wawancara, Instrumen Observasi dan Instrumen Dokumentasi di SMK N Jateng di Purbalingga
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Observasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Profil Sekolah
- Lampiran 5. Dokumentasi Pengelolaan Sekolah Bidang Kurikulum, Bidang Sarana Dan Prasarana, Bidang Kesiswaan, serta Bidang Humas dan Kerjasama
- Lampiran 6. Dokumentasi Informasi System Pendidikan Khusus
- Lampiran 7. Dokumentasi Jadwal Kegiatan Asrama
- Lampiran 8. Dokumentasi Jumlah Siswa Aktif Asrama
- Lampiran 9. Dokumentasi Jumlah Siswa Non Asrama
- Lmpiran 10. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI
- Lampiran 11. Dokumentasi Data Keterserapan Lulusan
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut istilah diartikan sebagai proses perbaikan, penguatan, serta penyempurnaan bagi seluruh kemampuan dan potensi manusia. Pada pengertian lainnya, pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai pada nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat.² Pendidikan dapat menjadi jembatan untuk membantu mengangkat derajat dan kualitas suatu bangsa.³ Bahkan dalam ajaran agama Islam, pendidikan menjadi sesuatu yang wajib dilakukan umatnya. Apalagi jika pendidikan itu menjadi proses perolehan ilmu yang bermanfaat, seperti halnya Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikatakan Mu'adz bin Jabal radhiyallahu'anhu pada pembahasan kitab Tadzkirah al-Sami' halaman 35:

Wajib atas kalian untuk menuntut ilmu agama. Karena mencarinya adalah ibadah, mempelajarinya termasuk kebaikan, mengajarkannya kepada keluarga termasuk bentuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya termasuk sedekah, mencarinya termasuk jihad dan mengulang-ulanginya termasuk tasbih.⁴

Pendidikan Agama Islam ini selanjutnya diartikan sebagai pendidikan yang dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ajaran agama islam.⁵ Agama Islam sendiri menjadi agama yang sangat menjunjung tinggi masalah pendidikan. Hingga islam menegaskan bahwa pendidikan menjadi hal yang sanggup memudahkan jalan menuju Surga-Nya. Seperti dijelaskan dalam potongan sebuah hadist berikut:

² Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.15

³ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm. 9

⁴ Mihran Utsman & Muhammad ad-Duwaysy, *Berani Berhijrah Dari Maksiat Menuju Taat*, (Solo: PQS Publishing, 2020), hlm. 13

⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.86

... مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ...

“...Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga...” (HR. Muslim, no. 2699)⁶

Namun dalam prakteknya, suatu hal pasti mengalami masa baik dan buruknya. Tidak menutup kemungkinan bagi pelaksanaan pendidikan. Sejarah pernah mencatat peristiwa dikotomi keilmuan sebagai problematika pendidikan yang meresahkan. Sikap dikotomi keilmuan hanya akan melemahkan eksistensi keduanya, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan sendiri. Sulit bagi suatu bangsa untuk maju jika pelaksanaan pendidikan agama tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan. Begitupun sebaliknya, jika ilmu pengetahuan diberikan tanpa ajaran agama maka hal tersebut sanggup merusak peradaban.⁷ Sedangkan di Indonesia sendiri sekitar tahun 1900 menuju 1945 tepatnya pada awal abad ke- 20 M, Pendidikan di Indonesia terbelah menjadi dua golongan yang terdiri dari golongan pendidikan Barat dan golongan pendidikan pondok pesantren/Agama. Di kala itu, antara pendidikan Barat dan Agama saling bertentangan.⁸ Barat menilai bahwa Agama adalah hal yang terbelakang dan tidak perlu dipelajari. Sedangkan pihak Agama berpendapat bahwa pendidikan Barat adalah ilmu Kafir yang menyerupai kebiasaan mereka, maka haram kita mempelajarinya.⁹ Sungguh ini adalah dilema yang sangat memprihatinkan.

Belum juga selesai membahas masalah integrasi keilmuan, dunia mendapat kenyataan pahit di akhir tahun 2019 akan kemunculan sebuah virus baru bernama *COVID-19* yang menyebabkan banyak kesulitan dimana-mana. Keadaan pendidikan yang menjadi hal paling penting dalam kehidupan sangat membutuhkan perhatian khusus. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif di masa pandemi *COVID-19* seperti sekarang ini.

⁶ Aplikasi “40 Hadis Tentang Ilmu: Digitalisasi Hadis Pesantren PKH 2018” Karya mahasiswa Ilmu Hadis UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten bekerjasama dengan Pusat Kajian Hadis Bogor (Aziz Arifin, Sri Septiani, Encep, Haerul Bahrozi, dan Safitri)

⁷ Saefudin, “Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains”, *Jurnal El Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* (Purwokerto: CV Tentrem Karya Nusa, 2016) Vol. 1 Nomor 2, hlm.21

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat/PSAPM bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 70

⁹ Film Perjuangan organisasi Muhammadiyah, “*Sang Pencerah*” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan produser dari Ream Punjabi, di rilis pada 8 September 2010

Banyak keluhan kesah baik dari guru dan murid yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Akibatnya sangat fatal, mulai dari penurunan semangat belajar, tidak tersampainya materi dengan maksimal, hingga terlupakannya tujuan belajar.

Saya merasa sangat tertarik dengan tema pembelajaran integratif, mengingat bahwa sejarah pernah mencatat konflik besar yang terjadi karena pemikiran dikotomi keilmuan. Bukankah akan sangat berbahaya jika pemikiran dikotomi keilmuan kembali menyerang hidup manusia? Terutama penduduk Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif bisa menjadi salah satu jawaban untuk mengurangi kemungkinan terbentuknya pemikiran dikotomi keilmuan. Hanya saja, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif tidak semudah bayangannya. Apalagi dimasa pandemi seperti ini yang bahkan untuk menyampaikan satu materi pelajaran saja dirasa memerlukan banyak waktu lebih daripada sebelum *COVID-19* melanda. Bagaimana akan menyampaikan secara integratif dengan materi lainnya? Bukankah itu memerlukan tindakan extra? Rasa penasaran saya semakin menyeruak jika mendengar terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif yang menyenangkan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sedangkan seperti yang kita ketahui secara umum, bahwa lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan adalah lingkungan pendidikan yang sangat fokus dengan ketrampilan siswanya dalam hal pekerjaan dunia. Maka jam pelajarannya juga lebih menekankan mata pelajaran kejuruan. Selain itu, minat siswa SMK terhadap PAI juga tidak terlalu besar, jadi kemampuan guru dalam membawakan materi menjadi sangat diperlukan. Kemudian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif dimasa pandemi ini menjadi harapan untuk tetap membuat kegiatan pendidikan Agama berjalan lancar. Walau berbagai konflik Agama tengah timbul di masyarakat semenjak pandemi berlangsung. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif ini, diharapkan bisa menjadi solusi pemikiran siswa untuk tidak memisahkan antara ilmu umum dengan ilmu Agama. Terutama dimasa pandemi *COVID-19* ini, bukan menjadi

alasan seseorang meninggalkan kegiatan Agama. Namun sebisa mungkin dapat membuat semangat beragama meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jawa Tengah menjadi satu-satunya sekolah menengah kejuruan negeri yang menerapkan sistem boarding school/Asrama. Dan lebih spesialnya lagi bahwa sekolah ini hanya ada di 3 tempat di daerah Jawa Tengah yaitu Pati, Semarang dan Purbalingga. Bapak Heru Sudjatmoko menjadi salah satu tokoh pelopor berdirinya SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan dukungan oleh bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah saat ini.¹⁰ Jika di lihat dari visi misinya, Sekolah ini mulai mencoba menerapkan dunia integrasi. Selain itu, kurikulum yang digunakan juga merupakan kurikulum 2013 yang menuntut kegiatan belajarnya holistik integratif.¹¹ Bahkan menurut penuturan beberapa alumni bahwa sebelum pandemi *COVID-19* ini berlangsung, guru-guru di SMK sudah mulai menerapkan sistem pembelajaran integrasi keilmuan walau belum bisa sepenuhnya siap.

Dari hal tersebut mendorong saya untuk meneliti lebih lanjut terkait kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri Jawa Tengah apakah benar-benar sudah menjawab permasalahan integrasi keilmuan di kehidupan pendidikan secara nyata atau belum di masa pandemi *COVID-19* ini. Apalagi mengingat bahwa di sekitar bangunan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terpampang jelas sebuah poster bertuliskan sekolah integrasi, bagaimana sikap sekolah menanggapi hal tersebut dengan mengkorelasikan kemampuan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama dengan kondisi siswa yang beragam. Dan akan lebih saya fokuskan untuk Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, menarik, dan berjalan konsep integrasi keilmuan baik menurut alumni dan beberapa siswanya sebelum

¹⁰ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK N JATENG di Purbalingga*, (Purbalingga: SMK N JATENG di Purbalingga, 2018), hlm. 2-3

¹¹ Wawancara Bapak Kurniawan Basuki selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah, di Purbalingga tahun ajar 2020/2021 pada tanggal 23 Desember 2020

maupun setelah masa Pandemi *COVID-19*. Karena jika dibandingkan dengan keadaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Negeri lain di daerah Purbalingga seperti SMK N 1 Rembang¹², SMK N 1 Bukateja¹³, SMK 2 Purbalingga¹⁴ bahkan SMK N 1 Purbalingga¹⁵ yang hanya mengandalkan kelas formal saja, selama Pandemi *COVID-19* ini menurut penuturan beberapa siswanya, terasa sangat terpengaruh dan menurunkan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran PAI. Kebanyakan dari mereka juga merasa bosan. Tentu saja semua itu tergantung dengan atau oleh siapa PAI dibawakan.

B. Fokus Kajian.

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan.¹⁶ Sedangkan pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang sudah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dilain sisi secara etimologi, implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Tak hanya berupa aktivitas, implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius serta mengacu terhadap norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Berikut tujuan diadakannya implementasi sistem yaitu :

- a. Membuat desain sistem selama melakukan penelitian analisa
- b. Menguji serta mendokumentasi prosedur dan program yang dibutuhkan
- c. Menyelesaikan desain sistem yang sudah disetujui
- d. Memperhitungkan sistem yang sudah dibuat sesuai kebutuhan pengguna.¹⁷

¹² Wawancara online via whatsapp saudari Wijang siswi SMK N 1 Rembang kelas XI pada 29 Juli 2021 pukul 11.09 WIB

¹³ Wawancara online via whatsapp saudari Devi Sofiana siswi SMK N 1 Bukateja kelas XII Tatabusana 2 pada 29 Juli 2021 pukul 09.35 WIB

¹⁴ Wawancara online via whatsapp saudari Yesa Azizah siswi SMK N 2 Purbalingga kelas XI LPHP 2 pada 27 Juli 2021 pukul 19.30 WIB

¹⁵ Wawancara online via whatsapp saudara Rianto siswa SMK N 1 Purbalingga kelas XII TKJ Axioo pada 28 Juli 2021 pukul 20.00 WIB

¹⁶ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada Sabtu, 11 April 2020 pukul 20.50 WIB

¹⁷ <https://alihamdan.id/implementasi/> diakses pada Sabtu, 11 April 2020 pukul 20.55 WIB

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah kegiatan penerapan rencana yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif

Pembelajaran dalam arti yang sederhana boleh diartikan sebagai sebuah ikhtiar mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang supaya bersedia belajar dengan kehendaknya sendiri. Lewat pembelajaran akan terlaksana proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sedangkan integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang memiliki arti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi ilmu memiliki makna sebagai suatu proses menyempurnakan atau menyatukan ilmu-ilmu yang selama ini dianggap dikotomis sehingga menghasilkan satu pola pemahaman integratif tentang konsep ilmu pengetahuan.¹⁸

Abdur Rahman Assegaf dalam papernya merinci integrasi keilmuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari :

- a. Integrasi tingkat filosofis
- b. Integrasi tingkat metode dan pendekatan riset
- c. Integrasi tingkat materi
- d. Integrasi tingkat strategi

Pembelajaran integratif adalah suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dalam beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan.¹⁹ Selanjutnya, pemahaman yang ditimbulkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif akan menggiring peserta didik pada belajar secara totalitas, dan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan oleh mereka. Hal ini tidak akan terjadi jika pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam secara isolatif atau terpisah dengan

¹⁸Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo: CV Uwais, 2018), hlm. 149

¹⁹Sunhaji, “Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains”, *Jurnal Insania* Vol. 19 No. 2, Juli - Desember 2014

keilmuan lain, di mana kondisi ini jelas akan menimbulkan kesan bahwa agama hanya berurusan dengan ketuhanan dan akhirat, sementara ilmu-ilmu modern berkaitan dengan manusia dan kehidupan di dunia. Dalam penelitian ini, Pembelajaran Integratif diartikan sebagai kegiatan belajar yang dibawakan oleh guru dengan menghubungkan beberapa materi atas materi lain baik secara interdisiplin ilmu multidisiplin ilmu.

3. Masa Pandemi *COVID-19*

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang bermula dari laporan oleh Cina kepada *World Health Organization (WHO)*, bahwa terdapat setidaknya 44 pasien pneumonia di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020, penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Penelitian berikutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus *corona* penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, lalu WHO menamakannya sebagai *novel corona virus (nCoV-19)*. Tidak lama kemudian mulai muncul laporan dari provinsi lain di Cina bahkan di luar Cina, bahwa orang-orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam dan Kamboja, turut terinfeksi.

Ancaman pandemik terus membesar saat berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*), pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien. Padahal, mereka tidak ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup. Pada data filogenetik memungkinkan *COVID-19* merupakan *zoonosis*, yaitu terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Walau belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia.

Kemudian pada Perkembangan data selanjutnya, menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan cerita dari terjadinya penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien *COVID19*, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Bahkan dari laporannya, dikatakan penularan terjadi ketika kasus indeks belum mengalami gejala (asintomatik) atau masih dalam masa inkubasi.²⁰

Laporan lain yang mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus indeks ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun. Umumnya, Penularan ini melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar. Infeksi *COVID-19* yang disebabkan virus *corona* baru merupakan suatu pandemik baru dengan cara penyebaran antar manusia yang sangat cepat. Derajat penyakit dapat bervariasi dari infeksi saluran napas atas hingga *ARDS*. Diperlukan pengembangan mengenai berbagai hal termasuk pencegahan di seluruh dunia.²¹

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud masa pandemi *COVID-19* ialah peristiwa munculnya corona virus di tahun 2019 yang berasal dari suatu daerah di Negara China, yang pada perkembangan selanjutnya menginfeksi dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Penyebaran virus ini terus

²⁰ Diah Handayani dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)*, Vol.40 No.2, April 2020 hlm.120-122

²¹Diah Handayani dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi ...*, hlm.120-128

mengalami perkembangan hebat. Mulai dari penyebaran virus dari hewan ke manusia, manusia ke manusia yang memiliki riwayat mengunjungi daerah endemik virus, sampai ke manusia yang bahkan tidak pernah ke daerah endemik namun kontak langsung dengan pembawa virus. Keadaan ini terus terjadi hingga sekarang. Belum ada perkiraan pasti kapan berakhirnya masa pandemi ini.

4. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

SMK Negeri Jawa Tengah (JATENG) di Purbalingga yang berada di jalan Letjen Sudani RT 04 RW 07 Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah ini menjadi salah satu sekolah menengah Kejuruan Negeri yang menerapkan sistem boarding school di Jawa Tengah serta telah terakreditasi A. Pada mulanya, sekolah ini bernama SMK Negeri 3 Purbalingga, namun di awal tahun 2017 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menerapkan undang-undang no 23 tahun 2014 dengan beralihnya kewenangan pendidikan SMA/SMK dari kabupaten/kota ke Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, penyelenggaraan pendidikan SMK Negeri JATENG ini dibagi pada 3 lokasi yakni SMK Negeri JATENG di Semarang, SMK Negeri JATENG di Pati, dan SMK Negeri JATENG di Purbalingga. Yang mana sekolah tersebut diperuntukkan untuk anak-anak yang berprestasi namun dari golongan keluarga miskin yang berdomilisi di Provinsi Jawa Tengah. Visi SMK Negeri JATENG di Purbalingga ialah “Mewujudkan insan madani yang berjiwa *entrepreneur* dan berdaya saing”. Sedangkan misinya terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan yang *komprehensif, kompetitif*, berbasis akhlak mulia dan *entrepreneurship*
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ketrampilan berstandar SKKNI dengan produk berstandar pasar
- c. Membudayakan hidup bersahaja, elegan, disiplin dan amanah²²

²² Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. *Buku Profil SMK ...*, hlm. 2-4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitiannya yaitu: *“Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga”*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan tujuan penelitiannya yaitu: *“Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga”*

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI integratif sekaligus menjadi panduan atas pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang positif dan menjadi pertimbangan maupun evaluasi dalam proses pembelajaran PAI integratif.

2) Bagi Perpustakaan

Dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

3) Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan metode mengajar serta mutu pengajaran dalam pelaksanaan program pengembangan pembelajaran PAI integratif.

4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini sebagai sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam pembelajaran integratif. Serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan integratif menjadi lebih baik.

5) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang di kaji.

E. Kajian Pustaka

Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah penelusuran kepustakaan untuk mengidentifikasi buku teks, jurnal, makalah, seminar, internet, compact, karya ilmiah baik berupa skripsi, tesis maupun disertasi utama yang terkait dengan objek atau variabel penelitian yang tengah dijalani serta merujuk pada semua hasil penelitian tedahulu sesuai bidang tersebut.²³

Pada bagian ini, penulis akan akan menyandingkan hasil penelitian lapangan lainnya yang relevan dengan penelitian lapangan yang peneliti lakukan. Berikut ini diantara penelitian yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Jepriono (2020), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *'Pembelajaran Pendidikan Agama*

²³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hlm.91

Islam Holistik Integratif Di SMA N 1 Kejobong . Dalam skripsi ini peneliti menganalisis tentang pembelajaran pendidikan agama islam holistik integratif di SMA N 1 Kejobong mulai dari tahap, pelaksanaan, kegiatan, faktor-faktor yang mempengaruhi, hingga dampak dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif. Pada akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kejobong sudah sanggup disebut holistik dan integratif.²⁴

Skripsi yang ditulis Siti Rohmaniyah (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto* . Dalam skripsi ini peneliti menganalisis tentang pembelajaran agama islam holistik integratif di lembaga pendidikan non formal pondok pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuwaran Purwokerto yang membahas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. selain itu juga dibahas factor-faktor yang mempengaruhi, tujuan pembelajaran dan ada juga kegiatan yang mendukung pembelajaran. Di kesimpulannya, peneliti menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuwaran Purwokerto sudah tergolong holistik integratif.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Hana Lutfi Alifah (2018), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains al-Qur'an di SMA Sains alQur'an Wahid Hasyim Yogyakarta* . Dalam skripsi ini peneliti menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains al-Qur'an. Peneliti memfokuskan analisis terhadap metode pembelajaran integratif yang akhirnya memberi tiga point untuk kesimpulannya. Yang pertama kesetujuannya dengan dasar pemikiran sekolah dalam

²⁴ Jepriono, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di SMA N 1 Kejobong. *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

²⁵ Siti Rohmaniyah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

menerapkan konsep sains al-Qur'an. Yang kedua terkait metode pembelajaran integratif pendidikan agama Islam berbasis sains al-Qur'an yang menggunakan metode informatif dengan kendala yang mungkin bisa dihadapi guru disuatu saat nanti. Lalu yang ketiga mengenai dampak positif dan negatif dari pembelajaran integratif pendidikan agama Islam berbasis sains al-Qur'an.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Tri Winarsih (2014), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul '*Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter siswa SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta*'. Dalam skripsi ini, peneliti menganalisis tentang konsep dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif untuk pembinaan karakter siswa SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta.²⁷

Dari tulisan-tulisan tersebut, penulis menemukan yang menjadi titik temu di sini ialah pembahasan yang sama-sama membicarakan tentang pembelajaran integratif dan jenis penelitian yang sama-sama merupakan penelitian lapangan. Sedangkan letak perbedaannya ialah pada perbedaan titik fokus variabel penelitiannya yang mana walaupun secara garis besar bahasannya saling membahas mengenai pembelajaran integratif, namun pada skripsi pertama dan kedua juga dibahas pendidikan agama Islam yang holistik. Kemudian skripsi ketiga lebih condong kepada model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif. Selanjutnya skripsi keempat condong kepada pembinaan karakter siswa dengan Pendidikan Agama Islam integratif. Sedangkan skripsi yang akan ditulis ini cakupannya lebih luas bisa menyangkut faktor pendorong dan penghambat, hingga manfaat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif, namun tidak sampai membahas perkara pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik. Selain itu, skripsi yang akan ditulis ini juga berkaitan dengan kondisi dunia terkini yaitu keadaan pandemi *COVID-19*, yang mana belum pernah terjadi sebelumnya.

²⁶ Hana Lutfi Alifah, Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains al-Qur'an di SMA Sains alQur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2018)

²⁷ Tri Winarsih, Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter siswa SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2014)

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi nantinya penulis membagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian muka, bagian badan, dan bagian akhir. Dimana antara bab satu dengan lainnya tidak saling terpisahkan. Sebab antara bab-bab tersebut terdapat hubungan dan keterkaitan satu sama lain.

Bagian muka dalam skripsi nantinya berupa halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi kedalam lima bab yaitu:

Bab I : **Pendahuluan.** Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : **Kajian Teori.** Bab ini disebut juga landasan teori yang berupa pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya nanti. Dalam hal ini adalah teori Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di masa pandemi *COVID-19*.

Bab III : **Metode Penelitian.** Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan validitas data.

Bab IV : **Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada masa pandemi *COVID-19*.

Bab V : **Penutup.** Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Selanjutnya pada bagian akhir dari skripsi nantinya berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

A. Implementasi

1. Definisi Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut para ahli, implementasi diartikan sebagai berikut:

- a. Syaekani berpendapat bahwa implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan suatu kebijakan agar dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.
- b. Hanifah Harsono menegaskan jika implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi. Dan menjadi pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.
- c. Guntur Setiawan mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana.
- d. Wibawa menerangkan tentang implementasi kebijakan yang berarti pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program.
- e. Leo Agustino turut memberikan argumennya tentang implementasi sebagai suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.²⁸

²⁸ Novan Mamonto dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (STUDI) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang

- f. Majone dan Wildavsky menyebutkan tentang implementasi sebagai evaluasi
- g. Browne dan Wildavsky menerangkan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan
- h. McLaughlin juga setuju dengan pendapat yang menerangkan implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan
- i. Schubert mengemukakan implementasi sebagai sistem rekayasa²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan serangkaian dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku kebijakan, dibantu sarana-sarana atas aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

2. Fungsi dan Tujuan Implementasi

Setelah sebuah sistem dirancang melalui tahapan serta proses yang panjang, kemudian dibutuhkan adanya implementasi dengan tujuan agar sistem tersebut terjamin tanpa kendala fatal yang timbul ketika digunakan. Berkaitan dengan fungsi dan tujuan proses implementasi ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan rancangan ketetapan sembari menganalisa dan meneliti. Proses implementasi akan dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sebuah rancangan sistem, agar sistem menjadi lebih tepat guna
- b. Membuat sebuah uji coba untuk peraturan yang akan ditetapkan. Tahap ujicoba ini digunakan untuk melihat bagaimana sistem terintegrasi terhadap penggunaanya
- c. Menyempurnakan sistem yang telah disetujui. Dalam hal untuk menambah kisi-kisi dalam rancangan sistem, proses implementasi

Kabupaten Minahasa Selata”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1 No.1 Tahun 2018 hlm. 3-4

²⁹ Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* Vol.6 November 2015 hlm.68

³⁰ Musta’in Repositori Stain Kudus, hlm.14-15 <http://eprints.stainkudus.ac.id>. Diakses pada Kmais, 27 Mei 2021 pukul 20.42 WIB

sangatlah dibutuhkan. Harapannya agar muncul sebuah petunjuk baru yang lebih bermanfaat terhadap sistem yang akan diterapkan.

- d. Memprediksi apa-apa yang menjadi kebutuhan pengguna terkait sistem yang ingin diterapkan. Jika sebuah sistem diterapkan tanpa adanya proses implementasi, kemungkinan akan timbul sebuah gesekan . Apalagi jika ternyata sistem tersebut kurang sesuai.³¹

3. Unsur-unsur dalam Proses Implementasi

Syukur menerangkan bahwa setidaknya ada 3 unsur penting di dalam proses implementasi, yakni sebagai berikut:

- a. Adanya program maupun kebijakan yang hendak dilaksanakan
- b. Yang menjadi target group adalah kelompok masyarakat sebagai sasaran serta ditetapkan akan menerima manfaat dari program berupa perubahan atau peningkatan suatu hal yang berhubungan dengan program
- c. Pelaksana/Implementor baik itu berupa organisasi ataupun perorangan, yang nantinya sebagai penanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan mulai dari proses implementasi tersebut.³²

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam Islam terkadang di ungkapkan dalam term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, *at-Ta'dīb*, dan *ar-Riyād'*. Setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda karena konteks kalimatnya (*asy-Syiyāq al-Kalām*). Namun dalam hal-hal tertentu, term-term tersebut tetap memiliki makna yang sama.

Makna masing-masing term adalah sebagai berikut :

- a. *At-Tarbiyah* yaitu, sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat selanjutnya yang lebih tinggi, dan bermula dari proses pengenalan, hafalan, serta ingatan yang belum menjangkau proses selanjutnya yakni pemahaman dan penalaran. Dalam

³¹ M Afif Dalma <https://dosenpintar.com/pengertian-implementasi/> pada jum'at, 28 Mei 2021 pukul 00.01 WIB

³² Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran ...*, hlm.4

QS. Ali-Imran juga diterangkan bahwa *at-Tarbiyah* merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik yang mempunyai semangat tinggi dalam memahami dan menghayati kehidupannya, sehingga terwujud ketakwaan, budi pekerti serta pribadi yang luhur.

- b. *At-Ta'lim* yaitu, bentuk atau bagian kecil dari *at-Tarbiyah al 'aqliyah*, yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berpikir yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.
- c. *At-Ta'dib* yaitu, merujuk pada bab adab sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan yang sedemikian rupa. Sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Allah di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.
- d. *Ar-Riyād'* yaitu, menjadi ungkapan khusus yang digunakan al-Ghazali dengan istilahnya *riyād' asy-syībān* yang berarti pelatihan terhadap individu pada fase anak-anak. Menurutnya, dalam proses mendidik anak-anak lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotoriknya, ketimbang domain kognitifnya. Menurutnya, apabila anak kecil telah terbiasa untuk berbuat sesuatu yang positif. Masa remaja atau muda, lebih mudah membentuk kepribadian yang shaleh, dan secara otomatis pengetahuan yang bersifat kognitif tersebut lebih mudah diperolehnya. Akan tetapi sebaliknya, jika sejak kecil terbiasa melakukan hal-hal yang negatif, di hari tuanya nanti anak tersebut akan sulit membiasakan aktivitas baik walaupun tingkat keilmuannya sudah memadai.³³

³³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 198-201

Kemudian dapat diartikan juga bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam pengamalan ajaran islam.³⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan Agama Islam, yakni meliputi:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, maka kegiatan yang dilakukan haruslah secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
 - b. Keberadaan peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dengan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar
 - c. Keberadaan pendidik/guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar kepada peserta didik
 - d. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terarah pada peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam³⁵
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Nasih, Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yaitu sisi keyakinan serta sisi pengetahuan
- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
- f. Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif .³⁶

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.11

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm. 201-202

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di Sekolah/Madrasah, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai :³⁷

a. Pengembangan

Yakni untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah didasari dari lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi menumbuhkembangkan lebih lanjut dengan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan peserta didik sanggup berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Yakni menjadi pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian mental

Yakni agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan bahkan lambat laun dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Yakni untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, serta kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan juga pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yakni untuk memberi tameng pada hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang bisa membahayakan dirinya serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Yakni berkaitan dengan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

³⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm.19

³⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm.15-16

g. Penyaluran

Yakni sebagai penyaluran bakat khusus anak-anak di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan keimanan lewat pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, kemudian untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan tersebut berangkat dari tujuan pendidikan nasional berupa suatu rumusan dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003) yang berbunyi:

*“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”*³⁸

Selain itu, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah:

- a. Al- Attas yang menghendaki bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan manusia yang baik
- b. Marimba dengan pendapat, menurutnya yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam ialah terciptanya orang yang berkepribadian muslim
- c. Al- Abrasy menuturkan jika yang menjadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlāq al-Karimah*)
- d. Munir Musyi menyatakan jika tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yakni menjadikan manusia yang sempurna (*al ' insān al-Kāmil*)

³⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm.16-17

- e. Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa.³⁹

4. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, Manusia yang lahir bersifat fitrah dan belum mengetahui apapun. Namun atas rahmat Allah SWT. yang menganugerahi setiap manusia dengan Pancaindra, pikiran, serta rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu lewat proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Islam sangat menghormati ilmu dan memuliakan orang yang berjuang dalam menuntut ilmu. Bahkan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ adalah perintah membaca, yang merupakan salah satu kegiatan pokok menuntut ilmu. Selain itu, Islam juga menjelaskan pentingnya ilmu dalam sebuah hadist riwayat Ahmad yang artinya :

“Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR.Ahmad).

Dari hadist tersebut, dapat kita pahami bahwa ilmu adalah hal yang sangat penting untuk kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhiratnya. Dalam kondisi lain, Setiap orang tua pasti berkeinginan memiliki anak yang berkepribadian baik, yang saleh, dan yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya. Bahkan Nabi Muhammad ﷺ menyabdakan bahwa anak saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia. Maka disini ada peran dari Pendidikan Islam yang sangat penting, yaitu setiap orang tua atau guru yang berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani. Sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak dini, mengingat

³⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm. 205

pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁴⁰

5. Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sumber Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran, baik yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung, yang kemudian dapat dipergunakan oleh setiap individu maupun kelompok, untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Manfaat dari adanya Sumber Pembelajaran yaitu meliputi :

- a. Memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung kepada peserta didik
- b. Dapat mengatasi segala keterbatasan waktu, ruang, keadaan
- c. Dapat memberi informasi dengan jelas, teliti dan terbaru
- d. Dapat menambah cakrawala pesan pembelajaran di dalam kelas
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan
- f. Dapat memberi motivasi yang positif
- g. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.⁴¹

Dalam ajaran agama Islam yang merupakan pengembangan agama Islam, bahwa agama Islam bersumber dari *al-Qur'ān* yang memuat wahyu Allah dan *al-Hadīṣ* yang memuat sunnah Rasulullah ﷺ. Lalu yang menjadi komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah dan akhlak) dikembangkan dengan rakyat atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan lebih lanjut supaya dapat dipahami manusia ialah wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasulullah ﷺ yang merupakan agama Islam itu sendiri.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm.20-23

⁴¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hlm. 189-191

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam adalah suatu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Jika dibandingkan dengan agama lainnya seperti Nasrani, ruang lingkup agama Islam lebih luas dari ruang lingkup agama Nasrani yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat, termasuk dengan diri manusia itu sendiri, serta hubungannya dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup.⁴²

Maka dari itu, dalam mata pelajaran Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup *al-Qur'ān dan al-Hadīš*, keimanan, *akhlak, fiqh/ibadah*, dan *sejarah*, yang selanjutnya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablūm minallāh wa hablūm minannās*).⁴³

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif

1. Historis Integrasi Keilmuan

Pertumbuhan ilmu agama Islam berkembang sejak masa khulafa al-Rasyidin dan di awal pemerintahan Bani Umayyah. Pada masa itu, aktivitas pendidikan tampak dari adanya kuttab yang merupakan tempat belajar menulis, membaca dan menghafal *al-Qur'ān* serta pokok-pokok ajaran agama islam. Pendidikan ini berjenjang dari tingkat pertama, menengah hingga tingkat tinggi. Namun kala itu, materi pelajaran masih terbatas pada materi pelajaran *al-Qur'ān, at-Tafsīr, al-Fiqih, tārikh tašīry, hadīš*.

⁴² Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 51-89

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 13

Dilanjutkan pada masa Bani Abbasiyahlah menjadi masa perkembangan ilmu pengetahuan. Di masa ini banyak lahir ilmu-ilmu umum yang disebabkan karena adanya persinggungan kebudayaan antara Islam dan negara-negara lain, seperti Yunani, India, Persia, dan Romawi. Selain itu, dimasa ini hukum Islam mulai difikirkan pengkodifikasiannya. Walaupun sesungguhnya ilmu agama Islam telah tumbuh dan berkembang sejak Rasulullah ﷺ masih hidup, namun di masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah menjadi lebih pesat lagi. Lain halnya dengan ilmu pengetahuan umum yang mulai berkembang sejak masa Dinasti Umayyah dan mencapai keemasan di masa Dinasti Abbasiyah.

Simbiosis mutualisme antara pihak penguasa Bani Umayyah dengan para Ilmuan non muslim dari komunitas ilmuan Syria di kota tetangga, Nisibis, untuk memperoleh dokter istana yang juga menjadi penasihat khalifah, membuahkan hasil berupa pengaruh ide-ide di bidang ilmu pengetahuan umum lebih dari pengobatan. Dokter-dokter tersebut secara umum tidak hanya paham ilmu kedokteran saja, namun juga memahami studi-studi filsafat, matematika, dan sains.

Pada periode selanjutnya yaitu di masa Bani Abbasiyah yang mengembangkan lembaga pendidikan kuttab atau maktab, akademi dan perpustakaan. Ada dua faktor yang sangat berpengaruh dalam kemajuan ilmu pengetahuan saat itu, yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan
- b. Gerakan terjemahan yang berlangsung dalam tiga fase yaitu pada masa khalifah Al-Masur hingga Harun Al-Rasyid, kemudian masa khalifah Al-Ma'mun, dan setelah tahun 300 H.⁴⁴

Terlebih lagi pada masa Al-Ma'mun, perkembangan aliran Mu'tazilah sebagai aliran yang bercorak rasional turut memberi dampak pada proses kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak dikotomis. Pada saat

⁴⁴ Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.83

itu, Ilmu pengetahuan adalah satu kesatuan yang utuh. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan agama yang bersumber pada wahyu dan ilmu pengetahuan umum yang berlandaskan pada nalar sehat manusia, tidak ada pertentangan antara keduanya. Agama berasal dari Tuhan, begitupun kebenaran akal manusia. Sayangnya pada abad pertengahan, kemunduran ilmu pengetahuan umum dari kaum muslimin mulai terjadi. Justru Eropa yang dahulu belajar banyak terhadap kaum muslimin, berbalik menjadi kaum muslimin yang harus belajar kembali kepada Eropa yang saat ini hampir menguasai seluruh bidang ilmu pengetahuan umum.

Salah satu yang menjadi penyebab awal kemunduran ilmu pengetahuan umum kaum muslimin adalah sikap dikotomis. Setelah diangkatnya penguasa baru Abbasiyah Al-Mutawakkil yang bermazhab Sunni melakukan pencabutan izin resmi Mu'tazilah sebagai satu aliran resmi kenegaraan yang pernah terjadi pada masa Al-Ma'mun. kemudian kondisi ini terus berlanjut hingga berpengaruh pula pada umat. Sejak saat itu, masyarakat tidak mau lagi mendalami ilmu-ilmu sains dan filsafat. Pemikiran logis serta ilmiah tidak lagi menjadi budaya berfikir masyarakat muslim sampai mengubah pola pikir rasional menjadi tradisional yang lebih banyak terpengaruh ajaran spiritualitas, tahayul dan kejumudan.⁴⁵

Tak hanya sampai disitu, sikap masyarakat juga telah menyebabkan pengawasan yang ketat terhadap penerapan kurikulum di madrasah. Jatuhnya paham mu'tazilah telah mengangkat kaum konservatif menjadi kuat. Dalam rangka mengembalikan paham ahlusunah sekaligus memperkokoh basis, para ulama sering kali mengontrol kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan. Akibat yang terjadi selanjutnya, materi pelajaran menjadi sangat minim, hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama Islam saja. Bahkan pendidikan islam lebih identik dengan ilmu tasawuf dan fiqh. Kondisi tersebut terus berlanjut dan menjadi lebih buruk dengan

⁴⁵ Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum ...*, hlm.85-104

runtuhnya kota Baghdad oleh tentara Mongol, yang kemudian juga menyebabkan kehancuran kebudayaan dan pusat pendidikan Islam.⁴⁶

Sejarah telah membuktikan bahwa sikap dikotomis yang mencoba memisahakan ilmu pengetahuan (*sains*) dari agama (keimanan) sanggup menyebabkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki. Sudah seyogyanya keimanan dikenali lewat *sains*, keimanan bisa tetap aman dan terhindar dari tahayul karena sains, keimanan tanpa sains akan menyebabkan sikap *fanatisme* dalam kebuntuan.

2. Definisi Pembelajaran Integratif

“Pembelajaran” berasal dari kata dasar belajar, yang dalam arti sempit diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kerana interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Lalu jika dalam arti luas, pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), menggunakan sumber belajar serta lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dan dihadiri guru secara fisik ataupun tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁷

⁴⁶ Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum ...*, hlm.104-114

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.10

Guru menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, dalam pembelajaran guru harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu, diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

a. Perhatian dan Motivasi

Dalam prinsip ini, guru harus dapat mengarahkan perhatian serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal

b. Keaktifan

Dalam prinsip ini, guru harus berupaya untuk membangkitkan keaktifan peserta didik melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, termasuk evaluasi pembelajaran.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam prinsip ini, guru harus membimbing peserta didik untuk terlibat langsung atau mengalami langsung dalam proses belajar, seperti praktik di laboratorium ataupun praktek lapangan. Untuk itu, bobot materi pelajaran harus seimbang dan proporsional antara teori dengan praktek.

d. Pengulangan

Dalam prinsip ini, guru harus banyak memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas yang mampu dikerjakan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga berbagai daya yang ada pada peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik

e. Tantangan

Dalam prinsip ini, guru harus membantu peserta didik mengatasi tantangan dalam belajar. Tantangan atau hambatan tersebut ada yang muncul dari dalam maupun dari luar diri individu, ada yang berat, tetapi ada juga yang ringan

f. Balikan dan Penguatan

Dalam prinsip ini, guru harus melakukan penilaian secara berkelanjutan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 294-296

penilaian dapat dijadikan balikan bagi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar selanjutnya.

g. Perbedaan Individual

Dalam prinsip ini, guru harus memberikan pelayanan serta bimbingan kepada peserta didik secara individual sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Selain prinsip-prinsip tersebut yang harus dipegang teguh oleh guru, penting juga bagi guru untuk mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang sistematis, berupa:

- a. Tahap orientasi, yaitu tahap di mana guru melakukan orientasi terhadap kelas, peserta didik, dan lingkungannya.
- b. Tahap implementasi, yaitu suatu tahap di mana guru sudah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Tahap evaluasi, yaitu suatu tahap di mana guru melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.
- d. Tahap tindak lanjut (*follow-up*), yaitu suatu tahap di mana guru harus memikirkan tentang perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.⁴⁹

Maka dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁰ Sedangkan integratif dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti “bersifat integrasi”.⁵¹ Yang mana integrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pambauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁵² Dalam pengertian lainnya, integrasi berarti menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 296-297

⁵⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam ...*, hlm. 301

⁵¹ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/integratif.html> diakses pada sabtu, 05 juni 2021 pukul 18.50 WIB

⁵² <https://kbbi.web.id/integrasi> diakses pada sabtu, 05 juni 2021 pukul 18.55 WIB

atau lebih menjadi satu. Integrasi berasal dari bahasa Inggris *integration* yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan.⁵³

Topik integrasi memang selalu menarik, bahkan muncul 4 pendekatan yang menjadi cara khas dalam memahami integrasi. 4 pendekatan itu meliputi:

- a. pendekatan konflik yang menentang adanya integrasi dan condong dikotomi
- b. pendekatan kontras yang membedakan untuk memisahkan ilmu dan lagi-lagi memihak adanya dikotomi
- c. pendekatan kontak yang mulai menghubungkan adanya integrasi
- d. pendekatan konfirmasi yang jelas mendukung integrasi⁵⁴

Selanjutnya, pembelajaran integratif ini kita sebut juga dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dijelaskan oleh Ujang Sukandi, dkk sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran ini menjadi pendekatan belajar mengajar yang mengajarkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁵⁵

3. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif

Dari sejarah kita belajar bagaimana bahayanya kondisi dikotomi dan pentingnya integrasi. Urgensi Pendidikan Agama Islam Integratif di dasari oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Dunia anak adalah dunia nyata
Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dari tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-harinya, mereka melihat objek maupun peristiwa yang memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, ketika mereka berbelanja di pasar, mereka akan dihadapkan dengan suatu perhitungan (matematika), aneka ragam makanan sehat

⁵³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam ...*, hlm. 149

⁵⁴ John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari konflik ke dialog*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004) hlm. 1-2

⁵⁵ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 127

(IPA), dialog tawar menawar (Bahasa Indonesia), harga yang naik turun (IPS), dan beberapa materi pelajaran lainnya.

- b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisir

Hal ini sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak sebelumnya. Pada posisi ini, anak menjadi “arsitek” yaitu pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai “fasilitator” atau mempermudah peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak mendapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

- c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna jika sudah dipelajari, karena itu siswa dapat memanfaatkannya untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran integratif nantinya sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya.

- d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pembelajaran integratif memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan yang meliputi ranah sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), ranah keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan), serta ranah kognitif (pengetahuan).

- e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lainnya.

- f. Efisiensi waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu ketika menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru juga dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan nantinya.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 130-132

D. Masa Pandemi COVID-19

1. Asal Mula Terjadinya Masa Pandemi COVID-19

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan adanya kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui. Hal itu berawal dari laporan Cina kepada *World Health Organization (WHO)* atas ditemukannya 44 pasien pneumonia berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Setelah melakukan penyelidikan terkait infeksi tersebut, Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona. Organisasi kesehatan dunia *WHO* juga berhasil menemukan titik terang terkait asal muasal datangnya virus corona, yaitu dengan kemungkinan besar virus *corona* berasal dari peternakan satwa liar di Tiongkok. Hasil Investigasi selanjutnya menyebutkan juga jika asal virus *corona* yaitu dari pasar seafood huanan wuhan tiongkok sebagai pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain.

Awalnya terdapat teori konspirasi yang menyatakan bahwa virus *corona* disebabkan oleh kebocoran salah satu lab milik pemerintah Wuhan. Namun pada akhirnya teori tersebut dapat di tepis oleh hasil investigasi *WHO* yang menyatakan bahwa virus *corona* berasal dari pasar seafood di Wuhan, Tiongkok.⁵⁷ Dugaan awal menyatakan bahwa virus ini menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003 silam. Kemudian tidak lama setelahnya, mulai muncul laporan dari provinsi lain di Cina bahkan di luar Cina, terhadap orang-orang yang memiliki riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina. Diantaranya Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam dan Kamboja.

⁵⁷ KOMPASTV “Minggu ini WHO akan Publikasikan Hasil Investigasi Asal Corona” <https://youtu.be/hEXleLd5ZtA> diakses pada senin, 07 Juni 2021 pukul. 21.00 WIB

Ancaman pandemik ini semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*), dengan adanya laporan penularan virus kepada para dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup tersebut. Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama penularan virus corona pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke negara Indonesia. Kasus tersebut terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi kala itu.⁵⁸

2. Isu Pandemi *COVID-19* di Indonesia

Indonesia pertama kali menginformasikan secara resmi terkait kasus *COVID-19* , pada bulan maret 2020. Informasi tersebut melalui pengumuman Presiden Joko Widodo yang mengatakan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus *corona*. Akan tetapi hasil penelitian dari tim pakar Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), memprediksi jika sebenarnya virus *corona* telah masuk ke Indonesia sejak minggu ke-3 Januari 2020. Penyebaran virus *corona* dianggap sebagai pandemi global mulai tanggal 11 Maret 2020 oleh Badan kesehatan dunia (*WHO*), setelah berdampak pada semua sektor kehidupan berbangsa khususnya Indonesia.⁵⁹

COVID-19 sebagai virus baru yang ditemukan pada tahun 2019 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Penularannya yang sangat cepat, menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menetapkan virus *corona* berstatus sebagai pandemi atau epidemik global pada 11 Maret 2020.⁶⁰ Hingga saat ini

⁵⁸ Diah Handayani dkk, “Penyakit Virus Corona 2019 ...”, hlm.120

⁵⁹ Aminullah, dkk, “Proses pembelajaran Selama Masa pandemi COVID-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar)”, *Maspoul Journal Of Community Empowerment* , Vol.3 No.1 Th 2021, hlm. 21

⁶⁰ Linda Fitria & Ifdil Ifdil, “Kecemasan remaja pada masa pandemic Covid-19”, *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* , Vol.6 No.1 Th 2020, hlm. 1

berbagai usaha berupa vaksinasi virus *corona* mulai diterapkan diberbagai negara dibelahan dunia. Namun belum lama terdengar kabar adanya varian *corona* baru yaitu varian B16172 atau varian delta yang terdeteksi di Indonesia dan perlu di waspadai. Direktur pencegahan dan pengendalian penyakit menular dari kementerian kesehatan menyatakan bahwa ada sekitar 32 kasus terinfeksi yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia meliputi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah dan Sumatra Selatan. Varian ini juga telah menyebar di 62 negara.

Beberapa Peneliti menduga jika varian ini berkontribusi pada gelombang besar kasus virus *corona* di India. Varian delta memiliki beberapa mutasi yang tampaknya memberikan keunggulan dibandingkan string lainnya. Mereka mampu bermutasi dan dapat membuat string lebih mudah menular yang juga akan menjadikannya sebagai varian yang paling berbahaya. Varian delta mungkin bisa 50% lebih menular daripada varian B117 Inggris atau Alfa. Varian ini juga lebih menular dari jenis aslinya di Cina yang muncul di akhir tahun 2019. Varian ini diduga akan menjadi wabah yang cepat menyebar di negara tanpa tingkat vaksinasi yang tinggi. Varian ini lebih cenderung menyebabkan rawat inap.⁶¹

Informasi terkini di Indonesia, berdasarkan data per 7 Juni 2021 telah ditemukan penambahan data baru positif *COVID-19* sebanyak 6.993 kasus. Sehingga total kasus positif *COVID-19* berjumlah 1.863.031 orang. Sedangkan kasus sembuh bertambah sebanyak 5.594 orang. Sehingga total kasus sembuh menjadi 1.711.565 orang. Selain itu ada sekitar 191 orang dinyatakan meninggal dunia.⁶²

⁶¹ Tribun Jateng “Virus Corona B16172 Delta Terdeteksi di Indonesia” <https://youtu.be/M4QVNxRUZV8> diakses pada Senin, 07 Juni 2021 pukul. 21.20 WIB

⁶² KOMPASTV “Update Corona Indonesia 7 Juni 2021 Pasien Sembuh Bertambah jadi 1.711.565” <https://youtu.be/B85GtGhiA-c> diakses pada Senin, 07 Juni 2021 pukul. 21.45 WIB

3. Dampak Pandemi *COVID-19*

Hampir semua negara di seluruh belahan dunia mengalami pandemi *COVID-19*, tidak terkecuali Indonesia.⁶³ Dampak pandemi *COVID-19* ini dirasakan disemua bidang, salah satunya bidang Pendidikan. Dimulai ketika menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 pembelajaran secara daring (*learning from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*) sebagai langkah pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Sehingga seluruh sekolah memberhentikan sementara proses belajar mengajar secara tatap muka. Tentunya peraturan tersebut mengubah paradigma proses pendidikan yang sebelumnya pembelajaran dijalankan secara langsung atau tatap muka, sekarang dijalankan secara daring dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Sayangnya pembelajaran *online* kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran *offline* seperti yang dijalankan sebelum pandemi, dengan alasan sebagai berikut:

Pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat jelas dari partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas dan waktu pengumpulan tugasnya. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring memang tidak sebesar dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Fakta menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan, peserta didik lebih banyak melakukan kesibukan lain seperti halnya bermain. Sehingga studi memperlihatkan bahwa pembelajaran daring cenderung mengarahkan peserta didik/mahasiswa menjadi peserta didik/mahasiswa yang pasif. Studi lain juga menunjukkan bahwa pasifnya peserta didik/mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang tiba-tiba tanpa ada perencanaan.

⁶³ Linda Fitria & Ifdil Ifdil, "Kecemasan remaja pada masa pandemic Covid-19" ..., hlm. 1

Kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring. *Smartphone* merupakan kendala utama pelaksanaan pembelajaran, survey menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki *smartphone*, selain itu jaringan internet juga menjadi penghambat dalam pembelajaran daring secara maksimal.

Ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi. masih ada sebagian guru yang belum mahir dalam mengoperasikan komputer ataupun *smartphone*, sehingga ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Padahal pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan kecakapan dalam bidang IT khususnya dalam pengembangan bahan ajar atau materi ajar. Padahal sebenarnya seorang guru harus mampu menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada para peserta didik .⁶⁴

Masalah-masalah yang turut muncul dimasa pandemi ini adalah permasalahan yang harus dihadapi bersama. Tak hanya pemerintah ataupun guru di sekolah, namun juga semua lini masyarakat termasuk diri kita sendiri. Selain penerapan *work from home (WFH)* dan *Social Distancing*. Pemerintah juga terus membuat langkah pencegahan penularan dari *COVID-19* dengan edukasi kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, serta memakai masker ketika bepergian keluar rumah. Namun tetap saja, kondisi pandemi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis. Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa *anxiety* apabila tertular. *Anxiety* merupakan bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas objeknya maupun alasannya. *Anxiety* ini juga dialami oleh para remaja, karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dengan emosi yang mudah terguncang dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga.⁶⁵

⁶⁴ Aminullah, dkk, "Proses pembelajaran Selama Masa pandemi COVID-19", hlm. 21-22

⁶⁵ Linda Fitria & Ifdil Ifdil, "Kecemasan remaja pada masa pandemic Covid-19....", hlm. 1-2

E. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Integratif Pada Masa Pandemi

Pembelajaran integratif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Untuk itu, aktivitas siswa yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan autentik. Hal itu diharapkan agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada implikasi pembelajaran integratif, ada 4 model yang dipilih dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI Integratif. Diantaranya meliputi:

1. Model terhubung (*connected*)

Yakni model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topik dengan topik yang lain dalam satu bidang studi. Misalnya, Guru PAI ketika menjelaskan *ayat al-Qur'an tentang kejadian manusia* dihubungkan dengan konsep keimanan dan akhlak dalam mata pelajaran PAI. Atau topik lainnya tentang keimanan dihubungkan dengan aspek-aspek akhlak, fiqh dan tarikh.

2. Model *sequenced*

Yakni model pembelajaran terpadu ketika guru PAI mengajarkan suatu aspek mata pelajaran PAI, dengan menyusun kembali urutan topiknya dan dimasukan topik-topik dari aspek lainnya dalam mata pelajaran PAI dengan topik yang sama atau relevan. Misalnya, ketika guru PAI menjelaskan Qs. Al-Zariyat/51: 56 yang membahas tugas manusia sebagai makhluk untuk beribadah kepada-Nya, mulai dari aspek baca *al-Qur'an*, makna kandungan sampai pengamalannya. Guru PAI secara berturut-turut dapat memasukkan topik-topik berikut:⁶⁶

- a. Aspek keimanan, yaitu penghayatan sifat-sifat Allah
- b. Aspek akhlak, bersifat husnudzan kepada Allah dan bertaubat kepada Allah

⁶⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam ...*, hlm. 306-309

- c. Aspek fikih, memahami sumber hukum islam tentang kewajiban beribadah, seperti sholat, zakat, puasa, haji dan sebagainya
- d. Aspek tarikh, tentang sejarah perkembangan islam dan tokoh-tokoh klasik islam yang komitmen terhadap ajaran islam

3. Model *Webed*

Yakni model pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik, dimulai dengan menentukan tema tertentu lewat negosiasi maupun diskusi antara guru PAI dengan siswa. Setelah tema disepakati, dikembangkanlah sub-sub temanya dengan memperhatikan aspek-aspek mata pelajaran PAI. Nantinya dari model ini, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI bertolak dari tema-tema atau problem dan isu yang berkembang di masyarakat, yang menjadi kebutuhan siswa itu sendiri. Permasalahan tersebut diselesaikan secara kooperatif dan kolaboratif dengan menggunakan pendekatan terpadu dari aspek-aspek PAI. Pelajaran ini menekankan penalaran, sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi problem dan isu tentang tema tersebut.

4. Model *Integrated*

Yakni pengembangan dari model *Webed* dengan menggunakan pendekatan antar bidang studi. Dalam konteks pengembangan ilmu atau teori, model ini menggunakan cara multidisiplin atau interdisiplin. Contoh model *integrated* dengan menggunakan cara kerja interdisiplin seperti ketika membahas problem tentang Hak Asasi Manusia. Guru PAI meninjau dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Guru IPS meninjau dari perspektif sosiologi, geografis, ekonomi dan lain-lain. Guru IPA meninjau dari perspektif ilmu kealaman (biologi, kimia, fisika). Guru bahasa meninjau dari segi bahasa, dan begitu seterusnya. Adapun yang menggunakan cara kerja multidisiplin yaitu guru PAI dalam memecahkan masalah kerusakan lingkungan hidup misalnya, ia berusaha berkonsultasi, dengan mata pelajaran-pelajaran lainnya, seperti pendidikan kewarganegaraan, IPA, IPS, Teknologi Informasi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan lain-lainnya.⁶⁷

⁶⁷ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam ...*, hlm. 309-311

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁸ Metode penelitian memiliki hubungan yang erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam hal ini, desain penelitian harus bisa cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Selain itu, Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian juga harus cocok dengan metode penelitian yang akan ditetapkan. Pada metode penelitian, digambarkan rancangan penelitian terdiri dari prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.⁶⁹ Maka dari tu, sekarang peneliti akan menentukan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan dapat diartikan sebagai aktifitas mempelajari orang nyata, masalah nyata, dan organisasi nyata.⁷⁰ Penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung kepada responden. Karena dalam proses komunikasi langsung, data lapangan dapat menyediakan informasi yang jauh lebih kaya.⁷¹ Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, dalam penelitiannya melakukan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.3

⁶⁹ Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), hlm.37

⁷⁰ Amy C. Edmondson, Methodological Fit In Management Field Research, *Jurnal Academy of Management Review*, Vol.32 No.4, 2007

⁷¹ Ruslan Rosyady, *Metode Penelitian Publik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004), hlm.32

analisis hanya sampai di taraf deskripsi. Yakni dengan menganalisis serta menyajikan fakta-fakta secara sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini sesungguhnya memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar atas subjek yang tengah diteliti.⁷² Metode penelitian kualitatif sendiri dipahami oleh peneliti sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan hasilnya yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁷³ Pada kesempatan ini, peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif pada masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Kemudian dalam penelitiannya, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, mengamati secara langsung proses pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif pada masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Selain itu, peneliti juga akan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian. Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menjabarkan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif pada masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian penulis adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan di dukung oleh Pemerintah kabupaten Purbalingga. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2020 sampai bulan Juli 2021.

⁷² Dharminto. *Metode Penelitian dan Penelitian Sampel pdf*. hlm 6
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/5613/1/METODE_PENELITIAN_-_darminto.pdf&ved=2ahUKEwjJCNjJruAhUMT30KHYNmDO8QFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1-ceMj5dyu4kZDT00R5cxA
 diakses pada kamis, 14 Januari 2021 pukul.06.55 WIB

⁷³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm.15

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.⁷⁴ Teknik untuk menentukan subjek penelitian ini adalah dengan teknik purposive, artinya penelitian ini memerlukan kriteria tertentu atas subjek penelitian untuk mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian.⁷⁵ Maka pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa kelas X, siswa kelas XI, Siswa kelas XII, pamong asrama putra, dan pamong asrama putri serta alumni SMK N Jateng Purbalingga yang sempat diampu oleh Bapak Roni selaku guru PAI saat ini di SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

Sedangkan objek penelitian terdiri atas tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).⁷⁶ Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan siswa dan guru PAI sebagai pelakunya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian⁷⁷. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat secara berkali-kali dan mencatat dengan segera menggunakan alat bantu seperti alat pencatat,

⁷⁴ Jepriono, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di Sma N 1 Kejobong, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm.46

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm.299

⁷⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 158

⁷⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat ...*, hlm.161

formulir dan alat mekanik (*tape recorder*) maupun yang lainnya.⁷⁸ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat (*moderate participation*). Peneliti mengumpulkan data dengan observasi partisipatif yang artinya sembari mengamati, peneliti juga mencoba melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data untuk beberapa kegiatan, tetapi tidak sepenuhnya.⁷⁹ Observasi ini ditunjukkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari proses pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Observasi pada penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, kepada guru PAI, Siswa kelas X, XI, dan XII di SMK N Jateng di Purbalingga. Observasi dilakukan dalam periode bulan Oktober 2020 hingga bulan Juni 2021. Pengamatan kepada Kepala Sekolah terlaksana pada tanggal 23 Desember 2020 secara langsung/offline dengan mengamati bagaimana bapak Kurniawan Basuki selaku kepala sekolah memimpin sekolah secara penuh, tugas kepala sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, serta peran kepala sekolah pada saat pemberian arahan dan solusi.

Kemudian pengamatan kepada guru PAI yang terlaksana secara langsung/offline dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas XII TM B Pada tanggal 20 Oktober 2020. Pada kesempatan ini, peneliti berbaur dengan siswa sekaligus berperan sebagai siswa di kelas tersebut dengan maksud mengamati secara langsung proses implementasi pembelajaran PAI Integratif yang dibawakan oleh bapak Roni Eko Prastyono dengan materi munakahat/pernikahan. Lalu di kesempatan lain peneliti juga melakukan proses pengamatan secara daring/online terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas X, XI dan XII selama periode bulan September 2020 hingga bulan Juni 2021 selama 4 kali di Microsoft team.

⁷⁸ Siti Jauharoh. Kreativitas Dan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2019, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

⁷⁹ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm. 310-312

Sedangkan pengamatan terhadap siswa di SMK N Jateng di Purbalingga mulai dari kelas X, XI dan XII dilakukan guna mengetahui pemanfaatan siswa atas fasilitas sekolah, kondisi siswa dalam proses Pembelajaran PAI Integratif selama pandemi *COVID-19*, hingga hasil belajar siswa pada Pembelajaran PAI Integratif selama pandemi *COVID-19*. Aktivitas tersebut terlaksana secara luring dan daring melihat situasi dan kondisi selama periode September 2020 hingga Juni 2021.

Selain itu, terlaksana juga pengamatan terhadap pamong asrama putra maupun putri dalam tugasnya melakukan pendampingan siswa asrama dalam Pembelajaran agama di asrama selama pandemi *COVID-19* hingga Pengawasan siswa asrama selama pandemi *COVID-19*. Pengamatan ini mulai berjalan dari bulan Desember 2020 dan terus berlanjut hingga Juni 2021 baik secara luring maupun daring.

Selanjutnya untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga menyempatkan melakukan observasi kepada alumni SMK untuk mengetahui sikap religius menghadapi pandemi *COVID-19* yang tertanam dari pembelajaran PAI Integratif oleh Bapak Roni sebelum *COVID-19*, sampai penyesuaian diri para alumni dengan Real life setelah melewati pembelajaran PAI Integratif bersama Bapak Roni Eko Pratyono pada periode September 2020 sampai Juli 2021.

2. Metode Wawancara dan Interview

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan untuk diajukan langsung kepada subjek penelitian dan mendapatkan respon secara langsung.⁸⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan bantuan beberapa media sebagai penampung bukti.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, kepada guru PAI, Siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Observasi dilakukan dalam periode bulan Oktober 2020 hingga bulan Juni 2021. Interview kepada Kepala Sekolah terlaksana pada tanggal

⁸⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat ...*, hlm.164

23 Desember 2020 secara langsung/offline di ruang kepala SMK Negeri Jateng di Purbalingga dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang selanjutnya menjadi lampiran hasil penelitian ini. Hal ini dilakukan guna mengetahui Kebijakan apa yang mendasari berjalannya pembelajaran Integratif, usaha kepala sekolah dalam mendukung berjalannya pembelajaran Integratif, harapannya dari hasil pembelajaran Integratif, sikap SMK Negeri Jateng di Purbalingga menghadapinya pandemi *COVID-19*, cara pemantauan terhadap guru dan karyawan SMK, hingga solusi atas hambatan yang terjadi selama pandemi *COVID-19* terhadap kegiatan Sekolah.

Kemudian interview kepada guru PAI yang terlaksana secara langsung/offline di ruang tamu SMK Negeri Jateng di Purbalingga Pada tanggal 5 April 2021, dan berlanjut secara online selama bulan Juni hingga Juli 2021 lewat aplikasi whatsapp. Pertanyaan yang diajukan juga terlampir di hasil penelitian ini. Sama halnya interview dengan Kepala Sekolah, kegiatan ini juga dilakukan guna mengetahui proses pembelajran PAI selama pandemi *COVID-19*, urgensi dari implementasi PAI Integratif bagi guru, faktor Pendorong dan Penghambat berjalannya pembelajaran PAI Integratif, hingga solusi yang tengah diusahakan guru PAI untuk menjawab persoalan-persoalan dalam pembelajaran PAI Integratif di SMK N Jateng di Purbalingga.

Sedangkan interview terhadap siswa di SMK N Jateng di Purbalingga mulai dari kelas X, XI dan XII dilakukukan beberapa pertanyaan yang kemudian dilampirkan pada hasil penelitian ini. Wawancara yang terjadi dengan siswa terlaksana secara daring lewat aplikasi whatsapp mulai bulan maret hingga juli 2021, untuk mengetahui Proses hingga manfaat yang dirasakan siswa atas Implementasi pembelajaran PAI integratif oleh guru PAI selama pandemi *COVID-19*.

Selain itu, terlaksana juga wawancara terhadap pamong asrama putra maupun putri secara luring maupun daring di aplikasi whatsapp dengan mengajukan berberapa pertanyaan yang dilampirkan di hasil penelitian ini.

Aktivitas ini mulai berjalan dari bulan Desember 2020 dan terus berlanjut hingga Juli 2021, dan ditujukan untuk mengetahui kebijakan yang mendasari kegiatan asrama, pembelajaran agama yang dapat dijalankan di asrama sebagai pendukung pembelajaran PAI di kelas formal, proses implementasi kegiatan asrama baik sebelum dan ketika pandemi *COVID-19*, faktor Pendorong dan Penghambat berjalannya kegiatan asrama selama pandemi *COVID-19* dan solusi yang diusahakan oleh pamong asrama atas hambatan yang terjadi.

Selanjutnya untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga menyempatkan melakukan interview kepada alumni SMK dengan pertanyaan yang berikut terlampir dalam hasil penelitian ini. Wawancara dengan alumni terjadi terhitung mulai September 2020 hingga juli 2021 secara online menggunakan aplikasi whatsapp. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan sekaligus membandingkan berjalannya kegiatan belajar PAI integratif yang dibawakan oleh guru PAI kala itu dengan kondisi saat ini

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.⁸¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, video, rekaman suara, hingga tulisan-tulisan yang meliputi kegiatan pembelajaran PAI, hasil belajar siswa PAI, kondisi sekolah, sarana dan prasarana, dan data lainnya yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang dapat mendukung atau melengkapi data penelitian yang diperlukan. Dokumentasi terlaksana terhitung mulai bulan oktober 2020 hingga juli 2021 baik secara luring di lingkungan SMK Negeri Jateng Purbalingga maupun secara daring dengan aplikasi whatsapp.

⁸¹ Yuniatul Chasanah, Kesiapan Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X Iis Di Sma Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

4. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data ini bertujuan mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh dengan kesesuaian antara yang dilapangan dan yang dipaparkan oleh narasumber. Disini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik serta diakui dalam suatu prespektif ilmiah yang sama. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data diartikan sebagai langkah merangkum, memilih pokok-pokok yang dirasa penting, mencari temanya dan polanya,⁸² serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Maka dari penelitian tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada masa pandemi di SMK N Jawa Tengah di Purbalingga ini nantinya peneliti akan melakukan pemilihan hal-hal yang perlu dan membuang hal-hal yang tidak perlu dalam penelitian untuk mendapat hasil yang spesifik dan tidak memperlebar pokok bahasan menjadi sesuatu yang tidak jelas arahnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data menjadi langkah lanjutan dari data yang direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teks bersifat naratif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau interview, serta dokumenatasi di SMK N Jateng di Purbalingga.

⁸² Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm.338

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.⁸³

F. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Maka, data yang valid yaitu data yang sama antara laporan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal.⁸⁴ pada penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK N Jateng di Purbalingga ini, peneliti menggunakan teknik validitas internal atau disebut juga uji kredibilitas yang meliputi berbagai cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan waktu menjadi salah satu cara untuk membentuk hubungan peneliti dengan narasumber, yang sebelumnya peneliti dianggap sebagai orang asing yang dicurigai, sehingga informasi yang narasumber berikan belum lengkap, tidak mendalam, bahkan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Hubungan itu selanjutnya diharapkan agar lebih akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan, akan memungkinkan peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

⁸³ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm.345

⁸⁴ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm.363-365

Perpanjangan waktu penelitian terjadi dari bulan September 2020 hingga bulan juli 2021.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah tindakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan pada bulan mei hingga juli 2021.⁸⁵

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah aktivitas pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau waktu yang berbeda. Macam-macam triangulasi dalam pengujian kredibilitas meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh lewat berbagai sumber. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan ke guru PAI , para siswa, pamong asrama dan Kepala sekolah. Hasil data dari sumber tersebut selanjutnya di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari empat sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.368-371

wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kasus negatif dengan cara mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Kemudian peneliti mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel. Pada pelaksanaan penelitian, terjadi kasus negatif dari beberapa anak yang mengatakan bahwa pembelajaran PAI yang dibawakan pak Roni belum integratif, namun setelah ditelusuri lagi ternyata terjadi kesalahpahaman terkait pemahaman pembelajaran integratif antara peneliti dan narasumber. Pada akhirnya tetap diperoleh data yang menunjukkan jika pembelajaran PAI tersebut telah masuk ranah integratif.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi pada penelitian adalah suatu cara penting dalam proses pengujian kredibilitas data, karena bahan referensi akan menjadi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁸⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara serta observasi di SMK N Jateng di Purbalingga dengan dibuktikan lewat rekaman audio, video maupun foto kegiatan.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.372-376

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

1. Latar Belakang

SMK Negeri 3 Purbalingga merupakan sekolah vokasi di Indonesia yang didirikan pada tingkat kabupaten pada tahun 2013. Sekolah ini didirikan berdasar hukum pada Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 25 Tahun 2013 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purbalingga. SMK Negeri 3 Purbalingga dimaksudkan untuk memutus rantai kemiskinan dan pengangguran di wilayah Kabupaten Purbalingga. Pada akhir tahun 2012 menurut BPS Kabupaten Purbalingga terdapat sekitar 181.400 warga miskin dari 881.831 penduduk serta terdapat sekitar 5.383 siswa tidak melanjutkan SMA/SMK dari 13.443 lulusan SMP/MTS di Kabupaten Purbalingga.⁸⁷

Awal berdirinya SMK Negeri 3 Purbalingga adalah atas prakarsa dari Bupati Purbalingga, bapak Drs.H.Heru Sudjatmoko, M.Si serta berdasarkan saran dan masukan dari pimpinan di Lembaga Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga sebagai sarana untuk memutus kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten. Pendidikan melalui pendidikan menengah, perlu adanya fasilitas pendidikan bagi siswa yang berasal dari kategori tidak mampu namun memiliki prestasi dan potensi. Peserta Didik SMK Negeri 3 Purbalingga berasal dari seluruh wilayah di Kabupaten Purbalingga dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu yang dibuktikan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), serta survey secara langsung di wilayah asal tempat tinggal. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat

⁸⁷ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...*, hlm. 2

tulis) serta konsumsi dan asrama berasal dari APBD Kabupaten Purbalingga.

Kemudian pada awal tahun 2017, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Yaitu alih kewenangan pendidikan SMA/SMK dari kabupaten/kota ke Provinsi Jawa Tengah serta penyelenggaraan Pendidikan di SMK Negeri Jateng dibagi menjadi 3 lokasi yakni, SMK Negeri Jateng di Semarang, SMK Negeri Jateng di Pati, dan SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/779/2018 tentang Izin Perubahan Nama Satuan Pendidikan Menengah. SMK Negeri 3 Purbalingga berubah menjadi SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

Peserta didik di SMK Negeri Jateng di Purbalingga berasal dari seluruh wilayah Jawa Tengah dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga pra sejahtera yang dibuktikan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), serta survey secara langsung di wilayah asal tempat tinggal. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat tulis) serta konsumsi dan asrama berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah.⁸⁸

2. Sejarah Berdirinya

SMK Negeri 3 Purbalingga lahir dari sebuah gagasan mulia para pejabat Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga yang dimotori oleh Bupati Purbalingga Drs.H.Heru Sudjatmoko, M.Si pada sekitar akhir tahun 2012 dengan Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purbalingga. Gagasan mulia tersebut adalah berdirinya sekolah kejuruan di Purbalingga

⁸⁸ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...*, hlm. 2-3

yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak Purbalingga yang berasal dari keluarga miskin di Kabupaten Purbalingga. Dengan berdirinya SMK ini, diharapkan secara bertahap keluarga-keluarga miskin di kabupaten Purbalingga akan berkurang. Hal ini dapat terwujud minimal satu anggota keluarga dalam keluarga miskin tersebut, akan dapat menyelesaikan pendidikan minimal lulusan SMK.

Kemudian setelah diimplementasikannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada tahun 2017. Yaitu Alih Kewenangan Pendidikan SMA/SMK dari Kabupaten/Kota ke Provinsi Jawa Tengah. SMK Negeri 3 Purbalingga menjadi salah satu bagian dari Sekolah Vokasi yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yaitu SMK Negeri Jateng yang dibagi menjadi 3 lokasi antara lain Semarang, Pati, dan Purbalingga. Dimana sekolah tersebut diperuntukan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga miskin yang berdomisili di provinsi Jawa Tengah.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang komprehensif, kompetitif, berbasis akhlak mulia, dan entrepreneurship
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ketrampilan berstandar SKKNI dengan produk berstandar pasar
- 3) Membudayakan hidup bersahaja, elegan, disiplin, dan amanah⁸⁹

4. Lokasi Sekolah

Lokasi sekolah yaitu daerah atau tempat tinggal dimana SMK N Jateng di Purbalingga berada. Bangunan SMK N Jateng di Purbalingga terletak di Jalan Letjen Sudani RT 04 RW 01 Kel. Purbalingga Lor kec. Purbalingga Kab.Purbalingga Provinsi Jawa Tengah 53311. Dari segi bangunan, SMK N Jateng di Purbalingga berada di seberang hutan kota dan

⁸⁹ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...*, hlm. 3-4

di sebelah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Sedangkan asrama putra dan asraam putri walaupun terpisah namun masih dalam satu lingkungan dengan SMK N Jateng di Purbalingga.

5. Program Keahlian

Kompetensi Keahlian/Paket Keahlian yang dibuka oleh SMK Negeri Jateng di Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Program Keahlian di SMK N Jateng di Purbalingga

No.	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian	Keunggulan Global
1	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	Perawatan dan Perbaikan Mesin
2	Teknik Mesin	Teknik Pengelasan	Welding

6. Pola Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru di SMK N Jateng di Purbalingga dilakukan dengan bertahap melalui seleksi yang sangat ketat. Adapun tahapan seleksi dalam penerimaan peserta didik baru di SMK N Jateng di Purbalingga adalah sebagai berikut:⁹⁰

Tabel 2

Daftar Tahapan Kegiatan Penerimaan peserta didik baru SMK N Jateng di Purbalingga

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendaftaran Online http://ppdb.smknjateng.sch.id	8 Maret - 30 April 2021
2	Pengumuman Seleksi Tahap I (administrasi)	3 Mei 2021
3	Seleksi Tahap II (akademik)	5 – 6 Mei 2021
4	Pengumuman hasil Seleksi Tahap II	10 Mei 2021
5	Seleksi Tahap III (Psikotes, Kesehatan dan	24 – 25 Mei 2021

⁹⁰ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...*, hlm. 4-5

	Kebugaran)	
6	Pengumuman hasil Seleksi Tahap III	14 Juni 2021
7	Daftar Ulang bagi siswa yang diterima	15 – 17 Juni 2021
8	Mulai masuk asrama	11 Juli 2021
9	Hari Pertama kegiatan pembelajaran	12 uli 2021

7. Persyaratan Calon Peserta Didik Baru

Untuk menjadi peserta didik di SMK N Jateng di Purbalingga, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Calon peserta didik baru merupakan Warga Negara Indonesia yang berasal dari keluarga tidak mampu (dubuktikan dengan Kartu Pengendali Sosial/ KPS atau surat keterangan tidak mampu dari kepala desa setempat dengan legalisir camat)
- b. Usia setinggi-tingginya 17 th pada saat pendaftaran siswa
- c. Tidak pernah tinggal kelas pada jenjang SMP
- d. Telah lulus SMP/MTS/Sederajat dan memiliki prestasi akademik sangat baik dibuktikan dengan surat dari kepala sekolah (dibuktikan dengan foto copy raport SMP/MTS/Sederajat semester I–V yang dilegalisir)
- e. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA minimal KKM sesuai dengan standart sekolah masing-masing (+5)
- f. Menyertakan cobby ijazah atau surat keterangan lulus dari sekolah
- g. Menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) asli
- h. Sehat jasmani dan rohani (tidak buta warna, tidak cacat fisik/mental yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, tidak bertato, tidak bertindik, tidak memiliki penyakit bawaan seperti asma/epilepsy/hepatitis/jantung dan lain sebagainya serta mata minus kurang dari 2,5).⁹¹

8. Bidang Sarana dan Prasarana

SMK N Jateng di Purbalingga memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kebutuhan proses pembelajaran dan

⁹¹ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...*, hlm. 6

pengembangan diri siswa. Pengadaan sarana dan prasarana di SMK N Jateng di Purbalingga memiliki penanggungjawab khusus di bidangnya yang juga tak lepas dari perhatian kepala sekolah selaku pemimpin yang memiliki wewenang terbesar dalam memberikan keputusan apapun, termasuk pengadaan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Daftar pengadaan Sarana dan Prasarana SMK N Jateng di Purbalingga

No.	Sarana dan Prasarana
1	Ruang kelas teori yang digunakan untuk pembelajaran teori
2	Bengkel praktik produktif
3	Laboratirium
4	Perpustakaan
5	Ruang Guru
6	Masjid
7	Ruang Makan
8	Asrama Putra dan Putri terpisah
9	Lapangan Olahraga, yakni lapangan rumput, lapangan basket, lapangan bola voli, serta lapangan takraw
10	Klinik kesehatan dengan tenaga kesehatan dan obat-obatan yang memadai

9. Bidang Kesiswaan

Dalam pembinaan kesiswaan di SMK N Jateng di Purbalingga, seluruh siswa dilibatkan dalam berbagai hal kegiatan sekolah baik secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilaksanakan guna mengembangkan potensi diri siswa. Adapun kegiatan kesiswaan yang ada di SMK N Jateng di Purbalingga secara garis besar diwadahi dalam berbagai wadah sebagai berikut:⁹²

⁹² Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...* hlm. 12-13

Tabel 4
Daftar intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMK N Jateng di Purbalingga

Intra kurikuler	Ekstra kurikuler
a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	a. Pramuka
	b. PMR
	c. ROHIS
	d. SPEED
b. Majelis Perwakilan Kelas (MPK)	e. SPORTIVA
	f. SENIGA
	g. PIK-R ANTARA
	h. Silat

10. Bidang Humas dan Kerjasama

Bidang hubungan masyarakat dan kerjasama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga telah melakukan berbagai kegiatan di antaranya adalah publikasi melalui media cetak maupun media elektronik, penyebaran informasi sekolah diseluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah, kerja sama penempatan prakerin siswa di perusahaan, hingga penyaluran lulusan di dunia usaha dan dunia industri.⁹³

Tabel 5
Daftar Nama Perusahaan yang telah di gandeng SMK N Jateng di Purbalingga

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	CV. KAROSERI LAKSANA SEMARANG
2	PT. MEGA ANDALAN KALASAN YOGYAKARTA
3	PT. BARATA INDONESIA TEGAL
4	PT. GEMILANG LESTARI TEKNINDO TEGAL

⁹³ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...*, hlm. 14-15

5	PT. KARYA PADUYASA TEGAL
6	PT. GLOOR STEEL GROUP BENJARNEGRA
7	PT. HARAPAN JAYA GLOBALINDO SOKARAJA
8	CV. DAYA CIPTA PURWOKERTO
9	PT. ASTRA HONDA MOTOR CIKARANG
10	PT HONDA DAIHATSU MOTOR CIKARANG
11	PT. HONDA PROSPECT MOTOR KARAWANG
12	PT. AUTOMTIF TOYOTA JAKARTA
13	PT. HITACHI POWER SYSTEM CIKARANG
14	PT. TESCO INDOMARITIM BEKASI
15	PT. ADHI WIJAYA CITRA BEKASI
16	PT. RACHMAT PERDANA ADIMETAL JAKARTA
17	PT. MADHA WIKRI TUNGGAL CIKARANG
18	PT. AISHIN KARAWANG
19	PT. ZEBRA BOLPOINT BEKASI
20	PT. INDOMARCO BEKASI
21	PT. BUKAKA BOGOR
22	LPK ZEIN BOGOR
23	LPK JIAEC YOGYAKARTA
24	PT. PAMA PERSADA NUSANTARA
25	PT. KOMATSU INDONESIA
26	PT. JABUNG BEKASI
27	LPK YASUI ABADI PURBALINGGA
28	PT. PADMASOODE BEKASI

11. Sistem Pendidikan Khusus

a. Sistem Among

SMK Negeri Jateng di Purbalingga menerapkan sistem among dalam proses pembelajaran dan kehidupan berasrama, seperti yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: Ing ngarso sung tolodho (di depan harus

dapat memberi contoh yang baik), Ing madyo mangun karso (di tengah harus dapat membangun), dan Tut wuri Handayani (di belakang harus dapat mendorong dan memberi semangat).

b. Pola Asah, Asih, Asuh

Sistem pendidikan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga menggunakan pola Asah, Asih, Asuh. Dengan pola asah diharapkan siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga bisa mengasah dan merangsang segala kemampuan yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga hidup berasrama diharapkan terjadi pola asih dan asuh diantara siswa. Dimana siswa secara tingkat lebih tinggi harus bisa mengasahi dan mengasuh adik kelasnya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis di antara siswa. Pola asah, asih, asuh yang diterapkan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk perkembangan siswa secara sempurna.⁹⁴

c. Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK)

Calon Siswa baru SMK Negeri Jateng di Purbalingga sebelum dinyatakan resmi sebagai siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga wajib melaksanakan Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK) selama 3 bulan. Selama kegiatan PDK calon siswa baru dilatih tentang kedisiplinan, baris berbaris, kebugaran, keagamaan, berbahasa yang baik dan benar, dan calon siswa baru dilarang bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua. Kegiatan Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK) ditutup dengan *long march* sejauh 17 km. Pada waktu upacara PDK untuk pertama kalinya calon siswa baru dipertemukan lagi dengan orang tua dan baru dinyatakan sebagai siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Kegiatan PDK terbagi atas kegiatan Pagi, kegiatan Sore dan kegiatan Malam. Sedangkan kegiatan Siang diisi dengan proses KBM di

⁹⁴ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...* hlm. 16

kelas. Pada kegiatan PDK jadwal kegiatan sore, seluruh siswa akan dibekali materi yang dikontekstual dengan segala kebutuhan siswa.

Materi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Nasionalisme dan Bela Negara,
- 2) Pembinaan Jasmani dan Kedisiplinan,
- 3) Etika Pergaulan Pembiasaan Bahasa,
- 4) Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan, dan
- 5) Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan.

d. Kesemaptaan

Siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga wajib melaksanakan kegiatan kesemaptaan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Dalam kegiatan kesemaptaan siswa diberikan materi kebugaran, kedisiplinan, baris berbaris dan di akhir semester diadakan tes kesemaptaan yang nanti nilainya masuk di dalam raport siswa. Diharapkan dengan kesempatan ini, karakter, kedisiplinan, dan kebugaran siswa tetap terjaga.⁹⁵

12. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

**Biodata Guru Pendidikan Agama Islam SMK N JATENG di
Purbalingga**

Nama : Roni Eko Prastyono, S.Th.I
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Oktober 1980
 Alamat : Babakan, RT 06/ RW 02 Kec.Kalimanah
 Kab.Purbalingga
 Riwayat pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Aisyah Purbalingga
- b. SD/MI : SD Purbalingga Kidul
- c. SMP/MTS : SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

⁹⁵ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, *Buku Profil SMK ...* hlm. 16-18

- d. SMA/SMK/MAN : MAN Purbalingga
- e. S1 : Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah
Wonosobo
- Pengalaman Mengajar : Guru PAI SMK N Jateng di Purbalingga
mulai tahun 2013
- Pengalaman Organisasi : Pemuda Masjid Agung Darussalam
Purbalingga⁹⁶

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif analitis yang menyajikan penelitian dengan mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Data penelitian diperoleh penulis dengan metode observasi untuk menyaksikan proses implementasi pembelajaran integratif Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, metode wawancara agar dapat mengetahui informasi secara langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pamong asrama, dan para siswa di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, hingga alumni SMK, serta metode dokumentasi sebagai bukti nyata atas data-data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Kegiatan pembelajaran agama tak hanya terlaksana di kelas formal saja. Namun SMK Negeri Jateng di Purbalingga juga memiliki kelas non formal di asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang turut

⁹⁶ Wawancara online via Whatsapp Kepada bapak Roni selaku guru PAI di SMK N Jateng di Purbalingga pada selasa, 26 Juli 2021 pukul 18.30 WIB

membantu implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Siswa yang menjadi bagian dari penghuni asrama di didik secara intens dengan dampingan seorang pamong asrama.

Dalam proses Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK N Jateng di Purbalingga yang meliputi pendidikan kelas formal dan kelas non formal telah terlaksana secara sistematis sesuai dengan teori pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:⁹⁷

1. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan wawancara dan observasi di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, di dapat informasi bahwa guru PAI kelas formal di SMK Negeri Jateng di Purbalingga sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu menyusun perencanaannya. Guru PAI dalam menyusun rencana pembelajaran meliputi:

a. Merevisi kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang berasal dari keputusan pemerintah Provinsi Jawa Tengah, selanjutnya direvisi lagi oleh guru agar isi dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi tersebut memiliki kesinambungan dengan kebutuhan siswa di SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

b. Menyusun tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari keputusan pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah di revisi.

c. Merumuskan materi Pembelajaran

Perumusan materi pembelajaran tak lepas dari keberadaan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa di SMK Negeri Jateng di Purbalingga

d. Menentukan Metode, Media dan sumber belajar

Metode, media dan sumber belajar ditentukan dengan memperhitungkan kondisi siswa yang beragam. Karena seperti yang diketahui jika siswa di

⁹⁷ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun ajar 2020/2021 pada jum'at 09 April 2021

SMK Negeri Jateng di Purbalingga berasal dari berbagai daerah di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dan dari keluarga ekonomi bawah yang mayoritas mengalami keterbatasan fasilitas.

Sedangkan perencanaan pembelajaran kelas non formal yang di dampingi oleh pamong, terlaksana di lingkungan asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga di mulai dengan penyusunan jadwal kegiatan asrama.⁹⁸

2. Tahap Pelaksanaan

Dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Aplikasi yang digunakan sebagai media belajar ialah *Microsoft team* yang disediakan gratis oleh *google*. Aplikasi ini hampir serupa dengan aplikasi *whatsapp*, namun dengan layanan yang lebih komplit. *Microsoft team* tidak memerlukan memori personal karena setiap tanggapan yang dikirim akan masuk ke memori server, sehingga lebih memudahkan guru dan tidak membebani ponsel. Sebelum menggunakan *Microsoft team*, guru memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai media belajarnya. Namun beberapa kendala ditemukan guru seperti memori yang membutuhkan ruang besar untuk menyimpan file masuk, dan layanan belajar di *whatsapp* terbatas. Sedangkan *Microsoft team* ini memiliki layanan belajar lebih baik seperti kemampuannya untuk mengelola tes online yang serupa *google form*.

Di masa pandemi *COVID-19*, SMK N Jateng di Purbalingga sempat mendapat intruksi dari Semarang/pusat untuk mencoba simulasi pembelajaran tatap muka di kelas formal, serta diaktifkannya kembali kelas non formal di asrama dengan syarat dan ketentuan mematuhi protokol kesehatan, serta hanya diperuntukkan untuk 20% dari jumlah siswa keseluruhan. Selama 2 bulan berlalu meliputi Tahap I dengan 60 siswa dan

⁹⁸ Wawancara Bapak Rozak selaku Pamong Asrama Putra SMK N Jateng di Purbalingga Via Whatsapp pada Sabtu, 23 Juni 2021 pukul 21.03

Tahap 2 di tambah 63 siswa yang totalnya menjadi 123 siswa dari 286 total siswa, proses pembelajaran tatap muka di SMK Negeri Jateng di Purbalingga berjalan lancar dan aman, semua warga SMK Negeri Jateng di Purbalingga mendapat hasil negatif *COVID-19* setelah 2 kali cek kesehatan. Namun berbeda dengan kondisi di SMK Negeri Jateng di Semarang yang mendapati 150 warga sekolahnya di nyatakan positif *COVID-19*. Dari peristiwa tersebutlah muncul kebijakan dari pusat SMK Negeri Jateng di Semarang, bahwa seluruh siswa SMK Negeri Jateng di 3 tempat yaitu Pati, Semarang dan Purbalingga untuk dipulangkan kembali dari asrama ke daerah asal masing-masing. Akhirnya SMK Negeri Jateng di Purbalingga memutuskan untuk mematuhi aturan pemerintah dan melanjutkan proses pembelajaran secara daring baik untuk kelas formal maupun kelas non formal asrama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Pada kelas formal di SMK N Jateng di Purbalingga, durasi waktu pembelajaran daring tetap dipangkas seperti saat simulasi pembelajaran tatap muka sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diharuskan selesai ketika tiba waktu dzuhur untuk mengurangi mobilitas kerumunan.⁹⁹ Sedangkan kelas non formal di asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga selama masa pandemi *COVID-19* dalam pelaksanaan daring menjadi lebih terbatas daripada saat simulasi tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran agama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang mendapat dukungan dengan kelas non formal di asrama mulai berjalan dengan kegiatan-kegiatan berikut :¹⁰⁰

a. Pembiasaan bangun awal waktu

Pada simulasi pembelajaran tatap muka, 20% siswa yang berkesempatan mengikuti kegiatan belajar luring/offline di kelas formal ialah mereka yang juga mendapat kesempatan untuk menimba ilmu di kelas non formal asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Kegiatan awal yang mereka alami yaitu pembiasaan bangun awal waktu di jam 03.45 WIB. Tetapi setelah siswa pulang ke rumah masing-masing karena kondisi

⁹⁹ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI ... pada jum'at 09 April 2021

¹⁰⁰ Wawancara Bapak Rozak selaku Pamong Asrama Putra SMK N Jateng di Purbalingga pada sabtu, 05 April 2021 pukul 10.15

COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran daring, pembiasaan bangun awal waktu kembali kepada diri peserta didik masing-masing di rumah mereka.

b. Pembiasaan ibadah wajib dan ibadah sunnah

Ketika di asrama, mulai jam 04.00 WIB, siswa telah digiring untuk melaksanakan shalat sunnah tahajud hingga waktu subuh dan berlanjut sholat subuh berjamaah di masjid SMK Negeri Jateng di Purbalingga dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Bagi yang tidak melaksanakan sholat subuh akan di catat namanya untuk mendapatkan konsekuensinya. Ba'da subuh, siswa juga dibiasakan untuk mengisi kultum secara bergantian sesuai jadwal yang telah di tentukan bersama pamong asrama. kemudian masih ada kegiatan pembiasaan tadarus *al-Qur'ān* hingga pukul 05.05 WIB. Namun setelah siswa pulang ke rumah masing-masing karena kondisi *COVID-19* yang mengharuskan pembelajaran daring, pembiasaan ibadah wajib dan sunnah kembali kepada diri peserta didik masing-masing.¹⁰¹

c. Sarapan pagi bersama

Kegiatan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah dilaksanakan di ruang makan asrama dengan menu yang di sediakan oleh pihak asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Semua siswa yang mengikuti sarapan pagi dilarang makan makanan lain di luar menu sarapan dari asrama. Selain itu, sebelum makan dilaksanakan priksa kerapian siswa. Jadi posisi siswa yang masuk ruang makan haruslah dalam kondisi rapi berseragam sekolah lengkap. Selesai sarapan, siswa dibagi tugas untuk piket asrama dan piket ruang makan. Kemudian pukul 06.30 dilanjut untuk apel dilapangan sekaligus absen kelas dan bernagkat ke kelas formal bersama-sama. Hal ini menjadi ciri khas SMK Negeri Jateng di Purbalingga untuk meningkatkan ketertiban siswanya. Hanya saja, pada kondisi penonaktifan asrama karena pembelajaran daring, lagi-lagi kegiatan ini tidak bias berjalan.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara perwakilan alumni SMK Negeri Jateng di Purbalingga ..., via whatsapp

¹⁰² Wawancara perwakilan alumni SMK Negeri Jateng di Purbalingga periode 2021 pada Minggu, 27 Juni 2021 via WhatsApp pukul 14.36

d. Pembiasaan sholat duha

Sholat duha sebagai sholat sunnah memang tidak diwajibkan untuk dilaksanakan oleh siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga, namun saran untuk melaksanakan sholat duha tetap di sampaikan oleh guru, ustadz maupun pamong asrama kepada para siswa diawal waktu sebelum kelas formal dimulai atau di waktu luang lainnya selama belum masuk waktu dzuhur.

Setelah serangkaian kegiatan asrama diatas, dilanjutlah kelas formal yang pada kesempatan ini kita fokuskan ke implemementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Menurut penjelasan bapak Roni selaku guru PAI di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, implemementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan diawal waktu dalam durasi 15 menit sebelum kegiatan inti yang berupa Orientasi, Apersepsi, Motivasi, dan Pemberian Acuan dari guru. Selama kurang lebih 2 bulan simulasi proses pembelajaran tatap muka pada masa pandemi di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, kegiatan pendahuluan dimulai dengan masuknya guru ke kelas, salam pembuka dari guru, sapaan guru kepada siswa, guru mengecek kondis kebersihan kelas, guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan diri dan berdoa sebelum belajar, guru melakukan presensi kehadiran siswa, muqodimah guru dengan pengingat terhadap etika belajar atau motivasi belajar, review materi yang sebelumnya yang dihubungkan dengan materi saat ini. Semua kegiatan tersebut berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu siswa memakai masker atau *fieldchild*.

Namun setelah adanya keputusan dari pemerintah provinsi Jawa Tengah, proses pembelajaran PAI Integratif dilaksanakan secara daring seluruhnya. Mulai dari pendahuluan yang dilakukan secara online lewat aplikasi Microsoft team maupun group WA sesuai kondisi kala itu. Pada proses pembelajaran daring tersebut, kegiatan pendahuluan tetap berjalan

sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu dimulai dari salam dan sapaan guru kepada siswa, mempersilahkan siswa untuk menyiapkan diri belajar, berdoa sebelum belajar, hingga presensi kehadiran yang harus direspon oleh siswa setelah guru mempersilahkan.

b. Kegiatan Inti

Dalam RPP yang disusun oleh guru PAI SMK Negeri Jateng di Purbalingga, kegiatan inti memiliki sintak model pembelajaran yang terdiri dari 6 hal yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verivication* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan). Kegiatannya pun bermacam-macam, mulai dari *literasi*, *critical thinking* (berfikir kritis), *collaboration* (kerjasama), *communication* (berkomunikasi), hingga *creativity* (kreatifitas).¹⁰³ Kegiatan pembelajaran PAI sebelum pandemi *COVID-19* dimulai dengan penyampaian judul buku dan halaman buku yang harus disimak siswa, kemudian guru memberi pandangan awal terkait materi. Setelah itu dibentuklah kelompok diskusi terkait judul materi dan membiarkan mereka melakukan diskusi bebas. Biasanya, kelompok diskusi diberi tugas untuk meresume, mendeskripsikan/ menarasikan, maupun menjawab pertanyaan berupa soal-soal yang muncul dari materi tersebut. Waktu diskusi dibatasi hingga 30 menit, kelanjutan dari diskusi adalah sesi presentasi makalah singkat hasil diskusi yang mengharuskan pembagian tugas anggota kelompok untuk menjadi moderator, notulen, dan presenter. Pada tahap ini kembali dibuka diskusi antar kelompok untuk pertanyaan-pertanyaan langsung dari siswa. Jika materi yang diberikan oleh presenter maupun jawabannya kurang tepat maka guru akan langsung meluruskannya. Hal tersebut terus berlanjut bergantian dengan kelompok lainnya sampai waktu kelas selesai. Menurut Bapak Roni selaku guru

¹⁰³ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI ... pada jum'at 09 April 2021

PAI disana, bahwa pembelajaran tersebut justru sudah pantas di anggap sebagai cara belajar merdeka.¹⁰⁴

Namun dalam kondisi saat ini di masa pandemi *COVID-19*, kegiatan Implementasi pembelajaran PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga mengalami perbedaan kondisi. Pada kesempatan observasi saya yang terjadi tepatnya hari selasa 20 oktober 2020 di kelas XII TM B, ketika itu simulasi pembelajaran tatap muka dengan syarat dan ketentuan tertentu masih diperbolehkan oleh SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Dalam proses penyampaian materi, guru menggunakan berbagai metode yang menarik. Mulai dari pemberian tugas secara individu untuk mencari di internet terkait hal-hal yang berhubungan dengan materi dalam pengawasan yang intens oleh guru. Presentasi siswa yang melatih *public speaking* siswa. Hingga sesi dimana diskusi terbuka diperbolehkan, yaitu siswa yang menyimak presentasi temannya di izinkan mengajukan pertanyaan dan dijawab sebisa mungkin oleh presentator tersebut. Jika presentator tidak sanggup menjawab maka akan dilempar kepada teman lainnya. Jika tetap tidak ada yang sanggup menjawabnya, maka bapak Roni selaku guru PAI disana akan memberikan responnya dengan jawaban yang tepat sesuai dengan maksud pertanyaan. Tidak kalah menarik ketika di setiap akhir presentasi, guru selalu memberikan tanggapan atas penampilan dan pertanyaan yang diajukan siswa.

Selama proses belajar, pembawaan bapak Roni selaku guru PAI disana berlangsung tenang, *friendly*, *modern* dengan bahasa yang digunakan mudah dipahami serta contoh-contoh yang diambil dari kehidupan nyata siswa menjadi hal yang sangat baik dilakukan guru PAI SMK Negeri Jateng di Purbalingga dalam upaya implementasi Pembelajaran PAI Integratif. Pembelajaran ketika itu tampak hidup dan sanggup menggiring opini siswa agar tidak terpaku hanya pada satu hal saja. Karena dalam penjelasannya, guru tak segan menyangkutpautkan materi satu dengan materi lain yang bersinggungan, sampai pengambilan

¹⁰⁴Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI ... pada jum'at 27 Juni 2021

contoh *real*. Misalnya ketika ada pertanyaan siswa terkait dengan materi poligami, guru menjelaskan dengan gamblang atas dasar yang jelas yaitu *al-Qur'an maupun al-Hadīs*. Beliau juga menyinggung unsur kesehatan fisik maupun psikis seseorang (sains), yang mana guru PAI menegaskan bahwa antara laki laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik dan psikis yang memungkinkan laki laki untuk poligami namun tidak untuk perempuan.

Pendapat ini didukung dengan pernyataan oleh salah satu tokoh terkenal yaitu dr.Aisyah Dahlan yang dalam kajian ilmiahnya juga menjelaskan bahwa *corpus callosum* pada bagian otak tengah laki laki lebih tipis dari otak tengah perempuan. Seorang laki-laki hanya bisa fokus melakukan satu kegiatan dalam satu waktu. Bahkan ketika berhubungan intim, laki-laki hanya bisa fokus pada hal yang sedang dihadapinya saja yaitu wanita yang ada di depannya, beda dengan perempuan yang memikirkan banyak hal. Maka dari itu, tidak perlulah istri cemburu dengan istri yang lain karena poligami. Selain itu, ada *hadīs* yang mengatakan bahwa perempuan menggunakan 99 emosi dengan 1 pikirannya, sedangkan laki-laki menggunakan 1 emosi dengan 99 pikirannya. Komposisi tersebut juga menjadi sebab dari sifat-sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan berbeda, dan menjadi alasan mengapa islam memperbolehkan laki laki poligami sedangkan wanita tidak. Kemudian guru PAI juga sampai membahas pandangan masyarakat umum (ilmu sosial) terhadap tindakan poligami. Dimana beliau memberi contoh nyata dari lingkungan sekitar yang menganggap poligami sebagai tindakan yang buruk dan tidak pantas dilakukan. Apalagi jika dilakukan oleh seorang istri terhadap suaminya. Dalam hal ini, tampak bahwa di kelas formal saat itu guru menggunakan model *integrated multidisiplin ilmu* dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI integratif.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Observasi di SMK N Jateng di Purbalingga pada simulasi pembelajaran PAI tatap muka selama amasa pandemi Covid-19 di kelas XII TM B pada Selasa, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB

Lain halnya dalam pembelajaran daring, kontribusi guru PAI menjadi sulit dan terbatas. Terlihat ketika observasi dan wawancara online yang peneliti lakukan beberapa kali sejak bulan september 2020 hingga bulan Juli 2021 lewat aplikasi *Microsoft team* dan *whatsapp*. Pada observasi online di *Microsoft team* tanggal 13 Januari 2021, bapak Roni mengajar PAI di kelas X TM A sebagai pertemuan ke 10 dengan materi Bab 8 “Hikmah Ibadah Haji”. Pada pengimplementasiannya, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dilakukan sekaligus dalam satu kolom status kelas. Kegiatan intinyapun terbatas pemberian tugas online untuk mencari video terkait materi di *link youtube*. Sedangkan proses diskusi yang biasa dilakukan di kelas luring tidak bias di jangkau dengan kelas daring mengingat kondisi siswanya. Beliau sebatas menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan. Tetapi pada akhirnya jarang dari siswa yang mengajukan pertanyaan, hingga beliaupun menjadi sangat jarang merespon. Kegiatan pembelajaran integratif disini masih kurang dapat terlihat, namun cara belajar merdeka benar-benar sanggup berjalan.

Selanjutnya observasi online lewat *Microsoft team* pada tanggal 20 Januari 2021. Tak tampak tidak jauh berbeda dengan kondisi kelas online di tanggal sebelumnya yang membatasi guru serta siswa menyampaikan ekspresinya. Guru hanya terbatas memberikan tugas di kolom status kelas dan membiarkan siswa mengerjakan tugasnya selama waktu pelajaran berlangsung. Lagi-lagi, forum diskusi dan penyampaian materi dari guru tidak juga berjalan. Hanya saja tetap telah membiarkan cara belajar merdeka berjalan.¹⁰⁶ Di kesempatan observasi terakhir saya pada tanggal 1 April 2021 di aplikasi *Microsoft team*, tampak guru mengupload nilai hasil pengerjaan tugas-tugas selama belajar daring. Dengan itu siswa dapat mengecek tugas apa saja yang telah disetorkan dan mana yang belum.¹⁰⁷

Merasa belum cukup puas dari hasil observasi online, peneliti juga turut mewawancarai beberapa siswa mulai dari kelas X, XI hingga XII

¹⁰⁶ Observasi online di aplikasi *Microsoft team* pembelajaran PAI selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII TM B pada 20 Januari 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰⁷ Observasi online di aplikasi *Microsoft team* pembelajaran PAI selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII TM B pada 1 April 2021 pukul 08.00 WIB

terkait pembelajaran daring materi pelajaran PAI di *Microsoft team*. Pada akhirnya hasilnya sama menunjukkan bahwa sulit menerapkan pembelajaran integratif secara online karena guru jarang memberikan responnya. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi pembelajaran PAI Integratif secara daring disana, dengan contoh guru PAI memberikan tugas yang bermacam-macam rupanya dan mengharuskan siswa untuk menggali informasi/soal lebih dalam dan melihat dari berbagai sumber materi ajar yang berbeda. Pada proses ini, guru lebih sering menggunakan model terhubung (*Connected*) dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran PAI Integratif. Hal tersebut di tujukan dengan point-point soal dalam tugas online yang memungkinkan penggalian informasi luas mencakup ranah-ranah PAI mulai dari fikih, *al-Qur'ān hadīṣ*, *akidah akhlāq* hingga sejarah Islam.¹⁰⁸

Dalam proses pembelajaran PAI ini sendiri , kondisi guru yang tidak lagi mampu menjelaskan materi dengan maksimal, memang tengah menjadi problematika seluruh pihak pendidikan dunia saat ini. Guru PAI di SMK Negeri Jateng di Purbalingga sendiri, menyikapi hal tersebut dengan berupaya terus melihat kondisi siswa terkait kemampuan menjangkau materi yang di share secara online. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Jateng di Purbalingga selama pandemi *COVID-19* yang terjadi secara daring dapat berupa pemberian tugas mulai dari mencari materi, meresume, serta mereview baik berupa artikel internet, video youtube ataupun bahan literasi lainnya. Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa, ada yang menyatakan jika sewaktu-waktu guru PAI juga tidak menutup kemungkinan memberi tanggapan atas hasil tugas yang telah dikirim ataupun membuka forum diskusi di group WA. Namun ada juga yang menyatakan jika guru PAI tidak melakukan tanggapan tersebut ataupun membuka forum diskusi online. Jadi metode yang guru PAI lakukan tampak berbeda beda dengan melihat kondisi siswanya.

¹⁰⁸ Wawancara perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK N Jateng di Purbalingga pada rabu, 30 Juni 2021 via WhatsApps pukul 10.52

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru PAI, ketika simulasi pembelajaran tatap muka berlangsung dan ketika daring berbeda. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mengajar offline dan online sangat berbeda. Pada simulasi tatap muka, pembelajaran di tutup dengan penarikan kesimpulan dari materi ajar oleh guru dan penekanan ulang terkait point-point penting atas materi yang telah disampaikan, barulah setelah itu diakhiri dengan do'a penutup dan salam penutup. Namun dalam pembelajaran daring yang sebagian besar hanya sebatas pemberian tugas kepada siswa, proses pembelajaran di tutup dengan mengingatkan batas akhir pengumpulan tugas dan mempersilahkan siswa mengajukan pertanyaan terkait tugas, kemudian dilanjut dengan salam penutup.¹⁰⁹

Selama simulasi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *COVID-19*, 20% yaitu 60 di Tahap I dan ditambah 63 di Tahap II maka ada 123 siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang berkesempatan mengikuti simulasi tersebut sepulang dari kelas formal dilanjutkan kembali kelas non formal di asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga dengan berbagai kegiatan yang juga membantu pengimplementasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif selama masa pandemi *COVID-19*. Kegiatan-kegiatan lanjutan tersebut meliputi :

a. Kesemaptaan

Sebagai kegiatan untuk menjaga karakter, kedisiplinan, dan kebugaran siswa, SMK Negeri Jateng di Purbalingga memiliki pendidikan khusus yang berada di bawah naungan pendidikan non formal asrama berupa kesemaptaan ini. Dalam kegiatan kesemaptaan, materi yang diberikan ialah kebugaran, kedisiplinan, baris berbaris dan di akhir semester diadakan tes kesemaptaan yang nanti nilainya masuk di dalam raport siswa. Sesuai penuturan siswa, kegiatan ini dibagi dengan jadwal setiap

¹⁰⁹ Wawancara perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK N Jateng di Purbalingga pada sabtu, 12 Juni 2021 via WhatsApps pukul 10.15

hari sabtu dalam seminggu sekali rutin dilakukan oleh siswa kelas X, 2 minggu sekali untuk kelas XI, dan satu bulan sekali untuk kelas XII. Biasanya, kegiatannya berupa pelatihan fisik seperti lari lapangan, push up, sit up, pull up, dan shuttle run.

b. **Ektrakurikuler**

Semua kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Jateng di Purbalingga kecuali pramuka dilakukan rutin setiap hari senin mulai dari pukul 15.30 hingga 17.00 WIB. Untuk ekstrakurikuler pramuka sendiri disediakan waktu khusus yaitu setiap hari jum'at pukul 15.30 hingga 17.00.¹¹⁰

c. **Pengajian Rutin**

Pengajian rutin yang dilakukan setiap hari rabu dan sabtu bertempat di Masjid Agung Darussalam sekitar alun-alun Purbalingga mengikuti jadwal dari masjid. Pengikut sertaan pengajian rutin selama pandemi *COVID-19* tentu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pengajian ini, ustadz yang mengisi ditentukan sesuai jadwal dari takmir Masjid sendiri. Dan sesuai hasil wawancara, bapak Roni selaku guru PAI di SMK Negeri Jateng di Purbalingga juga turut ambil bagian sebagai salah satu mubaligh kajian disana. Sayangnya jadwal pengajian ini turut terganggu oleh pandemi *COVID-19*. Jika tidak memungkinkan melakukan pengajian ini akan diganti dengan kegiatan lain di asrama.

d. **Pembiasaan ibadah wajib**

Ibadah wajib yang masuk jadwal asrama ialah sholat subuh, maghrib dan isya. Namun selain itu, tetap berada di lingkungan SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Setiap selesai pelaksanaan ibadah wajib, siswa dituntut untuk memberikan kultum sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Kecuali untuk sholat dzuhur yang mengisi kultum adalah pihak guru, dan sholat maghrib serta isya yang bertepatan dengan pengajian rutin di Masjid Agung Darussalam, kultum ditiadakan karena menyesuaikan dengan jadwal Masjid.

¹¹⁰ Wawancara perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK ..., via WhatsApps

e. Makan Malam

Kegiatan makan malam tetap dilaksanakan secara kompak dan disiplin seperti sarapan pagi. Makan malam dilakukan sekitar pukul 18.10-18.40 di ruang makan asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Kecuali jika bertepatan dengan pengajian rutin maka waktu makan malam disesuaikan dengan jadwal pengajian.

f. Konsekuensi

Ini merupakan waktu yang tidak tercantum dalam jadwal kegiatan asrama, namun sesuai hasil wawancara kepada beberapa siswa. Konsekuensi atas kesalahan-kesalahan yang tercatat dari tindakan siswa dilakukan di jam luang makan malam di lapangan, berupa hukuman fisik seperti jalan jongkok memutar lapangan selama 2 kali, push up, hingga tiduran di lapangan untuk mengguling tubuh bolak balik hingga siswa kelelahan. Selesai hukuman fisik, siswa di beri arahan untuk merenungkan kesalahan. Selain itu, setiap kesalahan juga akan masuk skorsing nilai keasramaan¹¹¹

g. Setoran Hafalan *al-Qur'ān Tentoring*)

Kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari dengan metode *tentoring* setiap pukul 19.20 sampai 20.00 kecuali hari rabu dan sabtu.

h. Belajar

Dari sekian banyak kegiatan di asrama, waktu belajar tetap diluangkan untuk menjaga pengembangan pengetahuan siswa dan sebagai dukungan penuh atas pendidikan di kelas formal SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Kesempatan belajar siswa asrama terbatas hingga pukul 21.30 yang dilanjut waktu istirahat agar bias tetap bangun pagi melakukan kegiatan selanjutnya.

3. Tahap Evaluasi

Dalam kelas formal, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jateng di Purbalingga melakukan evaluasi di simulasi pembelajaran tatap muka dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa di akhir

¹¹¹ Wawancara perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK N Jateng di Purbalingga pada sabtu, 01 Juni 2021 via WhatsApps pukul 09.05 WIB

proses pembelajaran. Sedangkan di pembelajaran online, guru PAI memberikan tugas-tugas yang bervariasi setiap waktu pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) hingga ujian akhirpun dilaksanakan secara online dengan link soal yang di share lewat aplikasi *Microsoft team*.¹¹² Lain halnya di kelas non formal, pamong asrama mengevaluasi siswa lewat setoran hafalan yang dilakukan secara tentoring selama simulasi tatap muka dan secara online selama pembelajaran daring.

4. Tahap Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Pada kelas formal, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jateng di Purbalingga melakukan tindak lanjut atas tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dengan mengshare hasil nilai ke kolom status aplikasi *Microsoft team* masing masing kelas dan terus memantau perkembangan siswa serta memperbaharui metode mengajar setiap diperlukan. Lain halnya di kelas non formal yang berada dibawah pengawasan pamong asrama, tindak lanjut yang dilakukan ialah dengan memantau status WA setiap siswa dan memberi teguran kepada siswa jika statusnya kurang pantas untuk ditampilkan. Pamong asrama juga semakin mencurahkan perhatiannya secara online kepada siswa asrama yang di tanggungjawabinya.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* ini menjadi penting sebagai realisasi dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Selain itu, mengingat kembali kondisi masyarakat yang sempat timbul polemik antara masyarakat yang taat himbauan dari pemerintah dan ulama, dengan yang tidak taat himbauan. Implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* ini diharapkan sebagai edukasi kepada siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang nantinya akan kembali ke masyarakat untuk menularkannya mulai ke orang tua dan orang orang terdekat hingga ke masyarakat luas. Terlebih lagi sekarang yang sudah masuk fase vaksinasi.

¹¹² Wawancara perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK N Jateng di Purbalingga pada sabtu, 12 Juni 2021 via WhatsApps pukul 10.52

Fase ini memerlukan dukungan lebih dari masyarakat sebagai ikhtiar dari pemerintah, ulama, dan pihak terkait lainnya seperti pihak bidang kesehatan, yang semuanya sebagai langkah untuk menormalkan kembali keadaan hidup masyarakat dari masa pandemi *COVID-19*. Pembelajaran PAI Integratif juga penting untuk mengembangkan kepribadian mulia sehingga siswa bisa toleransi, menghargai, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹¹³

Dari hasil wawancara bersama guru PAI SMK Negeri Jateng di Purbalingga, selama proses pembelajaran PAI Integratif pada masa Pandemi Covid-19 mendapati dukungan dan hambatan. Dukungan-dukkungan yang muncul pada akhirnya menjadi pendorong berjalannya implementasi pembelajaran PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, sedangkan hambatan-hambatan juga turut berpengaruh. Berikut yang menjadi faktor pendorong dan penghambat implementasi pembelajaran PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga pada masa Pandmei *COVID-19* :

1. Faktor Pendorong

Saat ini, SMK Negeri Jateng di Purbalingga menjadi sekolah yang menggunakan kebijakan kurikulum 2013. Yang mana dijelaskan bahwa dalam kurikulum 2013, pendidikan Indonesia harus menuju pendidikan yang holistic integrative. Maka, di tema-tema pembelajaran saat ini negara benar-benar fokus memperhatikan pembelajaran integratif. Mislanya dalam Pembelajaran PAI yang turut membahas masalah-masalah besar di negara yaitu korupsi, radikalisme dan narkoba. Maka PAI turut berperan membahas masalah korupsi hubungannya dengan bab kejujuran, radikalisme di bab kemuliaan dengan ukuwah, mujahadah diri dsb. Karena memang kurikulum dari negara juga sudah ada arahan agar pembelajaran di tekankan pada hal-hal seperti itu. Semua itu berangkat dari kepentingan negara yang harus dibenahi di masyarakat. Dukungan dari negara ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan integrative. Yang mana pemerintah selalu siap

¹¹³ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI ... pada jum'at 09 April 2021

untuk membantu berjalannya pendidikan PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, baik membantu dalam segi fasilitas maupun yang lainnya.

Kepala Sekolah juga sangat mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran integrative. Sebagai contoh dipasangnya spanduk pengingat sholat di ruang praktek pengelasan. Kepala sekolah juga mengakui pentingnya pembelajaran PAI untuk visi misi sekolah. Menurut penuturannya:¹¹⁴

“Visi Misi sekolah adalah upaya untuk menjadikan anak mempunyai integritas dalam segala hal, dari mulai kejujuran, sikapnya dan lain sebagainya. Disini hampir semua mengarah kesana. Harapannya nanti bahwa pelaksanaan tes/ujian tidak lagi memerlukan pengawas, namun betul-betul dilepas begitu saja siswa snaggup bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Selain program kantin kejujuran untuk mendukung terciptanya visi misi sekolah, guru juga harus menjadi teladan dengan memberi contoh yang baik. Di SMK ini, pembelajaran integratif tidak sebatas hubungan antara agama dnegan sians saja, namun juga dengan industri. Bisa dilihat dengan adanya slogan di bengkel pengelasan terkait keutamakan sholat dan keselamatan kerja. Maka ketika kerja nanti siswa tetap mengutamakan untuk istirahat atau break ketika masuk waktu sholat”

Selain itu, keberadaan asrama dan sistem pendidikan khusus yang dilaksanakan di SMK Negeri Jateng Purbalingga juga dapat memberikan efek positif pada berjalannya implementasi pembelajaran PAI integrative di SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Menurut penuturan pamong asrama, kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi hal yang sangat diperhatikan di lingkungan asrama. Bahkan walaupun masa pandemi ini asrama dinonaktifkan, baik pamong puta maupun pamong putri tetap bertanggungjawab mengontrol aktivitas siswa. Terutama aktivitas di media sosial, yang mana seperti penglihatan kita bahwa saat ini banyak remaja marak menggunakan media sosial secara berlebihan. Bahkan pengaruh media bisa menjadi sangat fatal untuk tumbuh kembang anak. Dalam merealisasikan tanggungjawabnya, pamong putra dan pamong putri di asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga

¹¹⁴ Wawancara Bapak Kurniawan Basuki selaku Kepala Sekolah ... pada tanggal 23 Desember 2020

aktif memantau status Whatsapp siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang menjadi peserta asrama.¹¹⁵

Tabel 6

Jadwal Keseharian Siswa Asrama Smk Negeri Jateng Di Purbalingga

No.	Waktu	Kegiatan						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	03.45- 04.00	Bangun Tidur 1. Bangun dari Ranjang & Berdo'a Bangun Tidur 2. Merapikan Tempat Tidur 3. Ganti Baju & Menuju Masjid						
2	04.00 - 04.50	Sholat Tahajud & Sholat Shubuh						
3	04.50 - 05.05	Tadarus Al-Qur'an						
4	05.05 - 05.30	Bersih-bersih diri						
5	05.30 - 05.50	Srapan Pagi					Cinta Lingkun gan	Joggin g dan senam
6	05.50 - 06.30	Piket Asrama dan Persiapan Berangkat Sekolah						
7	06.30 - ...	Berangkat Sekolah dengan Baris di Depan Asrama per Kelas					Sarapan Pagi (07.00)	Sarapa n Pagi (07.30)
8	... - 15.30	Pulang Sekolah					Kelas X : Kesema	Kelas X, XI, XII :

¹¹⁵ Wawancara Bapak Rozak selaku Pamong Asrama Putra SMK N Jateng di Purbalingga Via Whatsapp pada sabtu, 23 Juni 2021 pukul 21.03

							ptaan (08.00 - 10.00), Snack Pagi (10.00- 10.15), Istirahat s.d Dhuhur. Kelas XI : Life Skil	Joggin g dan Senam ,(06.00 - 08.00), Sarapa n Pagi, PBB (s.d 10.00), Eskul Indoor (s.d Dhuhu r).
9	15.30 - 17.00	Extr a Kuri kuler	Cinta Lingku ngan	Persiapa n	Cinta Lingkun gan	Pramu ka	Persiapa n	Progra m asrama
10	17.00 - 17.30	Bers ih- bersi h diri	Bersih- bersih diri	Pengajia n Rutin	Bersih- bersih diri	Bersih -bersih diri	Pengajia n Rutin	Bersih -bersih diri
11	17.30 - 18.10	Persi apan Shol at Mag hrib dan	Persiap an Sholat Maghri b dan Sholat Maghri	Berangk at ke Masjid Agung Darussal am	Persiapa n Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Persia pan Sholat Maghr ib dan Sholat Maghr	Berangk at ke Masjid Agung Darussal am	Persia pan Sholat Maghr ib dan Sholat Maghr

		Sholat Maghrib	ib			ib		ib
12	18.10 – 18.40	Makan Malam	Makan Malam	Pengajian	Makan Malam	Makan Malam	Pengajian	Makan Malam
13	18.40 – 19.00	Persiapan Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya		Persiapan Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya		Persiapan Sholat Isya
14	19.00 – 19.20	Sholat isya	Sholat isya	Sholat isya	Sholat isya	Sholat isya	Sholat isya	Sholat isya
15	19.20 – 20.00	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	-	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	-	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)
16	20.00 – 21.30	Belajar						
17	21.30 – ...	Istirahat						

2. Faktor Penghambat

Pada awal pembelajaran yang berada pada masa pandemic *COVID-19*, banyak hal yang dirasakan oleh pihak pendidikan, terutama guru dan siswa yang berlaku sebagai subjek utama pendidikan. Implementasi Pembelajaran Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang saat ini menggunakan sistem daring juga tak luput dari faktor-faktor penghambat yang dapat berupa hal-hal semisal :¹¹⁶

a. Keterbatasan fasilitas

Seperti penjelasan di bab sebelumnya, bahwa background siswa-siswa di SMK Negeri Jateng di Purbalingga berasal dari keluarga tidak mampu. Maka bukan hal aneh jika timbul alasan anak tidak memiliki HP untuk mendukung proses belajar.

b. Kondisi Lingkungan

Asal daerah siswa beragam, mulai dari anak kota, desa, hingga pelosok desa. Pada kondisi ini, bagi siswa yang bertempat tinggal di daerah pelosok dengan kekuatan signal lemah akan sulit di jangkau untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring.

c. Biaya

Lagi-lagi perekonomian keluarga berpengaruh. Kuota dengan biaya tinggi namun tidak bisa untuk dijadikan lauk makan, justru saat ini sangat dibutuhkan oleh semua pihak. Akan menjadi masalah jika orang yang bahkan untuk biaya makan saja sulit harus menyisihkan uangnya untuk biaya kuota internet. Memang dalam hal ini pemerintah sudah membantu, tetapi bagi siswa yang tidak bisa mengontrol medsos dan waktu belajarnya, mampu menghabiskan kuota tidak terbatas.

d. Kemampuan guru menggunakan teknologi

Aplikasi *Microsoft team* menjadi hal baru untuk guru dna siswa. Kondisi tiba-tiba ini belum dikenal baik oleh guru dan siswa selaku pelaku utama kegaitan pembelajaran. Tentu ini adalah dilema yang kuat, maka perlu

¹¹⁶ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ... pada jum'at 09 April 2021

waktu pelatihan. Di lain sisi, pihak sekolah tidak sanggup mengajangkan semua siswa untuk pelatihan. Maka bagi siswa yang tidak berkesempatan pelatihan hanya sekedar dibagi modul untuk dipelajari. Dan tentu semuanya perlu waktu.

Atas semua hambatan yang timbul, guru PAI SMK Negara Jateng di Purbalingga tidak bisa tinggal diam. Ada beberapa solusi yang beliau sampaikan, yaitu meliputi sebagai berikut :¹¹⁷

- 1) Memberikan sosialisasi kepada siswa terkait arti penting belajar daring selama masa pandemic *COVID-19*
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa agar terus mendalami aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring
- 3) Memberikan kemudahan dari sisi materi dan tugas pembelajaran. Ketika pembelajaran tatap muka memang memungkinkan untuk menggunakan banyak metode ajar yang maksimal semisal diskusi dan sebagainya. Namun dalam pembelajaran daring, ada batasan-batasan dan pilihan yang harus digunakan agar tidak membebani siswa. Contohnya, ketika bisa *zoom* dan puas, tetapi mengingat ketidakmampuan beberapa siswanya. Maka guru bersikap memahami dan toleransi dengan cara lain. Disini guru tak lantas menggunakan cara yang monoton, variasi belajar tetap harus dijaga mengingat kondisi siswanya yang beragam.
- 4) Penangguhan waktu penyerahan tugas secara fleksibel
- 5) Menyarankan siswa agar aktif di kantor pemerintah setempat seperti balai desa. Karena sesuai informasi, selama masa pandemi ini, balai desa menyiapkan wifi gratis untuk para pelajar di daerahnya.

¹¹⁷ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ...

C. Analisis Implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga terkait Implementasi pembelajaran PAI Integratif. Pembelajaran tersebut menjadi salah satu tangga penghubung antara materi PAI dan materi umum lainnya. Selain itu, pembelajaran PAI Integratif juga menjadi jawaban atas kekhawatiran pemerintah dengan polemik yang terjadi di masyarakat saat ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif di masa pandemi *COVID-19* ini tetap diusahakan berjalan oleh guru PAI dan segenap pihak sekolah lainnya walaupun berbagai kendala ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut cukup untuk menggambarkan begitu pentingnya implementasi pembelajaran PAI Integratif pada masa pandemi *COVID-19*.¹¹⁸ Lewat pembelajaran ini, siswa yang pada akhirnya akan kembali lagi ke masyarakat, diharapkan mampu memberi pengaruh positif dan menjawab masalah-masalah lingkungan hidup yang begitu kompleks. Kalaupun belum sanggup mengajak masyarakat umum, setidaknya siswa tersebut sanggup hidup di masyarakat dengan rukun dan penuh toleransi.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif di kelas formal maupaun non formal SMK Negeri Jateng di Purbalingga pada masa pandemi *COVID-19* dilaksanakan sistematis melalui 4 tahap pembelajaran yang sesuai dengan kajian teori bab pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan *follow up*. Pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif di kelas formal SMK N Jateng di Purbalingga sudah cukup matang. Hal ini terlihat dari kesiapan guru PAI untuk memulai mengajar. Dalam tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, semisal materi, metode, media/alat dan sumber belajar sebagai penunjang proses agar mencapai tujuan pembelajaran yang juga telah di

¹¹⁸ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ... ,

tentukan sebelumnya. Sedangkan di kelas non formal yang meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan khusus di asrama, pamong dan semua pihak asrama yang berwenang melakukan persiapan pembeajaran berupa penyusunan jadwal kegiatan dan segala kebutuhan lain sesuai dengan jadwal yang ada.¹¹⁹

Lalu pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan di kelas formal yang di ampu oleh bapak Roni, pembelajaran PAI integratif meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selama masa pandemi *COVID-19*, SMK Negeri Jateng di Purbalingga terhitung sempat melakukan simulasi pembelajaran tatap muka selama 2 bulan dengan Tahap 1 bersama 60 siswa dan Tahap kedua menjadi 123 siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran daring dengan aplikasi *Microsoft team*. Waktu pelajaran PAI selama pandemi *COVID-19* terpangkas baik ketika simulasi tatap muka maupun daring. Selama simulasi pembelajaran tatap muka, guru PAI telah sanggup membawa pembelajaran PAI ke jalan integratif model terhubung (*connected*) dan model *integrated*. Pembelajaran PAI Integratif di SMK N Jateng di Purbalingga yang menggunakan model terhubung (*connected*) dapat dilihat dari proses penyampaian materi dan tanggapan guru atas pertanyaan-pertanyaan siswa yang telah mencangkup berbagai aspek yang menjadi rumpun PAI dalam satu topik PAI. Sedangkan pembelajaran PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang menggunakan model *integrated* terlihat selama proses pembelajaran baik dari penyampaian materi maupun pemberian tanggapan guru tak segan menyangkutpautkan materi satu dengan materi lain yang bersinggungan, sampai pengambilan contoh *real*. Misalnya ketika ada pertanyaan siswa terkait dengan materi poligami, guru menjelaskan dengan gamblang atas dasar yang jelas yaitu *al-Qur'ān maupun al-Hadīṣ*. Beliau juga menyinggung unsur kesehatan fisik maupun psikis seseorang (*sains*), yang mana guru PAI menegaskan bahwa antara laki laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik dan psikis yang memungkinkan laki laki untuk poligami namun tidak. Hingga pandangan masyarakat umum (*ilmu sosial*) di lingkungan sekitar.

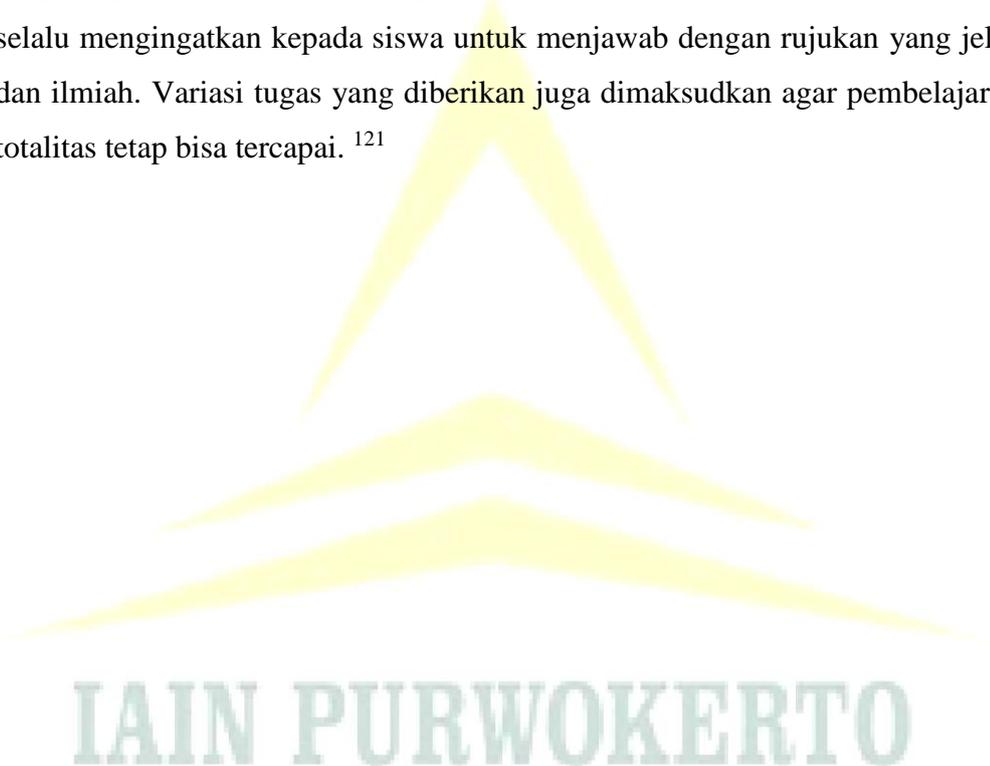
¹¹⁹ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ...

Namun ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru menjadi kurang leluasa. Bahkan guru tidak memberikan penjelasan langsung terkait materi. Penyampaiannya sebatas tugas dan selanjutnya menjadi tanggungjawab siswa untuk memahami secara personal. Tetapi tetap saja guru selalu mencoba menerapkan pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif model terhubung (*connected*) dengan point-point soal dalam tugas online yang memungkinkan penggalian informasi luas mencakup ranah-ranah PAI mulai dari fikih, al-qur'an hadist, akidah akhlak hingga sejarah Islam. Dilain sisi, guru PAI juga turut memberi pengarahan dan pendampingan terkait referensi yang sebaiknya digunakan siswa untuk membantu pemahamannya, seperti link youtube, artikel tertentu, buku dan lain sebagainya. Tidak jauh berbeda dengan kelas non formal yang juga menjadi terhambat karena pandemi *COVID-19*.¹²⁰

Menurut penulis, dari hasil penelitian terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif pada masa pandemi *COVID-19* ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Bahwa Pembelajaran integratif adalah suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dalam beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Selanjutnya, pemahaman yang ditimbulkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif akan menggiring peserta didik pada belajar secara totalitas, dan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan oleh mereka. Selain itu, pembelajaran PAI integratif juga dapat terlaksana dengan memilih dari beberapa model yaitu model terhubung (*connected*), *model sequenced*, *model webbed* dan *model integrated*.

¹²⁰ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ...

Sedangkan pada tahap evaluasi selama masa pandemi *COVID-19*, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jateng di Purbalingga melakukan evaluasi di simulasi pembelajaran tatap muka dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa di akhir proses pembelajaran. Berbeda ketika pembelajaran daring, guru PAI memberikan tugas-tugas yang bervariasi setiap waktu pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) hingga ujian akhirpun dilaksanakan secara online dengan link soal yang di share lewat aplikasi *Microsoft team*. Di tahap ini pun, guru PAI tidak menutup kemungkinan proses integrasi. Bahkan guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk menjawab dengan rujukan yang jelas dan ilmiah. Variasi tugas yang diberikan juga dimaksudkan agar pembelajaran totalitas tetap bisa tercapai.¹²¹



IAIN PURWOKERTO

¹²¹ Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ... pada jum'at 09 April 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam pembahasan bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI Integratif pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Jateng di Purbalingga telah berjalan, baik dengan simulasi pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Microsoft team*.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas formal SMK Negeri Jateng di Purbalingga, kegiatannya mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Namun dalam pembelajaran daring, tiga kegiatan tersebut berpadu dalam satu waktu. Walaupun demikian, usaha mengintegrasikan materi PAI tetap dilakukan oleh guru PAI. Dalam simulasi pembelajaran tatap muka, guru mengarahkan materi PAI secara integratif lewat penjelasan-penjelasan secara langsung yang gamblang dan menyeluruh menggunakan model terhubung (*Connected*) dan model *integrated*. Sedangkan dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Microsoft team*, guru mengarahkan pembelajaran PAI integratif model terhubung (*Connected*) lewat tugas-tugas yang bervariasi tetapi tetap fleksibel melihat kondisi siswa.

Kemudian evaluasi yang guru lakukan dalam simulasi pembelajaran tatap muka sebatas evaluasi formatif yang spontan dilakukan ketika proses pembelajaran. Lain halnya evaluasi yang guru lakukan dalam pembelajaran daring mencakup semuanya. Baik evaluasi formatif dengan tugas-tugas maupun evaluasi sumatif dengan soal PTS hingga ujian sekolah. Nilai hasil belajar siswa juga di share secara online lewat *Microsoft team* agar siswa dapat melihat langsung nilai yang belum lengkap atau yang dirasa kurang. Ini juga menjadi salah satu cara membangun motivasi belajar siswa.¹²²

¹²² Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah ... pada jum'at 09 April 2021

B. Saran

Dalam upaya penerapan pembelajaran PAI Integratif di SMK N Jateng di Purbalingga, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMK N Jateng di Purbalingga hendaknya:
 - a. Memperhatikan kondisi fasilitas belajar yang perlu diperbaiki dan menambah fasilitas belajar yang belum ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mislanya kondisi papan tulis yang sudah kotor, tidak adanya layar LCD untuk proyektor, dan alat peraga untuk memudahkan peserta didik
 - b. Mengembangkan perpustakaan sekolah yang sepi dari pengunjung
 - c. Tetap rutin mengadakan program atau kegiatan evaluasi guru terhadap cara mengajar, kegiatan pembelajaran, metode apa saja yang sering digunakan serta memberi kritikan untuk membangun motivasi serta kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK N Jateng di Purbalingga hendaknya :
 - a. Memberi tanggapan lebih kepada siswa dalam pembelajaran daring
 - b. Membuka forum diskusi atau penyampaian pendapat siswa dalam pembelajaran daring
 - c. Memperjelas hubungan materi agama dengan sains dalam setiap pembahasan materi PAI
 - d. Memanfaatkan fasilitas yang ada dan sanggup menunjang kegiatan belajar dengan sebaik mungkin
3. Kepada Pamong Asrama SMK N Jateng di Purbalingga hendaknya :
 - a. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa asrama selama proses pembelajaran daring
 - b. Mengupayakan kegiatan asrama secara daring yang lebih menarik dan bervariasi

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam sennatiasa tercurahkan kepada sang Uswatun Khasanah, Nabi Agung Muhammad ﷺ. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul kiamah nanti, Aamiin.

Terimakasih tiada tara penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga serta ilmunya dengan sabar dan ikhlas untuk membimbing proses penulisan skripsi ini. Begitu juga kepada banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Begitu banyak kekurangan baik dari segi isi, teknik penyajian maupun keabsahan data. Semua ini karena keterbatasan dari kemampuan penulis semata, meskipun penulis telah berusaha secara maksimal untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan hanya kepada-Nya penulis meminta pertolongan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: CALPULIS
- Alifah, Hana Lutfi. 2018. Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains al-Qur'an di SMA Sains alQur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Aminullah, dkk. 2021. Proses pembelajaran Selama Masa pandemi COVID-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspoul Journal Of Community Empowerment*. Vol.3 No.1
- Arifin, Aziz dkk. 2018. Aplikasi “40 Hadis Tentang Ilmu: Digitalisasi Hadis Pesantren PKH 2018” Karya mahasiswa Ilmu Hadis UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten bekerjasama dengan Pusat Kajian Hadis Bogor
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bramantyo, Hanung. 2010. Film Perjuangan organisasi Muhammadiyah, “*Sang Pencerah*” produser dari Ream Punjabi
- Chasanah, Yuniatul. 2018. Kesiapan Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X Iis Di Sma Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Dalma, M Afif. <https://dosenpintar.com/pengertian-implementasi/> pada jum'at, 28 Mei 2021 pukul 00.01 WIB
- Darajat, Zakiah dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dharminto. *Metode Penelitian dan Penelitian Sampel pdf*. hlm 6 https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.unidip.ac.id/5613/1/METODE_PENELITIAN_-_darminto.pdf&ved=2ahUKEwjI-JCNjJruAhUMT30KHYNmDO8QFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1-ceMj5dyu4kZDT00R5cxA diakses pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul.06.55 WIB
- Edmondson, Amy C. 2007. Methodological Fit In Management Field Research. *Jurnal Academy of Management Review*. Vol.32 No.4

Fitria, Linda & Ifdil. 2020. Kecemasan remaja pada masa pandemic Covid-19. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. Vol.6 No.1

Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta

Handayani, Diah dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respiriologi Indonesia Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)*. Vol.40 No.2

Haught, John F. 2004. *Perjumpaan Sains dan Agama dari konflik ke dialog*. Bandung: PT.Mizan Pustaka

<https://alihamdan.id/implementasi/> diakses pada Sabtu, 11 April 2020 pukul 20.55 WIB

<https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada Sabtu, 11 April 2020 pukul 20.50 WIB

<https://kbbi.web.id/integrasi> diakses pada Sabtu, 05 Juni 2021 pukul 18.55 WIB

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/integratif.html> diakses pada Sabtu, 05 Juni 2021 pukul 18.50 WIB

Jauharoh, Siti. 2019. Kreativitas Dan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2019. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga

Jepriono. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di Sma N 1 Kejobong. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

KOMPASTV “Minggu ini WHO akan Publikasikan Hasil Investigasi Asal Corona” <https://youtu.be/hEX1eLd5ZtA> diakses pada Senin, 07 Juni 2021 pukul. 21.00 WIB

KOMPASTV “Update Corona Indonesia 7 Juni 2021 Pasien Sembuh Bertambah jadi 1.711.565” <https://youtu.be/B85GtGhiA-c> diakses pada Senin, 07 Juni 2021 pukul. 21.45 WIB

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mamonto, Novan dkk. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (STUDI) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1 No.1

- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat/PSAPM bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Musta'in. Repositori Stain Kudus. <http://eprints.stainkudus.ac.id>. Diakses pada Kamis, 27 Mei 2021 pukul 20.42 WIB
- Nata, Abuddin dkk. 2005. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Observasi di SMK N Jateng di Purbalingga pada simulasi pembelajaran PAI tatap muka selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII TM B pada Selasa, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta pihak SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. 2018. *Buku Profil SMK N JATENG di Purbalingga*. Purbalingga: SMK N JATENG di Purbalingga
- Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah. 2008. *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK
- Rohmaniyah, Siti. 2021. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang
- Ruslan Rosyady, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32
- Saefudin. 2016. "Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains". *Jurnal El Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Purwokerto: CV Tentrem Karya Nusa. Vol. 1 Nomor 2
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2014. Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. *Jurnal Insania* Vol. 19 No. 2

- Syafriyanto, Eka. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* Vol.6
- Tribun Jateng “Virus Corona B16172 Delta Terdeteksi di Indonesia” <https://youtu.be/M4QVNxRUZV8> diakses pada senin, 07 Juni 2021 pukul. 21.20 WIB
- Utsman, Mihran & ad-Duwaisy. 2020. *Muhammad Berani Berhijrah Dari Maksiat Menuju Taat*. Solo: PQS Publishing
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV Uwais
- Wawancara Bapak Kurniawan Basuki selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah, di Purbalingga tahun ajar 2020/2021 pada tanggal 23 Desember 2020
- Wawancara Bapak Roni Eko Prastyono selaku guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun ajar 2020/2021 pada jum'at 09 April 2021
- Wawancara online via Whatsapp Kepada bapak Roni selaku guru PAI di SMK N Jateng di Purbalingga pada selasa, 26 Juli 2021 pukul 18.30 WIB
- Wawancara online via whatsapp saudara Rianto siswa SMK N 1 Purbalingga kelas XII Tatabusana 2 pada 28 Juli 2021 pukul 20.00 WIB
- Wawancara online via whatsapp saudari Devi Sofiana siswi SMK N 1 Bukateja kelas XII Tatabusana 2 pada 29 Juli 2021 pukul 09.35 WIB
- Wawancara online via whatsapp saudari Wijang siswi SMK N 1 Rembang kelas XI pada 29 Juli 2021 pukul 11.09 WIB
- Wawancara online via whatsapp saudari Yesa Azizah siswi SMK N 2 Purbalingga kelas XI LPHP 2 pada 27 Juli 2021 pukul 19.30 WIB
- Wawancara Pamong putra dan pamong putri asrama SMK N Jateng di Purbalingga mulai bulan desember-juni 2021
- Wawancara perwakilan siswa kelas X, XI dan XII SMK N Jateng di Purbalingga pada sabtu, 12 Juni 2021 via WhatsApps pukul 10.15
- Winarsih, Tri. 2014. Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter siwa SD IT Lukman Al-Hakim Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA

Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Tugu Publisher



A large, stylized yellow star logo with three points, positioned behind the text.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1.

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI JAWA
TENGAH DI PURBALINGGA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, pembelajaran integratif seakan sudah tidak menjadi hal yang asing lagi. Kebijakan apa yang mendasari berjalannya pembelajaran Integratif di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
 - b. Bagaimana usaha kepala sekolah mendukung berjalannya pembelajaran Integratif di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
 - c. Selama pelaksanaan pembelajaran integratif berlangsung, apa yang menjadi harapan paling besar bagi Kepala Sekolah terkait hasil dari pembelajaran Integratif?
 - d. Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh virus baru bernama COVID-19. Hingga saat ini seluruh belahan dunia tengah berada di masa pandemi COVID-19. Lalu, bagaimana sikap SMK Negeri Jateng di Purbalingga menghadapinya?
 - e. Selama pandemi COVID-19 ini, bagaimana Kepala sekolah memantau terlaksananya kegiatan pembelajaran integratif oleh guru dan karyawan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?
 - f. Menurut pengamatan kepala sekolah dalam kondisi pandemi COVID-19 yang tak kunjung reda ini, apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat implementasi pembelajaran integratif oleh guru di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?
 - g. Dari pengamatan kepala sekolah atas hambatan-hambatan yang terjadi selama Pandemi COVID-19 di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, baik dari proses hingga hasil pendidikannya, apa saja solusi yang tengah diusahakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ditimbulkan?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh virus baru bernama COVID-19 yang mengakibatkan pandemi COVID-19 hingga saat ini. Selama pandemi COVID-19, bagaimana kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?
 - b. Ketika melihat kondisi dunia yang tengah berada di masa Pandemi COVID-19, menurut Guru PAI bagaimana urgensi dari implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?
 - c. Menurut guru PAI apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat berjalannya pembelajaran PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga selama Pandemi COVID-19?
 - d. Atas hambatan-hambatan yang terjadi selama pandemi COVID-19 baik dari proses hingga hasil belajar PAI, apa saja solusi yang tengah diusahakan guru PAI untuk menjawab persoalan-persoalan yang ditimbulkan?
3. Wawancara dengan Pamong Asrama Putera dan Puteri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Asrama merupakan program yang menjadi ciri khas dari SMK Negeri Jateng itu sendiri. Apakah kegiatan asrama merupakan turunan dari kegiatan SMK atau justru sebaliknya?
 - b. Dilihat dari jadwal yang ada, kegiatan asrama identik dengan pembelajaran agama. Apa saja pembelajaran agama yang dapat dijalankan di asrama?
 - c. Dari pendidikan agama yang terjadi di asrama, menurut pamong bagaimana kegiatan pendidikan agama di Asrama? Apakah sudah bisa dikatakan integratif atau justru sebaliknya menjadi dikotomi?
 - d. Selama pandemi COVID-19 ini, bagaimana kegiatan Asrama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga berlangsung?

- e. Menurut pamong asrama, apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat berjalannya kegiatan asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga selama Pandemi COVID-19 berlangsung?
 - f. Atas hambatan-hambatan yang terjadi selama pandemi COVID-19 baik dari proses hingga hasil belajar, apa saja solusi yang tengah diusahakan pamong untuk menjawab persoalan-persoalan yang ditimbulkan?
4. Wawancara dengan Siswa Kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
- a. Pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran untuk belajar secara totalitas, dan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kehidupan nyata (real life). Dari pernyataan tersebut, menurut siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga tentang pembelajaran PAI yang dibawakan oleh guru PAI apakah sudah berusaha integratif atau belum?
 - b. Jika guru PAI sudah sanggup melaksanakan Pembelajaran PAI Integratif, apa contohnya?
 - c. Selama belajar PAI bersama Guru PAI, apa manfaat yang dapat siswa rasakan?
5. Wawancara dengan Alumni angkatan pertama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
- a. Pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran untuk belajar secara totalitas, dan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kehidupan nyata (real life). Dari pernyataan tersebut, menurut alumni tentang pembelajaran PAI yang dibawakan oleh guru PAI kala itu apakah sudah berusaha integratif atau belum?
 - b. Jika guru PAI sudah sanggup melaksanakan Pembelajaran PAI Integratif pada kala itu, apa contohnya?

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA

1. Pengamatan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Penerapan Pembelajaran PAI Integratif selama pandemi COVID-19
 - b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius selama pandemi COVID-19
 - c. Cara penilaian kemampuan siswa selama pandemi COVID-19
 - d. Cara mengatasi hambatan hambatan dalam Pembelajaran PAI Integratif selama pandemi COVID-19
2. Pengamatan terhadap Pamong Asrama Putera dan Puteri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Pendampingan siswa asrama dalam Pembelajaran agama di asrama selama pandemi COVID-19
 - b. Pengawasan siswa asrama selama pandemi COVID-19
 - c. Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan kegiatan Asrama selama pandemi COVID-19
3. Pengamatan terhadap Siswa Kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Pemanfaatan fasilitas di SMK Negeri Jateng di Purbalingga
 - b. Proses Pembelajaran PAI Integratif selama pandemi COVID-19
 - c. Hasil belajar Pembelajaran PAI Integratif selama pandemi COVID-19
4. Pengamatan terhadap Alumni angkatan pertama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
 - a. Sikap religius menghadapi pandemi COVID-19 yang tertanam dari pembelajaran PAI Integratif oleh Bapak Roni selaku guru PAI kala itu
 - b. Penyesuaian diri dengan Real life setelah melewati pembelajaran PAI Integratif bersama Bapak Roni selaku guru PAI kala itu

PEDOMAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI JAWA
TENGAH DI PURBALINGGA

- a. Profil Sekolah
- b. Pengelolaan Sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan, serta bidang Humas dan Kerjasama
- c. Informasi system pendidikan khusus
- d. Jadwal kegiatan asrama
- e. Jumlah siswa aktif asrama
- f. Jumlah siswa non asrama
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI
- h. Data keterserapan lulusan
- i. Foto kegiatan

LAMPIRAN 2.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: 23 Desember 2020

Waktu : 10.30 WIB – 11.20 WIB

**Narasumber : Kepala Sekolah
Bapak Kurniawan Basuki, S.Pd.M.T**

Lokasi : Ruang Kepala SMK N Jateng di Purbalingga

1. Di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, pembelajaran integratif seakan sudah tidak menjadi hal yang asing lagi. Kebijakan apa yang mendasari berjalannya pembelajaran Integratif di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab: Pembelajaran Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga ini dilaksanakan atas dasar dari penggunaan Kurikulum 2013 yang menurut dengan ketentuan dari pusat SMK N Jateng di Semarang. Bahwa di kurikulum

tersebut memang ada tuntutan dari pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran integrative bahkan holistik juga. Selain itu visi misi SMK juga mendukung untuk berjalannya hal tersebut

2. Bagaimana usaha kepala sekolah mendukung berjalannya pembelajaran Integratif di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab: Visi Misi sekolah adalah upaya untuk menjadikan anak mempunyai integritas dalam segala hal, dari mulai kejujuran, sikapnya dan lain sebagainya. Disini hampir semua mengarah kesana. Harapannya nanti bahwa pelaksanaan tes/ujian tidak lagi memerlukan pengawas, namun betul-betul dilepas begitu saja siswa snaggup bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Selain program kantin kejujuran untuk mendukung terciptanya visi misi sekolah, guru juga harus menjadi teladan dengan memberi contoh yang baik. Di SMK ini, pembelajaran integratif tidak sebatas hubungan antara agama dengan sains saja, namun juga dengan industri. Bisa dilihat dengan adanya slogan di bengkel pengelasan terkait keutamakan sholat dan keselamatan kerja. Maka ketika kerja nanti siswa tetap mengutamakan untuk istirahat atau break ketika masuk waktu sholat.

3. Selama pelaksanaan pembelajaran integratif berlangsung, apa yang menjadi harapan paling besar bagi Kepala Sekolah terkait hasil dari pembelajaran Integratif?

Jawab: Harapannya ingin menjadi sekolah yang integritas dan tidak setengah-setengah. Bahkan nanti lulusan dari SMK N Jateng di Purbalingga agar sanggup hidup bermasyarakat madani dengan akhlakul karimah yang melekat pada diri setiap individu.

4. Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh virus baru bernama COVID-19. Hingga saat ini seluruh belahan dunia tengah berada di masa pandemi COVID-19. Lalu, bagaimana sikap SMK Negeri Jateng di Purbalingga menghadapinya?

Jawab: Kita yang mengikuti arahan dari pusat SMK Jateng di Semarang sempat melakukan simulasi tatap muka di bulan Oktober dengan penerapan

protocol kesehatan yang ketat dan bulan November berhasil menambah jumlah siswa masuk simulasi.

5. Selama pandemi COVID-19 ini, bagaimana Kepala sekolah memantau terlaksananya kegiatan pembelajaran integratif oleh guru dan karyawan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?

Jawab: Pemantauan tetap dilaksanakan dengan baik, ketika simulasi tatap muka maupun daring. Guru dan karyawan tetap mempunyai jadwal untuk berangkat ke SMK dan tetap mematuhi protocol kesehatan yang ketat.

6. Menurut pengamatan kepala sekolah dalam kondisi pandemi COVID-19 yang tak kujung reda ini, apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat implementasi pembelajaran integratif oleh guru di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?

Jawab: Kendala utama yang melakukan pembelajaran daring dari anak-anak banyak yang kurang fasilitasnya membuat tingkat keaktifan lebih rendah dari tatap muka.

7. Dari pengamatan kepala sekolah atas hambatan-hambatan yang terjadi selama Pandemi COVID-19 di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, baik dari proses hingga hasil pendidikannya, apa saja solusi yang tengah diusahakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ditimbulkan?

Jawab: Solusinya, kita mencari tahu yang menyebabkan munculnya hambatan. Bahkan kita tidak ragu untuk mencari informasi hingga pelosok rumah siswa dan mendapatkan keluhan mereka. Ketika sudah tahu hambatannya kita carikan jalan keluar, contohnya ketika anak tidak ada HP maka kita cairkan tabungan anak-anak sebagai dana bantuan pemerintah yang dibuat di bank syariah untuk keperluan mencari pekerjaan setelah lulus dari SMK. Namun karena kebutuhan mendesak maka hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan yang matang.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: 05 April 2021

Waktu : 10.05 WIB – 10.25 WIB

Narasumber : Guru PAI

Bapak Roni Eko Prastyono, S.Th.I

Lokasi : Ruang Tamu SMK N Jateng di Purbalingga

1. Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh virus baru bernama COVID-19 yang mengakibatkan pandemi COVID-19 hingga saat ini. Selama pandemi COVID-19, bagaimana kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?

Jawab: Untuk pembelajaran PAI selama pandemi menggunakan sistem daring dengan Microsoft team. Namun di bulan oktober ada intruksi dari pusat untuk simulasi pembelajaran tatap muka.

2. Ketika melihat kondisi dunia yang tengah berada di masa Pandemi COVID-19, menurut Guru PAI bagaimana urgensi dari implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?

Jawab: Implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* ini menjadi penting sebagai realisasi dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Selain itu, mengingat kembali kondisi masyarakat yang sempat timbul polemik antara masyarakat yang taat himbuan dari pemerintah dan ulama, dengan yang tidak taat himbuan. Implementasi Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* ini diharapkan sebagai edukasi kepada siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang nantinya akan kembali ke masyarakat untuk menularkannya mulai ke orang tua dan orang-orang terdekat hingga ke masyarakat luas. Terlebih lagi sekarang yang sudah masuk fase vaksinasi. Fase ini memerlukan dukungan lebih dari masyarakat sebagai ikhtiar dari pemerintah, ulama, dan pihak terkait lainnya seperti pihak bidang kesehatan, yang semuanya sebagai langkah untuk menormalkan kembali keadaan hidup masyarakat dari masa pandemi *COVID-*

19. Pembelajaran PAI Integratif juga penting untuk mengembangkan kepribadian mulia sehingga siswa bisa toleransi, menghargai, sehingga tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan

3. Menurut guru PAI apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat berjalannya pembelajaran PAI Integratif di SMK Negeri Jateng di Purbalingga selama Pandemi COVID-19?

Jawab: Yang menjadi factor pendorongnya adalah ikhtiar semua pihak SMK yang selalu mendukung berjalannya kegiatan mulai dari kepala sekolah hingga karyawan sekolah. Yang menjadi kendala ialah kondisi siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah dan rumah-rumah yang jauh dari pusat kota.

4. Atas hambatan-hambatan yang terjadi selama pandemi COVID-19 baik dari proses hingga hasil belajar PAI, apa saja solusi yang tengah diusahakan guru PAI untuk menjawab persoalan-persoalan yang ditimbulkan?

Jawab: Melihat dan merasakan kendala yang ada, guru PAI selalu mencoba memahami dan mengerti keadaan siswa dengan memberikan waktu yang fleksibel untuk penyeteroran tugas daring. Kegiatan belajarpun dilakukan dengan aplikasi yang memungkinkan untuk diakses banyak pihak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: 23 Desember 2020

Waktu : 11.33 WIB – 11.45 WIB

Narasumber : Pamong Asrama Putri

Mba Rafida Amatullah

Lokasi : Asrama Putri SMK N Jateng di Purbalingga

1. Apakah kegiatan asrama putri dan putra berbeda?

Jawab: Kejadiannya tidak jauh berbeda karena jumlah penghuni asrama putri juga tidak sebanyak jumlah penghuni asrama putra, maka kegiatan siswa asrama putri juga mengikuti kegiatan asrama putra. Namun untuk yang dapat dipegang oleh pamong sendiri maka kegiatan diusahakan terpisah.

2. Bagaimana kondisi asrama putri pada masa pandemic ini?

Jawab: Kondisi di asrama putri ketika simulasi dihuni oleh 4 orang, kemudian bertambah menjadi 8 orang. Namun setelah intruksi drai pusat untuk belajar daring. Asrama putri dikosongkan dari penghuninya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: 05 April 2021

Waktu : 10.30 WIB – 11.40 WIB

**Narasumber : Pamong Asrama Putra
Mas Rozakul Khayat**

Lokasi : Ruang Tamu SMK N Jateng di Purbalingga

1. Asrama merupakan program yang menjadi ciri khas dari SMK Negeri Jateng itu sendiri. Apakah kegiatan asrama merupakan turunan dari kegiatan SMK atau justru sebaliknya?

Jawab: Kegiatannya adalah turunan dari SMK yang mana asrama menjadi pendukung bagi berjalannya kegiatan-kegiatan di SMK

2. Dilihat dari jadwal yang ada, kegiatan asrama identik dengan pembelajaran agama. Apa saja pembelajaran agama yang dapat dijalankan di asrama?

Jawab: Pembelajaran agama yang dilaksanakan di asrama meliputi pembiasaan ibadah-ibadah wajib dan sunnah di tambah ketrampilan-ketrampilan agama seperti kultum, tahsin, tardib serta tentor sebaya.

3. Dari pendidikan agama yang terjadi di asrama, menurut pamong bagaimana kegiatan pendidikan agama di Asrama? Apakah sudah bisa dikatakan integratif atau justru sebaliknya menjadi dikotomi?

Jawab: Pendidikan sudah cukup integratif didukung dengan keaktifan siswanya

4. Selama pandemi COVID-19 ini, bagaimana kegiatan Asrama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga berlangsung?

Jawab: Kegiatan di asrama secara formal dihentikan. Namun pamong selalu memonitoring dan bekerjasama juga dengan ekskul rohis untuk membimbing siswa. Tetapi pada saat simulasi pembelajaran tatap muka, kegiatan asrama tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai jadwal. Hanya saja ada beberapa perubahan yang terjadi menyesuaikan kondisi pandemic *COVID-19* saat ini

5. Menurut pamong asrama, apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat berjalannya kegiatan asrama SMK Negeri Jateng di Purbalingga selama Pandemi COVID-19 berlangsung?

Jawab: Faktor pendorong berasal dari dukungan orang tua untuk memnatau kegaitan anak di rumah masing-masing. Pemantauan dengan media social juga sangat membantu pamong. Hambatannya berkaitan waktu bebas anak-anak dan fasilitas yang terbatas.

6. Atas hambatan-hambatan yang terjadi selama pandemi COVID-19 baik dari proses hingga hasil belajar, apa saja solusi yang tengah diusahakan pamong untuk menjawab persoalan-persoalan yang ditimbulkan?

Jawab: evaluasi personal yang dilakukan setiap minggu oleh pihak asrama dengan video call siswa untuk mengetahui keluh kesah mereka dan mencari solusi tepat sesuai keluh kesahnya.

LAMPIRAN 3.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : 20 Oktober 2021

Waktu : 08.45 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Kelas XII TM B

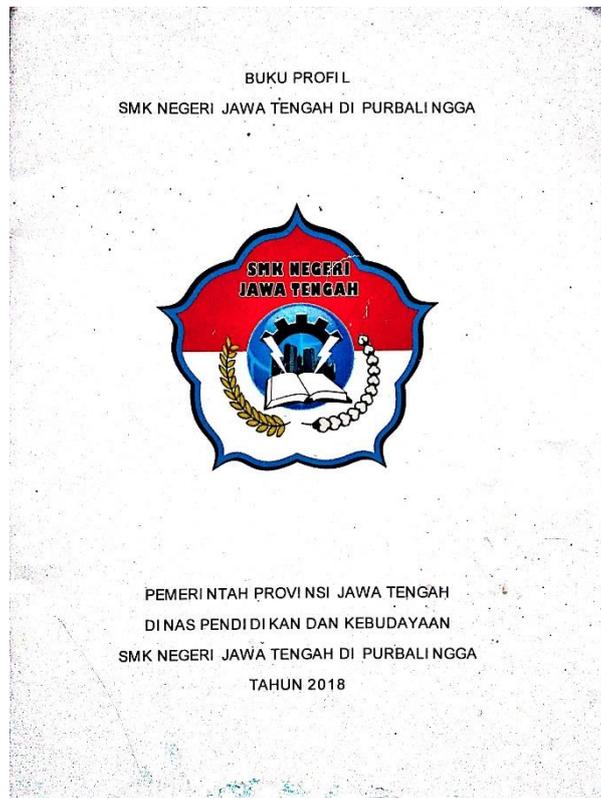
Hasil Observasi :

Pada kesempatan observasi saya yang terjadi tepatnya hari selasa 20 oktober 2020 di kelas XII TM B, ketika itu simulasi pembelajaran tatap muka dengan syarat dan ketentuan tertentu masih diperbolehkan oleh SMK Negeri

Jateng di Purbalingga. Dalam proses penyampaian materi, guru menggunakan berbagai metode yang menarik. Mulai dari pemberian tugas secara individu untuk mencari di internet terkait hal-hal yang berhubungan dengan materi dalam pengawasan yang intens oleh guru. Presentasi siswa yang melatih *public speaking* siswa. Hingga sesi dimana diskusi terbuka diperbolehkan, yaitu siswa yang menyimak presentasi temannya diizinkan mengajukan pertanyaan dan dijawab sebisa mungkin oleh presentator tersebut. Jika presentator tidak sanggup menjawab maka akan dilempar kepada teman lainnya. Jika tetap tidak ada yang sanggup menjawabnya, maka bapak Roni selaku guru PAI disana akan memberikan responnya dengan jawaban yang tepat sesuai dengan maksud pertanyaan. Tidak kalah menarik ketika di setiap akhir presentasi, guru selalu memberikan tanggapan atas penampilan dan pertanyaan yang diajukan siswa.

Selama proses belajar, pembawaan bapak Roni selaku guru PAI disana berlangsung tenang, friendly, modern dengan bahasa yang digunakan mudah dipahami serta contoh-contoh yang diambil dari kehidupan nyata siswa menjadi hal yang sangat baik dilakukan guru PAI SMK Negeri Jateng di Purbalingga dalam upaya implementasi Pembelajaran PAI Integratif. Pembelajaran ketika itu tampak hidup dan sanggup menggiring opini siswa agar tidak terpaku hanya pada satu hal saja. Karena dalam penjelasannya, guru tak segan menyangkutpautkan materi satu dengan materi lain yang bersinggungan, sampai pengambilan contoh real. Misalnya ketika ada pertanyaan siswa terkait dengan materi poligami, guru menjelaskan dengan gamblang atas dasar yang jelas yaitu Qur'an maupun hadist, menyinggung unsur kesehatan fisik maupun psikis seseorang (sains), hingga pandangan masyarakat umum (ilmu sosial). Pada hal ini tampak bahwa guru menggunakan model *integrated multidisiplin* dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI integratif.

LAMPIRAN 4.



Page	Page
BAGIAN I PROFIL SEKOLAH	
A. Latar Belakang	Semarang, SMK Negeri Jateng di Pati, dan SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/7791/2018 tentang Izin Perubahan Nama Satuan Pendidikan Menengah, SMK Negeri 3 Purbalingga berubah menjadi SMK Negeri Jateng di Purbalingga.
	Peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga berasal dari seluruh wilayah Jawa Tengah dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga pra sejahtera yang dibuktikan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), serta survei secara langsung di wilayah asal tempat tinggal. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat tulis) serta Konsumsi dan asrama berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah.
	B. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Jateng di Purbalingga
	SMK Negeri 3 Purbalingga lahir dari sebuah gagasan mula para pejabat Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga yang dimotori oleh Bupati Purbalingga Drs.H. Heru Sudjatmoko, M.Si pada sekitar akhir tahun 2012 dengan Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purbalingga. Gagasan mulia tersebut adalah berdirinya sekolah kejuruan di Purbalingga yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak Purbalingga yang berasal dari keluarga miskin di Kabupaten Purbalingga. Dengan berdirinya SMK ini, diharapkan secara bertahap keluarga-keluarga miskin di Kao Purbalingga akan terkurangi. Hal ini dapat terwujud minimal satu anggota keluarga dalam keluarga miskin tsb, akan dapat menyelesaikan pendidikan minimal lulus SMK.
	Kemudian setelah diimplementasikannya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Tahun 2017. Yaitu Arah Kewenangan Pendidikan SMA/SMK dari Kabupaten/Kota ke Provinsi Jawa Tengah. SMK Negeri 3 Purbalingga menjadi salah satu bagian dari Sekolah Vokas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yaitu SMK Negeri Jateng yang dibagi menjadi 3
Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2018	Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2018
2	3

lokasi, antara lain Semarang, Pati, dan Purbalingga. Dimana sekolah tersebut diperuntukan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga miskin yang berdomisili di Provinsi Jawa Tengah.

C. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing.

Misi :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang komprehensif, kompetitif, berbasis akhlak mulia, dan entrepreneurship.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ketrampilan berstandar SKQNI dengan produk berstandar pasar.
3. Membudayakan hidup bersih, elegan, disiplin, dan amanah.

D. Lokasi Sekolah

Jalan Letjen Sudani RT 04 RW 01 Kel. Purbalingga Lor Kec. Purbalingga Kab Purbalingga Provinsi Jawa Tengah 53311

E. Program Keahlian

Kompetensi keahlian/Paket keahlian yang di buka oleh SMK Negeri Jateng di Purbalingga adalah sebagai berikut:

No	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian	Keunggulan Global
1.	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	Perawatan dan perbaikan Mesin
2.	Teknik Mesin	Teknik Pengelasan	Welding

F. Pola Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik di SMK Negeri Jateng di Purbalingga dilakukan dengan bertahap melalui pola seleksi yang sangat ketat. Seleksi diawali dari tes tertulis di tingkat Karesidenan, dilanjutkan tes praktik seperti; wawancara, psikotes, kesehatan, kebugaran di tingkat Provinsi dan terakhir dilakukan kegiatan visitasi. Jumlah peserta didik SMK Negeri Jateng di Purbalingga yang diterima

pada tiap angkatan sejumlah 96 orang. Adapun tahapan seleksi dalam penerimaan peserta didik di SMK Negeri Jateng di Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan

No	KEGIATAN	Waktu
1	Pendaftaran	
	a. <i>On line</i> melalui website SMK Negeri Jateng di Purbalingga pddb.smkjateng.sch.id	Februari-Mei
	b. <i>Off line</i> (datang langsung ke SMK Negeri Jateng)	April-Mei
2	Seleksi Tahap I (tes tertulis potensi akademik)	Mei
3	Pengumuman seleksi tahap I	Mei
4	Seleksi tahap II (minat bakat, wawancara dan	Juni
5	Home Visit	Juni
6	Pengumuman calon siswa yang diterima	Juni
7	Daftar ulang bagi siswa yang diterima	Juni
8	Mula masuk asrama	Juli
9	Orientasi siswa baru	Juli
10	Hari pertama kegiatan pembelajaran	Juli

2. Prosedur Dan Mekanisme

- a. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru dilaksanakan secara berjenjang dan bertahap
- b. Jenjang seleksi terdiri dari seleksi tahap I dan seleksi tahap II.
- c. Seleksi tahap I dilaksanakan dengan prosedur/ mekanisme sebagai berikut:
 - c.1. Calon peserta didik yang akan mendaftar harus memenuhi 5 kriteria
 - a. Dari keluarga yang tidak mampu / Miskin
 - b. Memiliki potensi akademis baik
 - c. Berkelakuan baik
 - d. Berminat melanjutkan sekolah ke SMK
 - e. Ada dukungan dari orang tua
 - c.2. Semua berkas diatas dilengkapi dengan:
 1. Surat keterangan tidak mampu / miskin yang dilegalisir oleh Kabupaten/Kota
 2. Fotocopy kartu keluarga dan KTP orang tua
 3. Fotocopy raport yang disahkan oleh Kepala Sekolah bagi calon yang masih duduk di kelas 9 SMP/ MTs, dan bagi calon yang lulus tahun tahun sebelumnya fotocopy SKHUN dan fotocopy ijazah yang disahkan oleh Kepala Sekolah

4. Surat rekomendasi Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa berdasarkan rekam jejak selama di sekolah, calon siswa tersebut mempunyai pribadi yang baik dan berprestasi dengan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA diatas KKM masing-masing sekolah (+0,5).
- d. Seleksi untuk calon peserta didik dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu:
 1. Tahap I meliputi seleksi administrasi, seleksi akademik tertulis (mata pelajaran; Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA), ditambah dengan bonus prestasi
 2. Hasil penilaian seleksi tahap I berupa daftar peringkat berdasarkan nilai tes tertulis dan nilai dari bonus prestasi.
 3. Seleksi tahap II merupakan lanjutan bagi calon peserta didik yang dinyatakan lulus seleksi tahap I, dilaksanakan dengan tes minat bakat, seleksi wawancara diperkuat dengan hasil visitasi dan tes kesehatan (tes kebugaran tubuh dan tes medis).
 4. Hasil seleksi tahap II berupa daftar peringkat (1 s/d 96, ditambah 2 orang cadangan dari masing-masing jurusan), berdasarkan hasil seleksi tahap I (tes tertulis dan bonus prestasi), ditambah hasil tes tahap II (minat bakat, kesehatan dan wawancara).
 5. Bonus prestasi.



Foto Kegiatan Proses Seleksi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

3. Persyaratan Calon Peserta Didik Baru

- a. Calon Peserta Didik Baru merupakan Warga Negara Indonesia yang berasal dari keluarga tidak mampu (dibuktikan dengan Kartu

- a. Pengendali Sosial (KPS)/ surat keterangan tidak mampu/ miskin dari kepala desa/ lurah setempat dengan dilegalisir Camat setempat.
- b. Usia setinggi-tingginya 17 tahun pada saat pendaftaran siswa
- c. Tidak pernah tinggal kelas pada jenjang SMP
- d. Telah lulus SMP/ MTs/ sederajat dan memiliki prestasi akademik sangat baik dibuktikan dengan surat dari kepala sekolah (dibuktikan dengan foto copy raport SMP/ MTs/ sederajat semester I - V yang dilegalisir)
- e. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA minimal KKM sesuai dengan standard sekolah masing-masing (+5)
- f. Menyertakan copy ijazah atau surat keterangan lulus dari sekolah
- g. Menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) asli
- h. Sehat jasmani dan rohani (tidak buta warna, tidak cacat fisik/ mental yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, tidak bertato, tidak bertindik, tidak memiliki penyakit bawaan seperti asma/ epilepsi/ hepatitis/ jantung dan lain sebagainya serta mata minus kurang dari 2,5).

G. Data Sebaran Input Siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga di Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Data Siswa SMK Negeri 3 Purbalingga

No	KECAMATAN	TP 2013/2014	TP 2014/2015	TP 2015/2016	TP 2016/2017
1	BOBOTSARI	2	2	1	2
2	BOJONGSARI	-	2	3	3
3	BUKATEJA	8	9	8	8
4	KALIGONDANG	4	1	4	9
5	KALIMANAH	2	-	1	4
6	KARANGANYAR	3	3	2	3
7	KARANGJAMBU	3	2	5	3
8	KARANGMONCOL	4	5	2	7
9	KARANGREJA	4	3	2	7
10	KEJOBONG	4	6	11	6

LAMPIRAN 5.

JUMLAH	96	96
--------	----	----

**BAGIAN II
PENGELOLAAN SEKOLAH**

A. BIDANG KURIKULUM

Struktur kurikulum SMK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran SMK Negeri Jateng di Purbalingga melaksanakan kurikulum KTSP 2006 dengan pengembangan kurikulum spektrum 2008 dan pada awal Tahun Pelajaran 2017/2018 SMK Negeri Jateng di Purbalingga melaksanakan kurikulum K13, dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu dalam struktur kurikulum SMK Negeri Jateng di Purbalingga adalah 52 jam pembelajaran dengan rincian 20 jam pelajaran Produktif kejuruan dan 30 jam pelajaran Normatif Adaptif. Mata pelajaran produktif kejuruan bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja. Kelompok normatif dan adaptif ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian.
2. Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri.
3. Lama penyelenggaraan pendidikan SMK selama tiga tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.
4. Alokasi waktu pembelajaran 45 menit tiap jam pelajaran.
5. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari, sedangkan pengembangan diri di bidang akademik, bahasa, seni dan olahraga dilaksanakan setiap hari Sabtu.
6. Setiap pukul 06.30 siswa mengikuti apel pagi dengan diawali menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menyanyikan lagu nasional di setiap akhir pembelajaran.

 Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2018 10

7. Program pengembangan dan pembiasaan kemampuan berbahasa antara lain setiap hari Senin dan Selasa menggunakan Bahasa Inggris, hari Rabu dan Kamis menggunakan Bahasa Jawa dan hari Jumat dan Sabtu menggunakan Bahasa Indonesia.
8. Pembudayaan sikap hormat dan salaman jika siswa bertemu dengan warga sekolah maupun luar sekolah yang lebih tua.




 Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2018 11

Foto salah satu contoh aplikasi hormat antar warga sekolah

9. Pembudayaan laporan oleh siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran.
10. Mustan lokal berupa pelajaran bahasa Jawa terdapat dalam struktur kurikulum SMK Negeri Jateng di Purbalingga dalam rangka mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah.

Program pengembangan kompetensi keahlian terkait Dunia Industri di bidang kurikulum antara lain :

1. Muatan global (pengembangan kompetensi keahlian) masing-masing jurusan dialokasikan 4 jam setiap minggu dalam struktur kurikulum
2. Program Praktek Kerja Industri dilaksanakan selama 6 bulan pada semester genap kelas XI
3. Terdapat Unit Produksi sebagai aplikasi ilmu kewirausahaan dan kompetensi keahlian yang dikelola oleh siswa
4. Dalam rangka menyiapkan ketersediaan alumni, SMK Negeri Jateng di Purbalingga menjalin kerja sama dengan beberapa dunia industri dan mengirimkan siswanya untuk mengikuti program magang di industri tersebut.

B. BIDANG SARANA DAN PRASARANA

SMK Negeri Jateng di Purbalingga memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kebutuhan proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Adapun sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang kelas teori yang digunakan untuk pembelajaran teori.
2. Bengkel praktik produktif
- Bengkel praktik yang dimiliki oleh SMK Negeri Jateng di Purbalingga adalah sebagai berikut.
 - a. Bengkel Pemesinan
 - b. Bengkel Pengelasan
3. Laboratorium
 - a. Laboratorium TIK

 Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2018 12

- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium AutoCad
- d. Laboratorium Fisika/Kimia

4. Perpustakaan
5. Ruang guru
6. Masjid
7. Ruang makan
8. Asrama putra dan putri yang terpisah
9. Lapangan olahraga, yakni lapangan rumput, lapangan basket, lapangan bola voli, serta lapangan takraw.
10. Klinik Kesehatan dengan tenaga kesehatan dan obat-obatan yang memadai.

C. BIDANG KESIWAAN

Dalam pembinaan kesiswaan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, seluruh siswa dilibatkan dalam berbagai hal kegiatan sekolah baik secara intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Hal tersebut dilaksanakan guna mengembangkan potensi diri siswa. Adapun kegiatan kesiswaan yang ada di SMK Negeri Jateng di Purbalingga secara garis besar diwadahi dalam berbagai wadah sebagai berikut.

- a. Intra Kurikuler
 1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 2. Majelis Perwakilan Kelas (MPK)
- b. Ekstra Kurikuler
 1. Pramuka
 2. PMR
 3. ROHIS
 4. SPEED
 5. PASKAWA
 6. SPORTIVA
 7. SENI GA
 8. PIK-R ANTARA
 9. SILAT



Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Naga

 Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2018 13

BI DANG HUMAS DAN KERJASAMA

Bidang hubungan masyarakat dan kerjasama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah publikasi melalui media cetak maupun media elektronik, penyebaran informasi sekolah di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah, kerja sama penempatan prakerin siswa di perusahaan, hingga penyaluran lulusan di dunia usaha dan dunia industri. Adapun perusahaan yang sudah digandeng dalam kegiatan prakerin diantaranya adalah sebagai berikut:

10. CV. KAROSERI LAKSANA SEMARANG
11. PT. MEGA ANDALAN KALASAN YOGYAKARTA
12. PT. BARATA INDONESIA TEGAL
13. PT. GEMILANG LESTARI TEKNIINDO TEGAL
14. PT. KARYA PADUYASA TEGAL
15. PT. GLOOR STEEL GROUP BANJARNEGARA
16. PT. HARAPAN JAYA GLOBALINDO SOKARAJA
17. CV. DAYA CIPTA PURWOKERTO
18. PT. ASTRA HONDA MOTOR CIKARANG
19. PT. ASTRA DAIHATSU MOTOR CIKARANG
20. PT. HONDA PROSPECT MOTOR KARAWANG
21. PT. AUTOMOTIF TOYOTA JAKARTA
22. PT. HITACHI POWER SYSTEM CIKARANG
23. PT. TESCO INDOMARITIM BEKASI
24. PT. ADHI WIJAYA CITRA BEKASI
25. PT. RAHMAT PERDANA ADIMETAL JAKARTA
26. PT. MADHA WIKRI TUNGGAL CIKARANG
27. PT. AISHIN KARAWANG
28. PT. ZEBRA BOLPOINT BEKASI
29. PT. INDOMARCO BEKASI
30. PT. BUKAKA BOGOR
31. LPK ZEIN BOGOR
32. LPK JAEC YOGYAKARTA
33. PT. PAMA PERSADA NUSANTARA
34. PT. KOMATSU INDONESIA
35. PT. JABUNG BEKASI

36. LPK YASUJI ABADI PURBALINGGA
37. PT. PADMASOODE BEKASI

LAMPIRAN 6.

BAGIAN III SISTEM PENDIDIKAN KHUSUS

A. Sistem Among

SMK Negeri Jateng di Purbalingga menerapkan sistem among dalam proses pembelajaran dan kehidupan beragama, seperti yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: Ing ngarso sung tulodho (di depan harus dapat memberi contoh yang baik), Ing madyo mangun karso (di tengah harus dapat membangun), dan Tut wuri Handayani (di belakang harus dapat mendorong dan memberi semangat).

B. Pola Asah, Asih, Asuh

Sistem pendidikan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga menggunakan pola Asah, Asih, Asuh. Dengan pola asah diharapkan siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga bisa mengasah dan merangsang segala kemampuan yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga hidup beragama diharapkan terjadi pola asah dan asuh diantara siswa. Dimana siswa yang secara tingkat lebih tinggi harus bisa mengasah dan mengasuh adik kelasnya, sehingga tercapai hubungan yang harmonis diantara siswa. Pola asah, asih, asuh yang diterapkan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk perkembangan siswa secara sempurna.

C. Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK)

Calon Siswa baru SMK Negeri Jateng di Purbalingga sebelum dinyatakan secara resmi sebagai siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga wajib melaksanakan Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK) selama 3 bulan. Selama kegiatan PDK calon siswa baru dilatih tentang kedisiplinan, bariis berbaris, kebugaran, keagamaan, berbahasa yang baik dan benar, dan calon siswa baru dilarang bertemu serta berkomunikasi dengan orang tua. Kegiatan Pendidikan Dasar Kepemimpinan (PDK) ditutup dengan long march sejauh 17 km. Pada

waktu upacara penutupan PDK untuk pertama kalinya calon siswa baru dipertemukan lagi dengan orang tua dan baru dinyatakan sebagai siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga.

Kegiatan PDK terbagi atas kegiatan Pagi, kegiatan Sore dan Kegiatan Malam. Sedangkan kegiatan Sang diisi dengan proses KBM di kelas. Pada kegiatan PDK jadwal kegiatan sore, seluruh siswa akan dibekali materi yang kontekstual dengan segala kebutuhan siswa. Materi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nasionalisme dan Bela Negara,
2. Pembinaan Jasmani dan Kedisiplinan,
3. Etika Pergaulan dan Pembiasaan Bahasa,
4. Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan, dan
5. Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan.



Foto Kegiatan Long March 60 KM

D. Kesemapaan

Siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga wajib melaksanakan kegiatan kesemapaan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Dalam kegiatan kesemapaan siswa di berikan materi kebugaran, kedisiplinan, bariis berbaris dan di akhir semester diadakan tes kesemapaan yang nanti nilainya masuk didalam



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
ASRAMA SMK NEGERI JATENG DI PURBALINGGA
 Jln. Letjen Sudani (perempatan gemuruh) RT. 4 RW. 1 Kel. Purbalingga Lor, Purbalingga, 53311, Telp. 0281-6580035

JADWAL KESEHARIAN SISWA ASRAMA SMK NEGERI JATENG DI PURBALINGGA

No	Waktu	Kegiatan						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	03.45 - 04.00	Bangun Tidur 1. Bangun dari Ranjang & Berdo'a Bangun Tidur 2. Merapikan Tempat Tidur 3. Ganti Baju & Menuju Masjid						
2	04.00 - 04.50	Sholat Tahajud & Sholat Shubuh						
3	04.50 - 05.05	Tadurus Al Qur'an						
4	05.05 - 05.30	Bersih - bersih Diri						
5	05.30 - 05.50	Sarapan Pagi						
6	05.50 - 06.30	Piket Asrama dan Persiapan Berangkat Sekolah						
7	06.30 - ...	Berangkat Sekolah dengan Baris di Depan Asrama per Kelas						
8	... - 15.30	Pulang Sekolah						
9	15.30 - 17.00	Ekstrakurikuler	Cinta Lingkungan	Persiapan Pengajaran	Cinta Lingkungan	Pramuka	Persiapan Pengajaran	Program Asrama
10	17.00 - 17.30	Bersih - bersih Diri	Bersih - bersih Diri	Rutin	Bersih - bersih Diri	Bersih - bersih Diri	Rutin	Bersih - bersih Diri
11	17.30 - 18.10	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Berangkat ke Masjid Agung Darussalam	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib	Berangkat ke Masjid Agung Darussalam	Persiapan Sholat Maghrib dan Sholat Maghrib
12	18.10 - 18.40	Makan Malam	Makan Malam	Pengajaran	Makan Malam	Makan Malam	Pengajaran	Makan Malam
13	18.40 - 19.00	Persiapan Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya	Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya	Sholat Isya	Persiapan Sholat Isya
14	19.00 - 19.20	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya
15	19.20 - 20.00	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	-	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)	-	Setoran Hafalan Al Qur'an (Tentoring)
16	20.00 - 21.30	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar	Belajar
17	21.30 - ...	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat

LAMPIRAN 10.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMK NEGERI JATENG DI PURBALINGGA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : X / Ganjil
 Materi Pokok : **Meniti Hidup dengan Kemuliaan**
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). • Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT.
<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf • Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan

(ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	<p>menggunakan IT</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.
---	---

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

C. Materi Pembelajaran

- a. Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
- b. Menjelaskan makna isi Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT.
- c. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
- d. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
- e. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman dan pembentukan perilaku berdasarkan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat /49:10 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan menggunakan IT yang dapat dilakukan peserta didik dengan tidak terikat oleh waktu tatap muka di dalam kelas, seperti: di perpustakaan, di luar kelas, di rumah, dll.

D. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

E. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

F. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar

- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi, Aperpepsi, Motivasi, Pemberian Acuan</p>	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar tentang materi : Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi tentang materi Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi, Mengolah informasi, Peserta didik

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	mengerjakan beberapa soal mengenai materi Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan, Menyampaikan, <i>Membaca</i>, Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <i>Membaca</i>, Menjawab pertanyaan, Bertanya tentang hal yang belum dipahami, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran • Mengagendakan pekerjaan rumah • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi, Aperpepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara : Melihat, Mengamati, Membaca, Menulis, Mendengar, Menyimak mengenai materi Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, Mengajukan pertanyaan tentang materi : Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati, Membaca, Aktivitas, Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber materi Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi tentang materi : Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi, Mengolah informasi, Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang tentang materi : <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</i></p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan, Menyampaikan, Mempresentasikan , Mengemukakan pendapat, Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : Menjawab pertanyaan, Bertanya tentang hal yang belum dipahami, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</i></p>

Catatan : Selama pembelajaran *Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran • Mengagendakan pekerjaan rumah • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja • Memberikan penghargaan 	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran • Mengagendakan pekerjaan rumah • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja • Memberikan penghargaan 	

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi, Aperpepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara : Melihat, Mengamati, Membaca, Menulis, Mendengar, Menyimak mengenai materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah</i>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
rangsangan)	<i>an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab tentang materi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Membaca sumber lain selain buku teks, Aktivitas, Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber dengan materi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang Saling tukar informasi tentang materi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi, Mengolah informasi, Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzghan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi tentang materi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi, Mempresentasikan hasil diskusi Mengemukakan pendapat, Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis</i></p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i>, Menjawab pertanyaan, Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i></p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas 	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)
projek/produk/portofolio/unjuk kerja ❖ Memberikan penghargaan

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi, Aperpepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara : Melihat , Mengamati, Membaca, Menulis, Mendengar, Menyimak mengenai materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar tentang materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan Mengamati obyek/kejadian, Membaca sumber lain selain buku teks, Aktivitas, Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber dengan materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p>Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi tentang materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara Berdiskusi, Mengolah informasi, Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi tentang materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi, Mempresentasikan hasil diskusi, Mengemukakan pendapat, Bertanya atas presentasi tentang materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting, Menjawab pertanyaan,</p>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas/proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja ❖ Memberikan penghargaan 	

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat				

	maksiat, saya segera membaca ta'awu.				
2	Saya puasa Senin-Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekati diri kepada Allah Swt.				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah.				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman.				
5	Saya optimis mampu meraih cita-cita.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt sangat lancar, skor 100.

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil, memahami dan menerapkan perilaku mulia Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 tentang kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan proses pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur’ān dan hadis atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan bahan kajian, penugasan, dan soal-soal yang bersumber dari pengembangan materi. Tugas guru berikutnya adalah, mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan. Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan penerapan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10. Dalam hal ini, guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam

bentuk, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam proses pengayaan.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dan menghafal dengan tartil Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau setara.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan bukupenghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan, melalui pemahaman, meniti hidup dengan kemuliaan, berdasarkan, Q.S. al-Hujurāt/49:12 dan Q.S. al-Hujurāt /49:10 guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan, dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf. Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. Kemudian, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll. (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf, tentang kontrol diri (mujāhadah an-nafs), prasangka baik (husnuẓẓan), dan persaudaraan (ukhuwwah)

Mengetahui
Kepala Sekolah



Kurniawan Basuki, S.Pd.,M.T
NIP. 19670929 199003 1 013

Purbalingga 13 Juli 2020 Guru
Mata Pelajaran

Roni Eko Prastyono, S.Th.I
NIP.

LAMPIRAN 11.

BAGIAN V KETERSERAPAN LULUSAN

Sejak berdiri pada pertengahan tahun 2014, SMK Negeri Jateng di Purbalingga telah meluluskan angkatan pertamanya yang telah terserap ke berbagai dunia industri dan Pendidikan tinggi yang dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Data Keterserapann Lulusan SMK Negeri Jateng di Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	TINDAK LANJUT LULUSAN
1	ACHWIT SETIAWAN	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
2	AFID NUR HIDAYAT	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
3	AFRIANTO	PT. ADHI WIJAYA CITRA
4	AGUNG ROHADI	PT. ASTRA HONDA MOTOR
5	AJI PANGESTU	KULIAH DI UNNES
6	AKHMAD RIFQI MUAWAM	PT. ASTRA HONDA MOTOR
7	ALDIN FAUZI	MAGANG JEPANG
8	ALI SOFYAN	PT. ASTRA HONDA MOTOR
9	AMIN MUSTOFA	PT. ASTRA HONDA MOTOR
10	AMIN TULISTIAWAN	PT. TESCO INDOMARITIM
11	ANANG ANDRIANTO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
12	ANDRI	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
13	ANDRI LIANTO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
14	ANTONO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
15	ARNO ARDI ANTO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
16	BIAT PEMBAYUN	PT. ASTRA HONDA MOTOR
17	DEDI PURWANTO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
18	DI MAS TRYANDIKA	CV. LAKSANA
19	DOSIL CHOERUN	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
20	EGI SUSANTO	PT. TESCO INDOMARITIM
21	EKO PURNOMO	PT. HONDA PROSPECT MOTOR
22	EKO SULISTIYONO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
23	FAJAR INSANI	PT. SUDONG BUTONINDO
24	FAUZAN ALI NUR RIZQI	CV. LAKSANA KAROSERI
25	HABIB MACHRUF	PT. HONDA PROSPECT MOTOR
26	HAFIDZ TEGAR WIBOWO	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
27	HERIYANTO	PT. MADA WIKRI TUNGGAL



NO	NAMA	TINDAK LANJUT LULUSAN
28	HERU HENDRA SURYANTO	MAGANG JEPANG
29	IBNU SLAMET RADI	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
30	IRFAN DERMAWAN	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
31	IRHAS FISIGIT	PT. ASTRA HONDA MOTOR
32	JANUAR LELA ROMADHONI	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
33	JUNI YUWONO	PT. TESCO INDOMARITIM
34	KHAMIDUN	PT. ASTRA HONDA MOTOR
35	KRISNADI SEPTO AJI	PT. ASTRA TOYOTA INDONESIA
36	MOCH. SIDIQ IHWANI	MAGANG JEPANG
37	MUHAMMAD NUR ISRO	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
38	MUHLIS HIDAYAT	CV. LAKSANA UNGARAN
39	MUKHOFAD FAIZY	PT. TESCO INDOMARITIM
40	MUMININ	PT. TESCO INDOMARITIM
41	NUR IKHSAN	PT. ASTRA HONDA MOTOR
42	NUR RAFIK	PT. YUTAKA
43	PANJI RAHAYU	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
44	PLU WAHYURI	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
45	PURNOMO	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
46	RAFIQ SYARI FUDIN	MAGANG JEPANG
47	RAMDANI PRASETYA	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
48	RATMAN	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
49	RESLI ANDIKA	PT. ASTRA HONDA MOTOR
50	RIAN ARISKA	PT. ASTRA HONDA MOTOR
51	RIAN SURYADI UMAR	CV. LAKSANA KAROSERI
52	RIYAN AFANDI	PT. ASTRA HONDA MOTOR
53	RIYANTO	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
54	RIZAL AGUS SETIAWAN	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL
55	ROCHMAT ZABUDIN	CV. LAKSANA KAROSERI
56	ROZKUL KHAYAT	PT. HONDA PROSPECT MOTOR
57	SHEFUL RACHMAT HIDAYAT	PT. ADHI WIJAYA CI TR A
58	SEKHUDIN	PT. TESCO INDOMARITIM
59	SINGGHARIYAN	MAGANG JEPANG
60	SINGGH FIRMANSAH	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
61	SOFIQI	PT. TESCO INDOMARITIM
62	SUGENG PRIYANTO	PT. ASTRA HONDA MOTOR
63	TRI HANDOYO	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
64	YUSUF ANUN NAJIB	PT. MADA WIKRI TUNGGAL
65	WISNU GUMELAR	CV. LAKSANA KAROSERI

Data Ketercapaian Lulusan SMK Negeri Jateng di Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	TINDAK LANJUT LULUSAN
1	ABDUL QOYUM	PT HONDA PROSPECT MOTOR
2	AFIF MUSTOFA	ASTRA HONDA MOTOR
3	AFRI BAYU ISMAIL	ASTRA HONDA MOTOR
4	AGUNG KURNIAWAN	PAMA PERSADA
5	AGUS TRIYATNO	ASTRA HONDA MOTOR
6	AQHMAD TORIKIN	PT RPA CAKUNG
7	AMILU SUROTO	PT HITACHI POWER SYSTEM
8	AMIR HIDAYAT	ASTRA HONDA MOTOR
9	ANJAR MUJI ONO	ASTRA HONDA MOTOR
10	ANTON TIMUR SAPUTRA	ASTRA HONDA MOTOR
11	ARI SUJISTIONO	ASTRA HONDA MOTOR
12	ARIF AFRILLOH	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
13	DAFT HAERUDIN	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
14	DANI NUR INDIK	MAGANG JEPANG (LPK YASUJ)
15	DARYONO	PT HONDA PROSPECT MOTOR
16	DASNO	ASTRA HONDA MOTOR
17	DASNO	PT HITACHI POWER SYSTEM
18	DAVID KHAERUDIN	PT MADA WIKRI TUNGGAL
19	DESTIAN MAULANA FAURI	PT MADA WIKRI TUNGGAL
20	FALDI PRASETYA	ASTRA HONDA MOTOR
21	FRENGKY ARIYANTO	PT HITACHI POWER SYSTEM
22	HARUN AKHIRI	PT MADA WIKRI TUNGGAL
23	HASAN ABULLAH	PT RPA CAKUNG
24	INDRA NUR RIZKI	PT HITACHI POWER SYSTEM
25	KOKO SUTIKNO	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
26	KUKUH PRASETYO U	PAMA PERSADA
27	LUKMAN SAFINGI	ASTRA HONDA MOTOR
28	M NUR KHAFIDIN	ASTRA HONDA MOTOR
29	MARYANTO	ASTRA HONDA MOTOR
30	MUSA NUR ALIM DIDI R	ASTRA HONDA MOTOR
31	NATA WIRAWAN	ASTRA HONDA MOTOR
32	NONIYANTO	PT RPA CAKUNG
33	NOVA SETIAWAN	PT RPA CAKUNG
34	NUR ISNA DWI S	PAMA PERSADA
35	NUR ISNA DWI S	PT RPA CAKUNG

NO	NAMA	TINDAK LANJUT LULUSAN
36	PAPWA	PT RPA CAKUNG
37	PAPNO	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
38	PRADI	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
39	PUSIN	PT RPA CAKUNG
40	RAGIL WIDIANTO	ASTRA HONDA MOTOR
41	RASNO	PT HITACHI POWER SYSTEM
42	RAWANA GEZA PAMILANG	ASTRA HONDA MOTOR
43	RIDWAN ADI S	PT HITACHI POWER SYSTEM
44	RIDWAN ADISANTOSO	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
45	SANTO	PT HITACHI POWER SYSTEM
46	SAPTO MUGROHO	PT HITACHI POWER SYSTEM
47	SEPRYADI	PT MADA WIKRI TUNGGAL
48	SHOU WIBOWO	PT HONDA PROSPECT MOTOR
49	SIDIK TRIYANA	PAMA PERSADA
50	SISTRIONO	PAMA PERSADA
51	SISTRIONO	PT HITACHI POWER SYSTEM
52	SLAMET RIYADI	PT RPA CAKUNG
53	SULAIMAN	PT MADA WIKRI TUNGGAL
54	SURIPTO	MAGANG JEPANG (LPK ZEN)
55	TEGUH RAHAYU	PT RPA CAKUNG
56	TRENANDI FRAMUDIA	ASTRA HONDA MOTOR
57	TRI NUR HIDAYAT	PT HITACHI POWER SYSTEM
58	LINTUNG SETIYONO	PT HONDA PROSPECT MOTOR
59	WAHYU MAULANA	ASTRA HONDA MOTOR
60	WAHYU WIDODO	ASTRA HONDA MOTOR
61	WIDIYANTO	PAMA PERSADA
62	WILDAN VANDRAWAN	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
63	YASHI SULTONI	PAMA PERSADA
64	YASHI SULTONI	PT. ASTRA DAHATSU MOTOR
65	YUSRIAN	PT MADA WIKRI TUNGGAL
66	YUSUF ISMENI	MAGANG JEPANG (LPK ZEN)
67	ZAKY MUBAROK	ASTRA HONDA MOTOR

Data Ketercapaian Lulusan SMK Negeri Jateng di Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	NAMA	TINDAK LANJUT LULUSAN
1	ABDUL AJIS	PT MADA WIKRI TUNGGAL
2	ADI SAPUTRA	PT MADA WIKRI TUNGGAL
3	ADITTIYA	PT. PAMA PERSADA NUSANTARA

NO	NAMA	TINDAK LANJUT LULUSAN
4	AFAN SAPUTRA	PT VARI A USAHA BETON
5	AGUNG ROMADON	PT. TESCO INDOMARITIM
6	AJAR PRASETYO	PT PAMA PERSADA NUSANTARA
7	AJI SUDARYO	PT MADA WIKRI TUNGGAL
8	AQHMAD MUGHINI	PT. TESCO INDOMARITIM
9	AQHMAD THORIQ DINUL A	LPK JAEK
10	ALI WAHYUDIN	PT. PAMA PERSADA NUSANTARA
11	AMAT RIFANTO	PT PAMA PERSADA NUSANTARA
12	AMIN NUR ROHMAN T.	LPK JAEK
13	ANAS NASRUL SYAM	PT. HONDA PROSPECT MOTOR
14	ANDIKA WAHYU R.	PT. PAMA PERSADA NUSANTARA
15	ANGGA TRI WICAKSONO	LPK ZEN BOGOR
16	ANGGIH PRAMONO	KULIAH
17	ANJAR NUR HAMZAH	PT. TESCO INDOMARITIM
18	ANTON MAS SUKHO	Belum bekerja
19	ARIF PUTRA ILYAS	LPK ZEN BOGOR
20	ARNO	PT MADA WIKRI TUNGGAL
21	CATUR MUHEMIN	PT MADA WIKRI TUNGGAL
22	DAFIK ARIYANTO	PT HONDA PROSPECT MOTOR
23	EKO CAHYONO	PT MADA WIKRI TUNGGAL
24	EKO WACHYU SAPUTRO	PT. TESCO INDOMARITIM
25	ESA SAPUTRA	PT. VARI A USAHA BETON
26	FANTAS ADIT GUNTORO	PT. TESCO INDOMARITIM
27	FATHUL NGIZA	PT. TESCO INDOMARITIM
28	FATHUROHMAN	PT. TESCO INDOMARITIM
29	FEBRI ANTONI	PT HONDA PROSPECT MOTOR
30	FIRMAN MA'RUF	Kuliah STIP AL HIKMAH Surabaya
31	HANIV TRI PURWOKO	Belum bekerja
32	HAZIFAL	MONDOCK/ PESANTREN
33	HERI	PT MADA WIKRI TUNGGAL
34	IKBAL TOYIBAN	MONDOCK/ PESANTREN
35	IMAM SUBEKTI	PT MADA WIKRI TUNGGAL
36	INDRA OKTAVI ONO	PT PAMA PERSADA NUSANTARA
37	IRFAN NUR ARIFIN	MAGANG PT KOMATSU INDONESIA
38	JIAN	BELUM BEKERJA
39	JUNDULLAH ASSHARI	PT. TESCO INDOMARITIM
40	KHADIRIN	PT. TESCO INDOMARITIM
41	KHARIS CAHYONO	PT. TESCO INDOMARITIM
42	KURNIA AZIZ	PT. TESCO INDOMARITIM

43	LUTFIONO	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
44	MAJID SA'BANI	PT.TESCO INDOMARITIM
45	MISWAN	PT. PATRIA
46	MUHAMAD HASAN	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
47	MUHAMMAD HUSEN	PT.TESCO INDOMARITIM
48	MUHAMMAD PRAYOGA P.	PT.TESCO INDOMARITIM
49	NUR FAIZAL	PT.TESCO INDOMARITIM
50	NUROKHIM	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
51	PANCO WIRA HOTOMO	LPK JIAEC
52	PUJO SANTOSO	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
53	RAHMAT HIDAYAT	MAGANG PT.KOMATSU INDONESIA
54	RISKY NUR ROHMAN	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
55	RIYANTO	PT.ADHI WIJAYA CITRA
56	ROHMAN SOHANA	PT.PAMA PERSADA NUSANTARA
57	SAEFUL ANWAR	PT.VARIA USAHA BETON
58	SAHFRI YANTO	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
59	SARI PULLOH	LPK ZEN BOGOR
60	SATRIYA RIYANTO	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
61	SETIO AWALUDIN	PT.PAMA PERSADA NUSANTARA
62	SIGIT GUNTORO	LPK JIAEC
63	SUBHAN HAMDANI	LPK ZEN BOGOR
64	SUYATNO	MAGANG PT.KOMATSU INDONESIA
65	TABAH DWIYONO	PT.TESCO INDOMARITIM
66	TEGUH JULIYANTO	MAGANG PT.KOMATSU INDONESIA
67	TRIYAN AGIL RAMADHAN	PT.TESCO INDOMARITIM
68	YUSUF ABDUL GHOFUR	PT.MADA WIKRI TUNGGAL
69	ZAKY SYARIFUDIN	PT.TESCO INDOMARITIM
70	ZUL FATHUR	PT.TESCO INDOMARITIM

LAMPIRAN 12.



Observasi Proses Pembelajaran PAI Integratif Pada Masa Pandemi *COVID-19* di kelas XII TM B SMK N Jateng di Purbalingga oleh Bapak Roni selama masa simulasi tatap muka diambil tanggal 20 Oktober 2021



Kondisi gedung sekolah dengan poster-poster provokatif pendukung implementasi pembelajaran PAI Integratif pada masa pandemi *COVID-19*



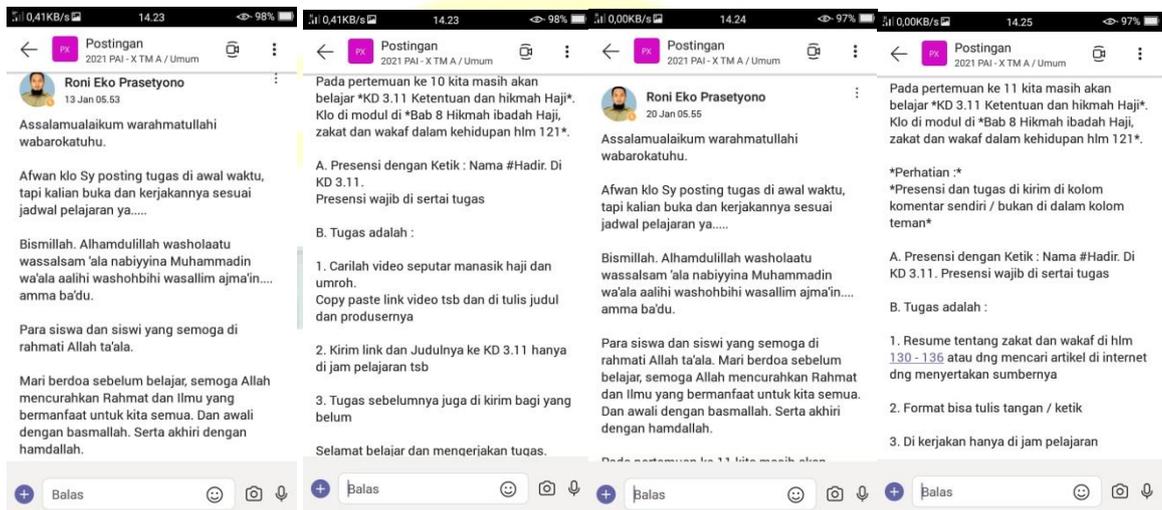
Gerbang utama masuk lingkungan Sekolah Formal maupun non Formal/Asrama di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga



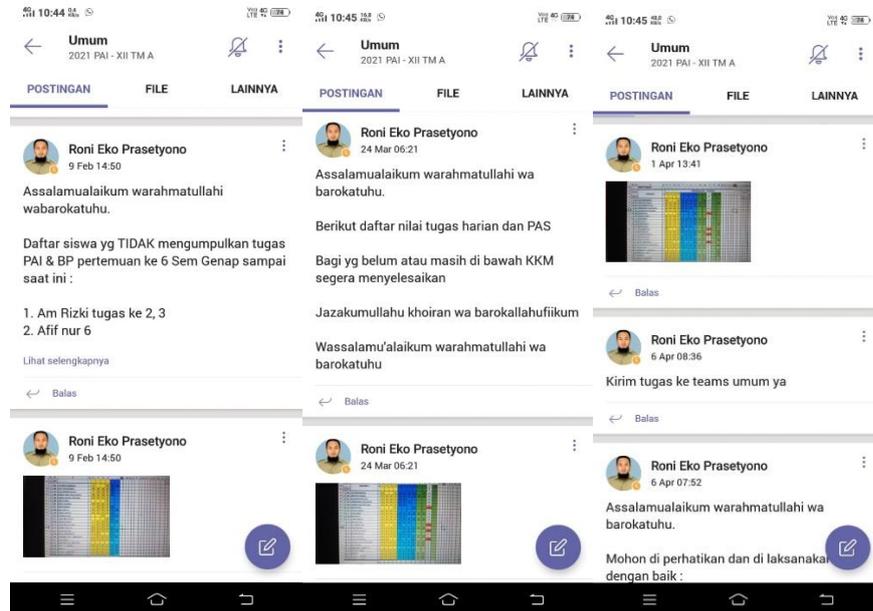
Wawancara bapak Kurniawan selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga secara langsung semasa simulasi pembelajaran tatap muka



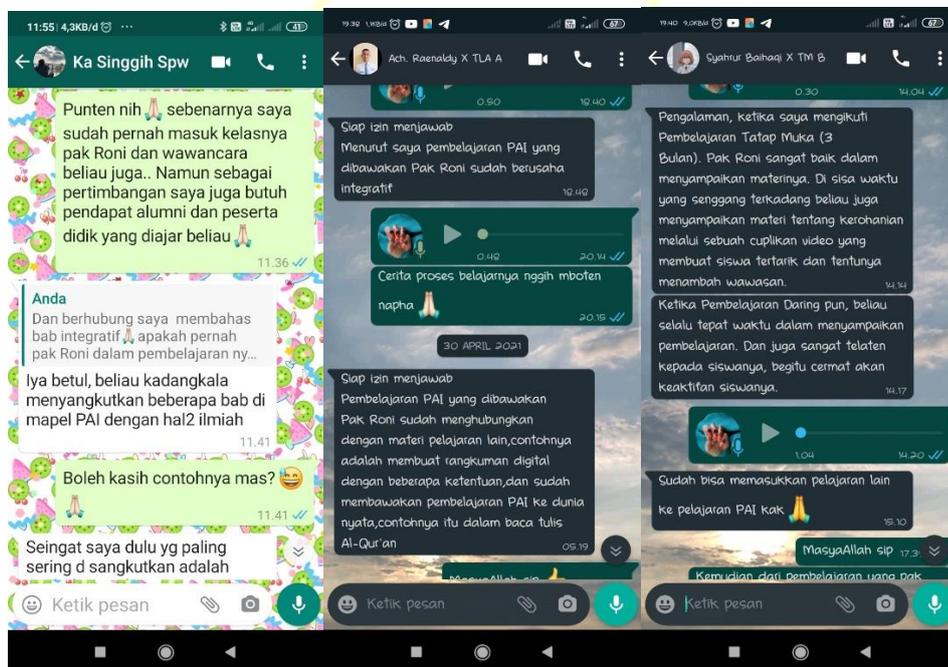
Wawancara bapak Roni selaku guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga secara langsung semasa simulasi pembelajaran tatap muka



Observasi Online via Microsoft Team pada tanggal 13 Januari dan 20 Januari 2021



Observasi Online via Microsoft Team pada tanggal 9 Februari, 24 Maret, dan 1 April 2021



Wawancara online via whatsapp alumni dan siswa SMK N Jateng di Purbalingga yang pernah diajar oleh Bapak Roni selama pembelajaran PAI

Kegiatan asrama periode 2019-2021



Kegiatan Siswa pada sore hari

Dok. Tahun 2019



Kegiatan Jumat Bersih

Dok. Tahun 2019



Kegiatan Upacara Bendera

Dok. Tahun 2019



Kegiatan Kajian Rutin Malam Kamis di Masjid Agung Darussalam

Dok. Tahun 2019



Kegiatan Kajian Rutin Bulanan Seluruh civitas akademika SMK Jateng

Dok. Tahun 2019



Kegiatan Senam Pagi setiap hari Minggu

Dok. Tahun 2020



Kegiatan Persiapan Long March Kelas 10

Dok. Tahun 2020



Kegiatan Siswa selama Istirahat di hari Senin dan Kamis

Dok. Tahun 2020



Kegiatan Siswa membuat kolam

Dok. Tahun 2020



Kegiatan Siswa Tugas Wawancara kepada Tokoh Agama saat Libur Semester

Dok. Tahun 2020



Kegiatan Pembagian Seragam Siswa

Dok. Tahun 2021



Kegiatan Persiapan take video MPLSKA & PTA

Dok. Tahun 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sugi Rahmadani
2. NIM : 1717402254
3. Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 28 Desember 1998
4. Alamat Rumah : Panusupan Rt 02 Rw 07 kec.Rembang
kab.Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Kusdi
6. Nama Ibu : Suharti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MIM Bojongsana, 2010
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 1 Rembang, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 1 Purbalingga, 2016
 - d. S1, tahun masuk : S1 IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal : PONPES Darul Falah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMK N 1 Purbalingga : Krani/Sekretaris
Umum Ambalan
periode 2015
2. Saka Pariwisata Purbalingga : Sekretaris umum
periode 2016
3. Pemuda Pemudi Bojongsana : Sekretaris umum
periode 2016
4. Pengurus TPQ Fastabiqul Khairat Bojongsana : Wakil Ketua periode
2021
5. Pengurus PONPES Darul Falah Purwokerto : Ketua bidang Bakat
dan Minat periode
2018
(Khitobah)
6. PIQSI IAIN Purwokerto : Anggota Retorika
Dakwah dan Tilawah
periode 2017
7. IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto : Ketua Bidang
Immawati
Komisariat Ibrahim
8. Tentor Pembelajaran Qoryah Thoyibbah : Bendahara Umum &
Penanggungjawab
Kajian Ibu-ibu
9. Lembaga Les M-Power Purwokerto : Tentor les Privat